

**PENCEGAHAN PRAKTIK *BULLYING* PERSPEKTIF ISLAM
(STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN “NGALAH” DARUT
TAQWA DAN PONDOK PESANTREN AI-BERR KABUPATEN
PASURUAN)**

TESIS



Oleh:

Shofiatul Fikriyah

NIM. 230101210055

**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PENCEGAHAN PRAKTIK *BULLYING* PERSPEKTIF ISLAM
(STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN NGALAH DAN PONDOK
PESANTREN AL-BERR KABUPATEN PASURUAN)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Shofiatul Fikriyah

NIM : 230101210055

PROGRAM MAGISTER

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS

ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "PENCEGAHAN PRAKTIK BULLYING PRESPEKTIF ISLAM (STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN "NGALAH" DARUT TAQWA DAN AL-BERR KABUPATEN PASURUAN) ini telah disetujui pada tanggal 2 Juni, 2025

Oleh:
Pembimbing I



Prof. H. Ahmad Nurul Kawakib, M. Pd, MA

NIP: 197507312001121001

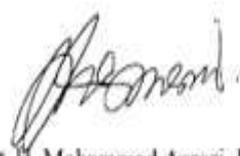
Pembimbing II



Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 197008132001121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

NIP: 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Pencegahan Praktik *Bullying* Perspektif Islam (Studi Kasus Pondok pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Al-Berr Kabupaten Pasuruan)” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji serta dinyatakan **LULUS** pada 24 Juni 2025.

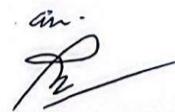
Yang disusun oleh Shofiatul Fikriyah
Dengan NIM. 230101210055

Dewan penguji

Tanda Tangan

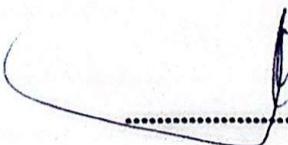
Penguji I

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP: 196910202000031001


.....

Ketua/Penguji II

Dr.H. Helmy Syaifuddin, M. Fil. I
NIP. 196907202000031001


.....

Pembimbing I/Penguji

Prof.Dr.H. Ahmad Nurul Kawakib, M. Pd, MA
NIP: 197507312001121001


.....

Pembimbing II/Sekretaris

Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001


.....

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shofiatul Fikriyah
NIM : 230101210055
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pencegahan Praktik *Bullying* Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Ngalah dan Pondok Pesantren Al-Berr Kabupaten Pasuruan)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-bener karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 21 Mei 2025

Hormat saya,



Shofiatul Fikriyah

Shofiatul Fikriyah

NIM. 230101210055

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wasyukurillah, dengan Rahmat Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, segala puji bagi Allah ucapan syukur tidak henti penulis ucapkan Pada-Mu ya Rabb, atas segala nikmat, hidayah dan inayah yang Engkau berikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Suami tercinta saya Miftahul Huda M.Ab yang telah memberikan dukungan moril maupun materil
2. Kedua orang tua saya, Zuhri Amin dan ibunda tercinta Mar'atus Sholihah, kedua orang tua dari suami saya yang selalu mendoakan dalam setiap langkah perjuangan saya,
3. kedua buah hati saya M. Zidni Ilman dan M Aرسال Dzikri Rabbani yang senantiasa menghibur dan memberi semangat.

Terimakasih atas kasih sayang yang tiada henti-hentinya, memberikan do'a dalam setiap langkah saya serta tetesan keringat perjuangan , mendidik dengan penuh cinta tanpa mengenal lelah. Semoga dengan karya yang sederhana ini menjadi langkah bagi saya untuk bisa membahagiakan dan membanggakan keluarga saya.

MOTTO

الْمُؤْمِنُ يَأْتُ وَيُؤْتُ وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْتُ وَلَا يُؤْتُ وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Orang mukmin itu ramah dan diperlakukan dengan ramah. Tidak ada kebaikan bagi orang yang tidak ramah. Dan sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang yang lain." (HR. Ath-Thabrani dalam Kitab Al Awsath)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan juga hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (Tesis) dengan judul “Pencegahan Praktik *Bullying* Perspektif Islam (Studi Kasus Pondok Pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Pondok Pesantren Al-Berr Kabupaten Pasuruan)” dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis ungkapkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha Allah SWT.

Dengan selesainya tesis ini yang menjadi syarat guna memperoleh gelar Megister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, selaku Dosen Wali Studi Megister ketua Program serta ketua Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis pertama penulis sekaligus Sekretaris Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memeberikan petunjuk serta arahan kepada peneliti dalam menyusun tesis ini.

5. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku dosen pembimbing Tesis yang telah membimbing dan memeberikan petunjuk serta arahan kepada peneliti dalam menyusun tesis ini.
6. Segenap Dosen pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama proses studi di kampus.
7. Kepada Murabbirruhi Romo KH. Sholeh Bahrudin selaku pengasuh Pondok Pesantren Ngalah yang menjadi tempat penelitian penulis.
8. Kepada KH. Izzuddin Muslih selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Berr sudah memebrikan izin untuk menjadikan tempat penelitian penulis.
9. Kepada segenap Asatidz pondok Pesantren Ngalah dan Pondok Pesantren Al-Berr yang telah berkenan membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan melengkapi data dalam penyusunan Tesis.
10. Kepada suami tercinta Miftahul Huda. M.Ab atas segala dukungan, semangat, serta bantuan moril dan materil yang diberikan selama proses penyusunan tesis ini. Kehadiran dan pengertiannya telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Terima kasih dan kasih sayang yang mendalam kepada anak-anak tercinta. yang dengan penuh pengertian dan kesabaran telah memberikan kebahagiaan serta menjadi sumber semangat yang luar biasa dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Seluruh Orang tua saya dan keluarga yang telah tulus dan ikhlas doanya sehingga dapat menyelsaikan Tesis ini.
13. Seluruh teman-teman Megister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi, isi maupun sistematika pembahasan. Oleh karena itu penulis mengharapkan, saran dan kritik yang membangun untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam lapora-laporan selanjutnya.

Demikian yang penulis bisa sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak pada umumnya. Aamiin Yarabbal Alamiin.

Malang, 5 juni 2025

Shofiatul Fikriyah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أُو	Aw
إِي	î (i panjang)	أَي	Ay
أُو	û (u panjang)		

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN LITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRCT	xix
ثحبلا صلاختسم	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Penelitian Terdahulu	10
BAB II TINJAUN PUSTAKA.....	12
A. <i>Bulliyng</i>	12
1. Pengertian <i>Bullying</i>	12
2. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	13
3. Faktor-Faktor <i>Bulliyng</i>	17
4. Dampak <i>Bulliyng</i>	22
5. Pencegahan <i>Bulliyng</i>	24
6. <i>Bulliyng</i> di pesantren.....	28

B. <i>Bullying</i> dalam Perspektif Islam	29
1. <i>Bullying</i> di tinjau dalam Al-Qur'an	29
2. <i>Bullying</i> di tinjau dalam Hadits.....	36
C. Pencehagan <i>Bullying</i> prespektif Islam.....	39
D. Kerangka Berfikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Kehadiran Peneliti.....	54
D. Subjek Objek dan Populasi Sampel	55
E. Data dan Sumber Data Penelitian	55
F. Teknik Penentuan Informan	57
G. Teknik Pengumpulan Data	59
H. Teknik Analisis Data.....	62
I. Keabsahan Data.....	65
J. Penyimpulan Hasil Penelitian	67
BAB VI PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Gambaran Objek Penelitian	68
1. Deskripsi Pondok Pesantren Ngalah	68
1) Sejarah Pondok Pesantren Ngalah.....	68
2) Visi Misi Pondok Pesantren Ngalah.....	72
3) Pendidikan di Pondok Pesantren Ngalah.....	72
4) Kondisi Pendidik	73
5) Kondisi Asatid di di Pondok Pesantren Ngalah.....	74
6) Peraturan Pondok Pesantren Ngalah.....	76
2. Deskripsi Pondok Pesantren Al-Berr	79
1) Sejarah Pondok Pesantren Al-Berr.....	79
2) Visi Misi Pondok Pesantren Al-Berr.....	81
3) Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Berr.....	81
4) Kondisi pendidik dan Asatidz di di Pondok Pesantren Al-Berr	82
5) Peraturan Pondok Pesantren Al-Berr.....	84
B. Paparan Data dan Hasil	87
1. Paparan data dan hasil Pondok Pesantren Ngalah.....	87
1) Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	87
2) Faktor-faktor terjadinya <i>Bullying</i>	89
3) Pencegahn <i>Bullying</i> Perspektif Islam.....	92
2. Paparan data dan hasil Pondok Pesantren Al-Berr.....	97
1) Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	97
2) Faktor-faktor terjadinya <i>Bullying</i>	99

3) Pencegahan Bullying Perspektif Islam.....	101
C. Temuan Lintas Situs Pencegahan <i>Bullying</i>	104
1) Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	104
2) Faktor-faktor terjadinya Bullying.....	106
3) Pencegahn <i>Bullying</i> Perspektif Islam.....	107
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	110
A. Bentu-bentuk <i>Bulliyng</i>	110
B. Faktor-faktor <i>Bullying</i>	113
C. Pencegahan <i>Bullying</i> perspektif Islam	119
BAB VI PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Ori Sinilitas Penelitian Jenis Penelitian.....	10
4.1 Profil Ponpes “NGALAH” Darut Taqwa	71
4.2 Profil Pondok Pesantren Al-Berr.....	80
4.3 Jenis Pendidikan Pondok Pesantren Al-Berr	82
4.4 Temuan Lintas Situs bentuk-bentuk <i>Bullying</i> di Pondok Pesantren Ngalah dan Al-Berr	105
4.5 Temuan Lintas Situs faktor-faktor <i>Bullying</i> di Pondok Pesantren Ngalah dan Al-Berr	106
4.6 Temuan Lintas Situs pencegahan <i>Bullying</i> di Pondok Pesantren Ngalah dan Al-Berr	108

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka konsep penelitian.....	51
3.1 Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman	65
4.1 Buku UHPN Pondok Pesantren Ngalah.....	77
4.2 Sosialisasi kepada Pengurs	93
4.3 Sosialisasi Bullying dan aturan dasar pengurus kepada santri	94
4.4 pengajian bersama dalam menanamkan karakter perspektif Islam	95
4.5 Buku Rapot pondok pesantren Ngalah	97
4.6 Buku Rapot pondok pesantren AlBerr	103
4.7 Penyuluhan dan pembinaan perilaku Bullying	103

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat izin survey
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat diizinkan penelitian
- Lampiran 4 : Struktur Asatidz
- Lampiran 5 : Tabel pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Tabel pedoman wawancara
- Lampiran 7 : Peraturan Pondok Pesantren
- Lampiran 8 : buku Kontrol Santri
- Lampiran 9 : Dokumentasi pencegahan Praktik *bullying*
- Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Fikriyah, Shofiatul, 2025. Pencegahan Bullying perspektif Islam (Studi kasus Pondok pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Pondok Pesantren Al-Berr Kabupaten Pasuruan). Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. H. Ahmad Nurul Kawakib, M. Pd, MA. (2) Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Kata Kunci : Pencegahan *Bullying*, Menghina. Perspektif Islam, Pondok Pesantren

Fenomena bullying masih terjadi meskipun sudah adanya peraturan. Fenomena ini tidak hanya terjadi di sekolah umum, tetapi *bullying* juga terjadi di lingkungan pesantren. pondok pesantren yang seharusnya menjadi tempat yang mencetak generasi yang akhlak mulia yang berlandaskan ajaran-ajaran Islam dalam kesehariannya. Prilaku bullying bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama yang mengedepankan kasih sayang, keadilan, dan ukhuwah Islamiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengatahui bentuk-bentuk bulliying yang terjadi di Pondok Pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Al-Berr Kabupaten Pasuruan. 2) mengetahui hal-hal yang menyebabkan tindakan Bulliying di Pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Al-Berr. 3) Mengetahui bentuk pencegahan Bulliying dalam perspektif di Pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Al-Berr.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengasuh pesantren, ustadz/ustadzah, serta santri, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Bullying* sudah sangat jarang akan tetapi masih terjadi, bentuk-bentuk *Bullying* yang terjadi, yaitu: *Bullying verbal*, *Bullying* fisik dan *Bullying* mental. 2) beberapa Faktor yang menyebabkan *bullying*, Faktor Internal: kurangnya empati dan batasan dalam bercanda. Faktor Eksternal: Teman sebaya, lingkungan keluarga serta Intensitas interaksi santri. 3) Kedua pondok pesantren telah menerapkan berbagai strategi pencegahan bullying yang bersumber dari nilai-nilai Islam, seperti internalisasi akhlak melalui pembinaan harian, pendekatan spiritual, Penguatan ukhuwah Selain itu, terdapat peran aktif para pengasuh dan pembimbing dalam memediasi konflik dan memberikan keteladanan dalam interaksi sosial. Namun Pesantren Ngalah menekankan pendekatan spiritual melalui nilai tasawuf dan pembinaan akhlak, sedangkan Pesantren Al-Berr menerapkan pembinaan akhlak serta menekankan pendekatan struktural.

ABSTRACT

Fikriyah, Shofiatul, 2025. Prevention of Bullying from an Islamic Perspective (Case Study of the “Ngalah” Darut Taqwa Islamic Boarding School and the Al-Berr Islamic Boarding School in Pasuruan Regency). Thesis. Master’s Program in Islamic Religious Education, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State University, Malang. Supervisors: (1) Prof. H. Ahmad Nurul Kawakib, M. Pd, MA. (2) Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Keywords: Prevention *Bullying*, Insulting. Islamic Perspective, Islamic Boarding school.

The phenomenon of *bullying* still occurs despite the existence of regulations. This phenomenon is not only happening in public schools, but bullying also occurs in the pesantren environment. The pesantren should be a place that shapes generations with noble character based on Islamic teachings in their daily lives. *Bullying* behavior contradicts the values of religious teachings that prioritize love, justice, and Islamic brotherhood.

This study aims to: 1) Find out the forms of bullying that occur at the “Ngalah” Darut Taqwa and Al-Berr Islamic Boarding Schools, Pasuruan Regency. 2) Find out the things that cause bullying actions at the “Ngalah” Darut Taqwa and Al-Berr Islamic Boarding Schools. 3) Find out the forms of bullying prevention from the perspective of the “Ngalah” Darut Taqwa and Al-Berr Islamic Boarding Schools.

This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews with Islamic boarding school caretakers, ustadz/ustadzah, and students, and documentation. Data analysis is carried out using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that: 1) *Bullying* it is very rare but still happens, forms *bullying* what happened, namely: *verbal bullying*, *Bullying* physical and *bullying* mental. 2) Several factors that cause *bullying*, Internal Factors: lack of empathy and boundaries in joking. External Factors: Peers, family environment and the intensity of student interaction. 3) Both Islamic boarding schools have implemented various *bullying* prevention strategies that are based on Islamic values, such as internalization of morals through daily coaching, spiritual approaches, strengthening brotherhood. In addition, there is an active role for caregivers and mentors in mediating conflicts and providing role models in social interactions. However, Ngalah Islamic Boarding School emphasizes a spiritual approach through Sufism values and moral development, while Al-Berr Islamic Boarding School applies moral development and emphasizes a structural approach.

خلاصة

صفية الفكرية. ٢٠٢٥م. الوقاية من التنمر من منظور إسلامي (دراسة حالة في معهد "غاله" دار التقوى ومعهد البرّ بمحافظة باسوروان). رسالة ماجستير، برنامج الماجستير في التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. بإشراف: (١) الأستاذ الدكتور ح. أحمد نور الكوكب، ماجستير في التربية، ماجستير في الآداب، (٢) الأستاذ الدكتور ح. رحمة عزيز، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: الوقاية من التنمر، الإهانة، المنظور الإسلامي، المعهد الإسلامي الرحمة، والعدل، والأخوة

لا تزال ظاهرة التنمر قائمة رغم وجود قوانين. لا تقتصر هذه الظاهرة على المدارس الحكومية، بل تنتشر أيضاً في المدارس الداخلية الإسلامية. ينبغي أن تكون المدارس الداخلية الإسلامية أماكن تُخرّج أجيالاً ذات أخلاق نبيلة، مبنية على تعاليم الإسلام في حياتهم اليومية. إن سلوك التنمر يتعارض مع قيم التعاليم الدينية التي تُعلي من شأن الرحمة والعدل والأخوة الإسلامية.

استخدم هذا البحث منهجاً نوعياً (كيفياً) باستخدام أسلوب دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المعمّقة مع مشرفي المعهد، والأساتذة (المدرّسين والمدرّسات)، والطلبة (الطلبة والطالبات)، بالإضافة إلى التوثيق. وتم تحليل البيانات باستخدام تقنيات تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص الاستنتاجات.

أظهرت نتائج البحث أن: (١) على الرغم من أن حالات التنمر أصبحت نادرة جداً، إلا أن بعض الأشكال لا تزال موجودة، مثل: التنمر اللفظي، والتنمر الجسدي، والتنمر النفسي. وتُشير هذه الأشكال إلى أن التنمر لا يظهر فقط في صورة الاعتداءات الجسدية، بل يمكن أن يخلّف آثاراً نفسية وعاطفية عميقة أيضاً. ٢ عدة عوامل تؤدي إلى التنمر، منها: العوامل الداخلية: نقص التعاطف، وغياب الحدود في المزاج. العوامل الخارجية: الأقران، بيئة الأسرة، وشدة التفاعل بين الطلاب. طبق كلا المعهدين الإسلاميين الداخليين استراتيجيات متعددة للوقاية من التنمر مستمدة من القيم الإسلامية، مثل ترسيخ الأخلاق من خلال التوجيه اليومي، والنهج الروحي، وتعزيز روح الأخوة الإسلامية. بالإضافة إلى ذلك، يلعب المشرفون والموجهون دوراً فعالاً في التوسيط لحلّ النزاعات وتقديم القدوة الحسنة في التفاعل الاجتماعي. ومع ذلك، يركّز معهد "غاله" على النهج الروحي من خلال قيم التصوّف وتربية الأخلاق، بينما يعتمد معهد "البرّ" على النهج النبوي (الميكلي)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku *bullying* atau perundungan telah menjadi hal yang sering terjadi di negara kita. *Bullying* dapat diartikan sebagai perilaku agresif yang melibatkan berbagai aspek kekerasan atau perundungan. Fenomena *bullying* atau perundungan merupakan salah satu permasalahan sosial yang semakin marak terjadi, khususnya di lingkungan Pendidikan ataupun dunia maya. *Bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, psikologis, maupun sosial yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti atau merendahkan korban.

Perilaku ini tidak hanya mengganggu kenyamanan dan keamanan lingkungan sosial, tetapi juga membawa dampak serius terhadap kesehatan mental dan perkembangan individu, baik korban maupun pelakunya. Fenomena ini telah menjadi perhatian global karena dampaknya yang serius terhadap kesehatan mental, perkembangan sosial, dan prestasi akademik korban. Organisasi-organisasi internasional seperti WHO dan UNICEF telah mengklasifikasikan *bullying* sebagai ancaman terhadap kesejahteraan anak dan remaja.

Dalam konteks Indonesia, berbagai survei dan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kasus *bullying* di sekolah dan lingkungan remaja cukup tinggi. Pada tahun 2024, Indonesia menghadapi lonjakan signifikan kasus perundungan (*bullying*) di lingkungan pesantren. Menurut data Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), dari total 573 kasus kekerasan di lembaga pendidikan, 31 persen di antaranya merupakan perundungan, dengan 114 kasus terjadi di pesantren.¹ Perilaku *bullying* telah menjadi isu yang kompleks dan terus berkembang, termasuk dalam lingkungan pendidikan seperti pesantren. Pesantren berperan sebagai Lembaga Pendidikan yang non-formal dan bersifat tradisional, pesantren memiliki tujuan Pendidikan untuk

¹<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7705729/kekerasan-di-sekolah-hingga-pesantren-2024-jppi-terbanyak-kekerasan-seksual? Com>. Di akses 5 November 2024

mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari “*tafaqquh fiddin*”. Menurut kementerian agama jumlah pesantren di Indonesia sebanyak 26.975 yang tersebar di seluruh penjuru nusantara dengan jumlah santri sebanyak 2.584.749.²

Dengan jumlah pesantren dan banyaknya santri yang menuntut ilmu di dalamnya, pesantren menjadi salah satu pilar penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlakul karimah. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang menekankan pembinaan karakter dan nilai-nilai keagamaan, pesantren diharapkan mampu melahirkan individu yang beriman, bertakwa, jujur, disiplin, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Harapan besar tertuju pada pesantren untuk menjadi benteng moral bangsa, tempat di mana nilai-nilai luhur Islam ditanamkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari santri.

Tidak dapat dipungkiri fenomena *bullying* terjadi di lingkungan pesantren. Insiden tragis mencuat ke publik, seperti kasus di Nganjuk, Jawa Timur, di mana seorang santri berusia 12 tahun mengalami pendarahan otak akibat dugaan penganiayaan oleh teman satu pesantren. Di Sukoharjo, Jawa Tengah, seorang santri berusia 13 tahun meninggal dunia setelah diduga menjadi korban perundungan oleh kakak kelasnya.³ Terjadi juga pada santri di salah satu pesantren yang meninggal dan diduga karena disebabkan kekerasan *bullying* dari santri senior. praktik *bullying* yang terjadi di Malang sebagaimana yang diberitakan di Tempo. Polres Malang menetapkan Ahmad Firdaus, 19 tahun, santri di salah satu pondok pesantren di wilayah Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, sebagai tersangka perundungan atau *bullying*. Pelaku diduga menyiksa adik kelasnya menggunakan setrika uap di bagian dada.”Pelaku kami tetapkan jadi tersangka sesuai alat bukti dan keterangan saksi dan hasil visum yang ada,” ujar Kasatreskrim Polres Malang Ajun

² Raharjo A. “Lima Kasus Kekerasan di Ponpes yang Telan Korban Jiwa”. *Republika*. (2024). [Lima Kasus Kekerasan di Ponpes yang Telan Korban Jiwa | Republika Online](#). Diakses 5 November 2024

³<https://www.detik.com/jatim/berita/d-7680647/santri-di-nganjuk-jadi-korban-bullying-teman-ponpes-hingga-endarahan-otak? Com>. Diakses 5 November 2024

Komisaris Gandha Syah Hidayat, Kamis, 22 Februari 2024 dikutip dari *Teras.id*. pada Pemberitaan Republika juga memberitakan Kabar meninggalnya seorang santri di Kabupaten Kediri, Jawa Timur, akibat diduga dianiaya seniornya membuat hati miris. Selain di Kediri, ternyata kasus kekerasan santri juga terjadi di pondok pesantren di berbagai daerah di Indonesia.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa fenomena *bullying* masih terjadi. sehingga menjadi konsentrasi yang patut dipertimbangkan untuk dilakukan riset. Maka sebenarnya perlu ditekankan dan sangat relevan yang memiliki peran untuk mematuhi etika-etika dalam mencegah kesalahan dan pelanggaran hukum sosial. Dalam konteks pesantren, hubungan antara senior (*kakak kelas*) dan junior (*adik kelas*) sering kali mencerminkan sistem pembinaan yang bertujuan mendisiplinkan dan membentuk karakter. Namun, batas antara pembinaan dan praktik *bullying* sering kali kabur. Tindakan yang dianggap tradisional dan "biasa" dalam lingkungan pesantren bisa meninggalkan dampak yang mendalam pada individu, baik secara sosial, psikologis, maupun spiritual. Lembaga pendidikan Islam terbesar dan tertua di Indonesia adalah pesantren. Tujuan berdirinya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mampu menghilangkan kebodohan dan kenakalan bagi seluruh santrinya sesuai tuntunan agama Islam.

Kabupaten Pasuruan, sebagai salah satu daerah dengan banyak pesantren, dengan jargon kota santri.⁴ kabupaten pasuruan menghadirkan potret menarik tentang fenomena ini. Menurut Data Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pasuruan terdapat 254 pondok pesantren. Dari data tersebut Kabupaten Pasuruan yang notabnya dikenal dengan kota santri juga terjadi perilaku *Bulliyng*. Praktik *Bulliyng* terjadi pada lingkungan pesantren. Seperti halnya kasus perundungan pada Pondok Pesantren Yayasan Pondok

⁴ Purwanto A. "Daerah Kota Pasuruan: "Kota Santri", Pusat Perdagangan, serta Industri" Kompas Pedia. (2024). [Kota Pasuruan: "Kota Santri", Pusat Perdagangan, serta Industri – Kompaspedia](#). Diakses 6 November 2024.

Pesantren Islam (Yapi) di Pasuruan Kabupaten Pasuruan.⁵ Praktek Bulliying juga dialami oleh seorang santri berusia 13 tahun oleh seniornya di Pondok Pesantren Al Berr.⁶

Dalam hal ini terjadi gejolak dalam pesantren yang mana di satu sisi, pesantren menjadi pusat pembentukan nilai-nilai keagamaan dan moral, di sisi lain, dinamika sosial di dalamnya dapat menciptakan tekanan atau bahkan trauma bagi sebagian santri. Pengaruh *bullying* dapat mempengaruhi beberapa efek kepada korban, diantaranya efek sosial, psikologis dan spiritual. Perkembangan sosial pada remaja akibat *bullying* dapat mengganggu mereka saat berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Korban *bullying* juga akan merasa terganggu psikologisnya atau trauma berupa rasa takut, cemas dan gelisah. Korban *bullying* memiliki *self-esteem* yang lebih rendah daripada orang yang tidak menjadi korban *bullying*.⁷ Korban *bullying* juga akan merasa terganggu spiritualnya karena fisik dan mental (psikologis) mereka terganggu, karena spiritual adalah dasar dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Dari beberapa efek tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta hasil dari pembelajaran.

Dengan memahami fenomena ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih baik dalam menjaga harmoni dan kesejahteraan di lingkungan pesantren. Sehingga praktik *bullying* dapat di hindari. Karena sebagai sesama muslim kita dianjurkan untuk saling tolong menolong meskipun dia adalah orang yang berbuat dzholim atau orang yang melakukan *bullying*. Hal ini berdasarkan sebuah Hadith:

انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! نَصْرَتَهُ مَظْلُومًا، فَكَيْفَ أَنْصُرَهُ ظَالِمًا؟ قَالَ: تَكْفُهُ عَنِ الظُّلْمِ، فَذَاكَ نَصْرُكَ إِيَّاهُ.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, [MUI Sesalkan Penyerangan Pesantren Yapi](#)

⁶ Detik Jatim. "Santri di Pasuruan Dibakar Teman Dalam Ponpes saat Malam Tahun Baru". Detiksumut, (2023) <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6493885/santri-di-pasuruan-dibakar-teman-dalam-ponpes-saat-malam-tahun-baru>. Diakses 6 November 2024

⁷ Obet Nego dan Seniman Hulu "Pastoral Konseling Bagi Remaja Korban Bullying". Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual. Vol.3, No.1, (2020) hal. 101-102

“Tolonglah saudaramu yang zhalim atau dizhalimi. Kami bertanya, 'Wahai Rasûlullâh, saya membantunya jika ia dizhalimi. Bagaimana aku membantunya jika dia menzhalimi?' Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Engkau mencegah dia dari berbuat zhalim, itulah pertolonganmu terhadapnya’”⁸

Dalam hadith ini menjelaskan bahwa kita harus menolong orang yang mendzolimi atau menyakiti orang (pelaku *bullying*). Kita diharuskan untuk membantu sesama muslim yang melakukan praktik *bullying* dengan cara mencari upaya dalam mencegah praktik *bullying* sehingga praktik *bullying* semakin berkurang bahkan tidak lagi terjadi. Dengan demikian, pondok pesantren dapat melakukan secara maksimal peran pentingnya dalam membentuk karakter santri yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, memiliki rasa persaudaraan. Agar terciptanya suasana pesantren yang kondusif serta tercapainya tujuan pembelajaran di pesantren. Oleh karena itu, pencegahan *bullying* di pondok pesantren menjadi sangat krusial agar tujuan dari Pendidikan Nasional serta fungsi utama pesantren.

Praktik *bullying* yang terjadi di pesantren sering kali tidak hanya berdampak pada hubungan sosial antar santri tetapi juga meninggalkan jejak mendalam secara psikologis dan spiritual. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat dampaknya yang kompleks terhadap individu dan komunitas pesantren secara keseluruhan. Kabupaten Pasuruan, dengan keberagaman pesantren yang ada, menjadi lokasi yang relevan untuk menggali fenomena ini.

Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama manusia. Dalam ajarannya, Islam dengan tegas melarang segala bentuk kezaliman, termasuk tindakan *bullying*, baik secara fisik maupun verbal. Rasulullah SAW pun dalam berbagai hadis mengajarkan pentingnya menjaga lisan, memperlakukan orang lain dengan baik, dan menghindari perbuatan yang menyakiti sesama. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam dapat menjadi dasar yang

⁸Al-Ustadz Yazid bin 'Abdul Qadir Jawas. “Larangan Saling Mendengki”. Almanhaj. <https://almanhaj.or.id/12353-larangan-saling-mendengki-2.html>. Diakses 6 November 2024

kuat dalam membangun sistem pencegahan bullying yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, pendekatan keagamaan, khususnya perspektif Islam, dalam upaya pencegahan bullying masih belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, ajaran Islam memiliki potensi besar untuk dijadikan fondasi dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial yang positif. Maka dari itu peneliti ingin meneliti Fenomena yang sedang terjadi pada sebuah pesantren dengan melihat *bullying* dalam perspektif Islam. Karena penting untuk menelaah lebih jauh tentang bagaimana Upaya pencegahan *Bullying* terjadi, Dalam penelitian ini peneliti bertujuan memahami bentuk-bentuk bullying, faktor-faktor terjadinya *bullying* untuk menggali lebih dalam tentang konsep dan strategi pencegahan bullying berdasarkan perspektif Islam, serta bagaimana ajaran-ajaran tersebut dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan individu dan bermasyarakat. Maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pencegahan Praktik *Bullying* Perspektif Islam (Studi Pada Pondok Pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Al-Berr Kabupaten Pasuruan)”**

B. Fokus Masalah

Dalam penjelesan latar belakang tersebut penulis menemukan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* di Pondok Pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Al-Berr Kabupaten Pasuruan?
2. Faktor apakah yang menyebabkan Tindakan *bullying* di Pondok Pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Al-Berr Kabupaten Pasuruan.
3. Bagaimana bentuk pencegahan *bullying* di Pondok Pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Al-Berr Kabupaten Pasuruan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di Pondok Pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Al Beer Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan tindakan *bullying* di Pondok Pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Al-Berr Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui bentuk pencegahan *bullying* di di Pondok Pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Al-Berr Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah khazanah serta landasan bagi Intitusi Pendidikan khususnya Pendidikan Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan pada bidang Pendidikan karakter khususnya pada pencegahan Bulliying.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi peneliti selanjutnya tentang permasalahan yang belum terungkap dalam penelitian ini serta dapat dijadikan rujukan reprensi oleh peneliti selanjutnya yang berkaitan praktik Bulliying.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan rujukan dalam mengambil Keputusan dalam keberlangsungan dalam melakukan Upaya pencegahan Bulliying dan

Solusi dalam menghadapi praktik *Bullying* pada lingkungan belajar khususnya lingkungan Pesantren.

E. Definisi Istilah

a. Praktik *Bullying*

Istilah *Bullying* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, dari kata *bully*, artinya “penggertak” orang yang mengganggu orang yang lemah.⁹ Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak Definisi *Bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dapat dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri.

Praktik *bullying* bisa mencakup tindakan seperti melakukan kekerasan fisik, ancaman, ejekan, menyebutkan kata-kata kasar atau mengirim pesan tertentu melalui catatan atau e-mail. Ini bukan hanya satu kejadian, terjadi berulang kali dalam kurun waktu tertentu, setidaknya seminggu selama satu bulan atau lebih.¹⁰ Sejalan dengan pendapat tersebut *Bullying* merupakan suatu tindakan kekerasan baik secara fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu maupun secara berkelompok yang dapat menyebabkan trauma secara fisik maupun mental. Biasanya *bully* yang sering terjadi adalah seperti mengejek dan memalak dikalangan anak usia sekolah.¹¹ Definisi *bullying* menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak adalah kekerasan

⁹ Masdin. “FENOMENA BULLYING DALAM PENDIDIKAN”. *Jurnal Al-Ta’dib* Vol. 6 No. 2. (2013). hal. 76

¹⁰ Gede Wira Bayu Dkk. “EPeLY (EDUKASI PEDULI BULLYING)”. *Widina Media Utama*. (2024).

¹¹ ARIEF BUDIMAN dan FITROH ASRIYADI. “PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA”. *Pena Persada*. (2021).

fisik dan psikologis berjangka panjang yang dapat dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri.

b. Pondok Pesantren

Menurut Hisbullah kata Pondok pesantren terdiri dari dua kata, yaitu “pondok” dan “pesantren.”. Istilah ini tidak sepenuhnya berasal dari Bahasa Indonesia. Kata pondok berasal dari Bahasa Arab yaitu “Funduk” yang berarti penginapan atau tempat tinggal. Sementara itu, kata pesantren diambil dari “santri” yang ditambahkan awalan pe- dan akhiran -An yang memiliki arti menunjukkan lokasi, sehingga pengertiannya adalah lokasi bagi para santri.¹²

Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren memiliki lima elemen dasar yang esensial, yaitu pondok sebagai tempat tinggal santri, masjid sebagai tempat ibadah utama, kyai sebagai pemimpin spiritual, santri sebagai siswa pesantren, dan pengajaran kitab kuning sebagai salah satu komponen penting dalam kurikulum pesantren.¹³ Pendidikan di pesantren merupakan pendidikan karakter Islami. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari pendidikan yang mencakup pembentukan nilai moral, akhlak dan watak individu.¹⁴

¹² Ahmad Nashiruddin. “FENOMENA BULLYING DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KAJEN PATI”. *QUALITY* Volume 7, Nomor 2, (2019)

¹³ Dhofier Z, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* LP3ES. (2011). Hal. 45

¹⁴ Muhammad Kristiawan dan Tobari, ‘Karakteristik Sekolah Dasar Berbasis Full Day School. *Transylvanian Review* 1, no. 1 (2017).

F. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Khalif Musayyifi (2024)	Strategi Pengasuhan santri dalam mengatasi <i>bullying</i> di Pondok Pesantren Al-Islam Kambitin Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan	Faktor terjadinya bulliying di pesantren diantaranya: pengaruh teman, media massa, lingkungan serta adanya rasa ingin berkuasa. strategi dalam mengatasi <i>bulliying</i> yaitu: pengasuhan santri sebagai coordinator, pembimbing, pengawas, dan sebagai evaluator. Serta Kerjasama pengasuhan santri dengan orang tua.
2.	Maelani (2024)	Peran Pendidikan Islam dalam menanamkan etika dan moral sebagai solusi mengatasi <i>Bullying</i> di lingkungan Pendidikan	pentingnya pendidikan karakter dan pendidikan Islam dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan Pendidikan.
3.	Munawir (2024)	Fenomena bullying dalam perspektif Pendidikan Agama Islam	jenis-jenis dari bullying antara lain adalah bullying fisik, nonfisik, relasional, dan cyberbullying, dampak yang dirasakan oleh korban maupun pelaku yang dapat berakibat dalam jangka Panjang maupun pendek
4.	M. Arfah (2023)	Perundungan di Pesantren: Fenomena Sosial pada Pendidikan Islam (Studi Pada Pesantren Ulul Albab Tarakan)	Perundungan di pesantren merupakan fenomena sosial yang mempengaruhi lingkungan pendidikan Islam. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perundungan di pesantren meliputi perbedaan status sosial dan ekonomi.

5.	Fithrotin (2022)	<i>Bullying</i> dalam Al-Qur'an (Analisis terhadap ayat-ayat <i>bullying</i> dengan pendekatan Maqasidhi)	Bahwa al-Qur'an tidak menjelaskan secara eksplisit mengenai kata <i>bullying</i> . Hanya saja Tindakan menyakiti orang lain, mengolokolok, mengejek dan mencela merupakan tindakan yang serupa dengan istilah <i>bullying</i>
6.	Siti Maisah (2020)	<i>Bullying</i> dalam Prespektif Pendidikan Islam.	<i>Bullying</i> dapat mengganggu psikologis pelaku maupun korban. Pada kasus ini peran orang tua dan guru sangat mempengaruhi untuk mengontrol perilaku anak.

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yaitu yang senang menanduk kesana kemari (yang suka menyerang dengan tanduk).¹⁵ Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata *bully* dalam Bahasa Indonesia adalah rundung, sedangkan *bullying* adalah perundungan. Menurut KBBI edisi ke 5, kata rundung memiliki arti mengganggu, mengusik terus menerus dan menyusahkan. *Bullying* merupakan kosakata baru dalam kamus bahasa Indonesia. *Bullying* dalam penggunaannya sudah lazim digunakan dalam masyarakat. Menurut Fitria Chakrawati, *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya mengganggu orang yang lemah. *Bullying* secara umum dapat diartikan sebagai intimidasi, penindasan, pengucilan, pemalakan, perpeloncoan, pelecehan dan sebagainya.¹⁶

Menurut Coloroso *bullying* yaitu sebuah aktivitas sadar yang disengaja dan bertujuan untuk melukai, menakuti dengan melakukan ancaman agresi lebih lanjut, serta menerodong ketidakeimbangan

¹⁵ Munawir, Roichatus, dkk. Fenomena *bullying* dalam perspektif Pendidikan Islam. (Studia Religia. Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol 8, No 1. 2024) Hal. 32

¹⁶ Fitria Chakrawati, *Bullying Siapa Takut?*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015). Hal 11

kekuatan, berniat untuk mencederai, ancaman agresi, teror yang dapat terjadi jika penindasan peningkatan tanpa henti.¹⁷

Menurut professor sarlito, kata *Bulliyng* adalah penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, atau orang yang lebih banyak terhadap seorang bahkan orang yang lebih lemah, lebih kecil, lebih junior. Penekan yang dilakukan berulang kali dari generasi ke generasi selanjutnya.¹⁸

Menurut Cleary dan Sullivan mengatakan bahwa *bulliyng* merupakan sebuah Tindakan agresi, manipulasi atau pengucilan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan dilakukan secara berulang oleh individu maupun kelompok kepada individu yang lain.

Dapat disimpulkan *bulliyng* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dan melibatkan ketidak seimbangan kekuatan atau kekuasaan antara pelaku dan korban. Dalam teori sosial psikologis, *bulliyng* sering dijelaskan melalui hubungan interpersonal dan dinamika kekuasaan. Teori ini mengungkapkan bahwa *bulliyng* muncul sebagai akibat dari kebutuhan pelaku untuk mendominasi atau memperoleh status sosial, sering kali dengan mengorbankan orang lain.

2. Bentuk-Bentuk *Bulliyng*

Bulliyng memiliki berbagai macam bentuk. Menurut Coloroso mengklasifikasikan *bulliyng* menjadi: *Bulliyng Verbal*, *bulliyng* fisik,

¹⁷ Amin Nasir. *Konseling Behavioral: Solusi alternatif mengatasi bulliyng anak di sekolah*. (Journal of Guidance and Counseling. Vol.2, No. 2, 2018). Hlm. 70

¹⁸ Obet Nego dan Jul seniman Hulu. "Pastrol Konseling bagi remaja korban Bulliyng". Jurnal Scripta Teologi dan pelayanan Kontekstual. Vol.3, No.1, pp. 99-115, (2020)

dan *bullying* relasional.¹⁹ yang dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, *bullying* fisik, *bullying* non-fisik, dan *bullying* mental atau psikologis.

Secara garis besar bentuk *Bullying*, yaitu:²⁰

- 1) *Bullying* fisik, yang berarti kontak fisik yang dapat dilihat atau dirasa.
sama dengan menampar, memukul, mencubit, dll.
- 2) *Bullying* non-fisik (verbal), yaitu jenis *bullying* yang tidak langsung menyebabkan kontak fisik tetapi dapat didengar karena ditangkap oleh pendengaran. Contoh *bullying* verbal termasuk memaki, memanggil dengan panggilan yang buruk, menuduh, menyebar fitnah, dan lain sebagainya.
- 3) *Bullying* mental atau psikologis, yaitu jenis *bullying* yang tidak dapat dilihat secara langsung. Jenis pelecehan ini tidak terlihat secara fisik, tetapi berdampak pada kesehatan mental korban, seperti menatap sinis, mengucilkan, dan sebagainya.

Menurut Coloroso mengklasifikasikan *bullying* menjadi: *Bullying Verbal*, *bullying* fisik, dan *bullying* relasional.²¹ Sedangkan menurut Krahe *Bullying* berdasarkan istilah dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu tindakan langsung dan tindakan tidak langsung. *Bullying*

¹⁹ Amin Nasir. *Konseling Behavioral: Solusi alternatif mengatasi bullying anak di sekolah*. (Journal of Guidance and Counseling. Vol.2, No. 2, 2018). Hlm. 70

²⁰ Mangadar Simbolon. *Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Berasrama*. Jurnal Psikologi. Volume 39. No. 2, Desember (2012): 236

²¹ Amin Nasir. *Konseling Behavioral: Solusi alternatif mengatasi bullying anak di sekolah*. (Journal of Guidance and Counseling. Vol.2, No. 2, 2018). Hlm. 70

Langsung tergolong seperti halnya pelecehan fisik atau *body Shamming* kepada korbanya. Sementara *bulliyng* tidak Langsung termasuk segala macam perilaku serta strategi yang menyebabkan targetnya terkucilkan secara sosial.²²

Menurut McCulloch dan Barbara, Bullying ada 4 jenis, yaitu: (1) Verbal Bullying, yaitu bentuk kata-kata, tulisan, sindiran, mengejek, mengolok-olok, memebri ancaman. (2) sosial Bullying, merupakan pembuuliyian dalam bentuk sosial, sepeti menyebarkan kabar palsu tentan seseorang, mengajak untuk tidak berkawan, membuat malu orang lai. (3) Bullying fisik atau perilaku seperti memukul, menendang, mendorong merampas barang lain. (4) cyberbullying yaitu melakukan permusuhan atau menyebarkan kabar palsu dengan menggunakan teknologi dan Informasi.²³

Bulliyng dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara fisik, verbal, sosial, cyber, maupun psikologis. Setiap bentuk *bullying* memiliki dampak negatif yang serius bagi korban, termasuk gangguan emosional, kehilangan rasa percaya diri, bahkan trauma jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan mencegah segala bentuk penindasan demi menciptakan lingkungan.

²² Ahmad Nashiruddun. "Fenomena Bulliyng Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati". QUALITY:V ol 7 No 2. (2019) Hal. 91

²³ Emilda. Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya Jurnal Sustainable: Vol5 No 2, (2022).Hal. 201

Indikator bullying dapat dikategorikan berdasarkan jenisnya, yaitu:²⁴

1) *Bullying Verbal*

- a. Mengejek, menghina, atau memanggil dengan julukan buruk.
- b. Menyebarkan rumor atau gosip negatif.
- c. Mengancam atau meneror secara *verbal*.

2) *Bullying Fisik*

- a. Menyerang secara fisik, seperti memukul, menendang, atau mendorong.
- b. Merusak barang milik korban.
- c. Melakukan gestur atau tindakan intimidasi fisik lainnya.

3) *Bullying Relasional (Sosial)*

- a. Mengucilkan atau mengabaikan korban dari kelompok sosial.
- b. Membuat korban merasa tidak diterima atau diisolasi.
- c. Mencemarkan nama baik korban melalui tindakan sosial tertentu.

4) *Cyberbullying*

- a. Mengirim pesan atau komentar bernada menghina atau melecehkan melalui media sosial atau aplikasi komunikasi.

²⁴ rawan Sapto Adhi, "Mengenal Jenis-jenis dan Contoh Perilaku Bullying yang Kerap Tak Disadari," <https://health.kompas.com/read/2020/02/03/102900568/mengenal-jenis-jenis-dan-contohperilaku-bullying-yang-kerap-tak-disadari?page=all> (januari 2025)

- b. Menyebarkan foto atau informasi pribadi tanpa izin untuk mempermalukan korban.
- c. Membuat akun palsu untuk menyerang atau memanipulasi korban secara daring.

Perilaku *bullying* biasanya menunjukkan pola yang konsisten, termasuk frekuensi tindakan, adanya pelaku yang dominan, dan korban yang lebih lemah secara fisik atau psikologis. Pemahaman indikator-indikator ini membantu dalam mendeteksi dan menangani perilaku *bullying* dengan tepat.

Teori Thornoton mengatakan bahwa *bullying* merupakan salah satu bentuk dari kenakalan anak, karena melanggar norma sosial yang berlaku di masyarakat dan dikenai tindakan hukum bagi pelanggarnya. Faktor-faktor penyebab *bullying* dapat disebabkan dari keluarga, seperti *broken home* atau pola didik yang keras dan berlebihan dan faktor lingkungan pergaulan, sekolah dan media massa.²⁵

3. Faktor-Faktor *Bulliyng*

Perilaku *bullying* yang masih terjadi di kalangan pelajar merupakan persoalan serius yang memerlukan perhatian dan penanganan dari berbagai pihak. Sebagai masalah sosial yang melibatkan banyak elemen, upaya penanggulangannya tidak bisa dibebankan hanya kepada satu pihak saja.

²⁵ Jannatul Firdaus, Nur Aisyah. "Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Problematika *Bullying* Di Pesantren". *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. Vol 4 (2). (2020)Hal. 901

Dalam penyelesaian setiap permasalahan harus mengidentifikasi akar permasalahan terlebih dahulu. Begitulahnya menyelesaikan dengan fenomena *bullying* langkah awal yang perlu dilakukan adalah menelusuri akar permasalahannya, yakni dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab munculnya perilaku *bullying* di lingkungan pelajar. Penanganan yang hanya berfokus pada gejala tanpa menyentuh akar masalah cenderung tidak efektif dan bersifat sementara. Tanpa penyelesaian yang menyeluruh, perilaku *bullying* sangat mungkin kembali terjadi dalam jangka waktu yang tidak lama.

Salah salah satu penyebab utama terjadinya *bullying* pada remaja adalah adanya teman sebaya yang berdampak negatif dengan cara mengemukakan gagasan (baik secara aktif maupun pasif) , menunjukkan bahwa kehadiran bukanlah suatu masalah yang serius dan merupakan hal yang berbahaya untuk dilakukan serta menunjukkan bahwa *bullying* bukanlah suatu hal yang serius dan merupakan hal yang tidak berbahaya untuk dilakukan. Hal ini berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Djuwita Ratna pada masanya, remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya. Jadi *bullying* terjadi karena adanya tuntutan konformitas, Menurut Masdin *Bullying* terjadi karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *Bullying* bisa berasal dari beberapa

Unsur, yaitu: Keluarga, Media massa, teman sebaya dan lingkungan sosial budaya²⁶

1) Keluarga

Sikap protektif orang tua kepada anak dapat membuat anak-anak menjadi rentan terhadap perlakuan buruk oleh teman-teman sebayanya, baik secara fisik maupun psikologis.

2) Media Massa

Paparan terhadap konten kekerasan di media massa dapat menormalisasi perilaku agresif dan mengurangi sensitivitas terhadap penderitaan orang lain.

3) Teman Sebaya

Tekanan teman sebaya dapat mendorong seseorang untuk melakukan intimidasi agar diterima dalam kelompok atau untuk meningkatkan status sosial mereka.

4) Lingkungan Sosial Budaya

Norma sosial yang mendukung kekerasan atau diskriminasi terhadap kelompok tertentu dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terjadinya bullying.

Menurut Hoover, et., all. Faktor terjadinya bullying dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor Internal adalah: karakteristik kepribadian, pengalaman masa lalu yang buruk,

²⁶ Gede Wira, Sri Indriyani, dkk. "EPeIY(Edukasi Peduli Bullying)". Widina Media Utama. (2024) Jawa Barat. Hal. 4

sikap keluarga yang memanjakan anak sehingga terciptanya kepribadian yang kurang matang. Faktor eksternal yang menyebabkan kekerasan adalah: lingkungan dan budaya.²⁷

1) Secara terperinci faktor-faktor eksternal dalam *bullying* adalah:²⁸

a. Faktor Lingkungan keluarga.

Faktor keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga bermasalah, seperti keluarga broken home, pola asuh otoriter, atau minim kasih sayang, cenderung meniru perilaku agresif yang mereka lihat. Kurangnya keharmonisan dan perhatian dalam keluarga mendorong anak untuk mencari perhatian di luar rumah, salah satunya melalui perilaku negatif seperti *bullying*.

b. Faktor Lingkungan sekolah

Sekolah memiliki peran besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak. Kurangnya pengawasan dan sikap permisif dari lingkungan sekolah membuat tindakan *bullying* sering dianggap sebagai hal yang wajar atau sekadar permainan. Korban pun enggan melapor karena takut atau merasa tidak akan mendapatkan perlindungan. Sementara itu, pelaku

²⁷ Mangadar Simbolan. Prilaku *bullying* pada mahasiswa bersama. JURNAL PSIKOLOGI VOLUME 39, NO. 2, DESEMBER (2012) 233 – 243

²⁸ Ayu Widya. “UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUP SEKOLAH”. Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi, Vol 10, No 2, (2022)

menganggap perilakunya normal karena tidak ada sanksi atau teguran yang jelas dari pihak sekolah.

c. Lingkungan pergaulan anak

Interaksi sosial anak tidak hanya terbatas pada keluarga dan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan. Anak yang terbiasa bergaul dengan teman-teman yang melakukan bullying, kekerasan, atau tindakan negatif lainnya cenderung meniru perilaku tersebut. Pengaruh juga datang dari kelompok teman yang agresif, terutama jika berasal dari lingkungan dengan status sosial tinggi, sehingga anak terdorong untuk melakukan bullying demi mendapat pengakuan. Selain itu, paparan media seperti televisi, media sosial, dan video game juga berkontribusi dalam membentuk perilaku agresif. Dengan demikian, bullying tidak hanya dipicu oleh faktor internal anak, tetapi juga oleh lingkungan eksternal yang membentuk karakter dan tindakannya.

2) Faktor Internal,

a. Faktor Diri anak

Salah satu faktor utama yang mendorong anak melakukan bullying adalah temperamen, yaitu karakteristik emosional yang memengaruhi perkembangan perilaku sosial dan personal anak. Anak yang cenderung aktif dan impulsif memiliki risiko lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku

bullying dibandingkan dengan anak yang bersifat pasif atau pemalu. Tindakan bullying seringkali dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh perhatian, popularitas, atau keinginan materi tertentu. Seperti, pelaku bullying bertindak agresif terlebih dahulu karena takut menjadi korban, sehingga mereka menciptakan citra sebagai sosok yang berani. Meskipun sebagian pelaku menyadari bahwa tindakan mereka tidak tepat, mereka sering kali tidak memahami dampak yang ditimbulkan terhadap korban.

Adapun individu yang menjadi korban bullying umumnya memiliki persepsi bahwa dirinya rentan terhadap perlakuan tersebut karena beberapa alasan, antara lain:

1. Penampilan korban yang mencolok sehingga memicu respons negatif dari teman sebayanya.
2. Rendahnya tingkat kepercayaan diri serta kecenderungan untuk menyendiri, yang menjadikan korban tampak lemah dan lebih mudah menjadi sasaran bullying.
3. Adanya anggapan dari lingkungan sebaya bahwa korban memiliki perilaku yang kurang sopan atau tidak menunjukkan penghargaan terhadap orang lain.

4. Dampak Bulliying

Bullying memiliki dampak serius pada anak-anak korban bullying. Dibanding teman yang lainnya, mereka menjadi depresi, kesepian, dan

cemas, memiliki harga diri yang rendah, merasa tidak sehat, selalu sakit kepala dan migrain, serta mungkin berpikir tentang bunuh diri.

Olweus, D., Limber, Carter, B, Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying*, menyebutkan penelitian tentang *bullying* telah dilakukan baik didalam maupun di luar negeri. Penelitian penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *bullying* memiliki efek-efek negatif seperti:

a. Dampak Terhadap Kehidupan Individu

- 1) Gangguan psikologis (seperti cemas dan kesepian)
- 2) Konsep diri korban bullying menjadi lebih negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya
- 3) Menjadi penganiaya ketika dewasa
- 4) Agresif dan kadang-kadang melakukan tindakan criminal.
- 5) Korban bullying merasakan stress, depresi, benci terhadap pelaku, dendam, ingin keluar sekolah, merana, malu, tertekan, terancam bahkan self-injury.
- 6) Menggunakan obat-obatan atau alcohol.
- 7) Membenci lingkungan sosialnya.
- 8) Korban akan merasa rendah diridan tidak berharga.
- 9) Cacat fisik permanen.
- 10) Gangguan emosional bahkan dapat menjurus pada gangguan kepribadian dan
- 11) Keinginan untuk bunuh diri.

b. Dampak Terhadap Kehidupan Akademik

Penelitian menunjukkan bahwa bullying ternyata berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai akademik, dan tindakan bunuh diri. Bullying juga menurunkan skor tes kecerdasan dan kemampuan analisis para siswa.

c. Dampak Terhadap Perilaku Sosial

Remaja sebagai korban *bullying* sering mengalami ketakutan untuk pergi ke sekolah dan menjadi tidak percaya diri, merasa tidak nyaman dan tidak bahagia. Aksi *bullying* menyebabkan seseorang menjadi terisolasi dari kelompok sebayanya, karena teman sebaya korban *bullying* khawatir akan menjadi korban *bullying* seperti teman sebayanya, mereka menghindari akhirnya korban *bullying* semakin terisolasi dari pergaulan sosial.²⁹

5. Pencegahan *Bullying*

Pencegahan *bullying* merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan aman dan nyaman bagi semua. Lebih lagi bagi lingkungan belajar pencegahan *bullying* sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta tercapainya capaian pembelajaran yang maksimal, karena dengan suasana aman dan nyaman siswa mampu belajar dengan kondusif. Dalam pencegahan *bullying*, kita

²⁹ Masdin. "FENOMENA BULLYING DALAM PENDIDIKAN". Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2. (2013) 81-82

dapat mengkategorikan jenis-jenisnya berdasarkan waktu pelaksanaan dan target intervensi. Yaitu:

1) Primer (*preventif*)

Pencegahan *preventif* merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bullying dengan menciptakan lingkungan yang aman, positif, dan suportif sejak dini. Langkah ini dilakukan sebelum terjadinya praktik bullying. Hal ini bertujuan agar terciptanya lingkungan yang aman, positif, dan suportif di mana *bullying* tidak dianggap sebagai norma dan tidak diterima. Metode yang dapat dilakukan dalam Pencegahan *preventif* adalah:

- a. Penyeluhan serta edukasi tentang *bullying*, seperti halnya mengadakan kegiatan Seminar, workshop, atau pelatihan tentang bahaya *bullying* dan cara menghindarinya.
- b. Penguatan karakter siswa, hal yang bisa dilakukan Lembaga Pendidikan diantaranya yaitu, adanya program pendidikan karakter, seperti pelatihan empati, toleransi, dan kerja sama.
- c. Sistem peraturan dan sanksi yang jelas dengan cara membuat dan menyosialisasikan aturan anti-*bullying* di sekolah.
- d. Kampanye dan poster anti-*bullying* seperti halnya adanya Visualisasi yang mengingatkan siswa untuk tidak melakukan perundungan.

- e. Pelibatan guru dan orang tua dalam pengawasan dengan cara meningkatkan pengawasan di sekolah dan rumah.³⁰

2) Pencegahan sekunder (*intervensi*)

Pencegahan sekunder (*intervensi*) dilakukan saat bullying sudah mulai terdeteksi atau sedang berlangsung, dengan tujuan untuk menghentikan perilaku tersebut secepat mungkin dan mencegahnya agar tidak berkembang menjadi lebih parah. Strategi yang bisa dilakukan, yaitu:

- a. Mengembangkan sistem untuk mengidentifikasi siswa yang mungkin terlibat dalam bullying. Para guru khususnya guru yang menangani permasalahan ini perlu dibekali pelatihan untuk mengenali tanda-tanda awal *bullying*, seperti perubahan perilaku siswa atau dinamika sosial yang tidak sehat di kelas, dan mampu melakukan penanganan cepat dan tepat.
- b. Menyediakan saluran pelaporan atau pengaduan yang mudah diakses oleh siswa, seperti kotak saran, hotline sekolah, atau platform digital yang bersifat anonim. Dengan adanya saluran ini, korban atau saksi bullying dapat melapor tanpa rasa takut atau malu.
- c. Melakukan mediasi (dengan Hati-hati) Dalam kasus-kasus ringan dan dengan pertimbangan yang matang, mediasi dapat

³⁰ Dwi Kusumo Wardhani dan Erma Hari Alijana. "Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak". Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PkM Vol. 5 (2), Juli 2024. Hal. 610-611

digunakan untuk membantu pihak yang terlibat memahami perspektif masing-masing dan mencari solusi.

d. Menyediakan konseling Jangka Pendek. Konseling ini membantu korban memulihkan rasa aman dan percaya diri, serta membantu pelaku memahami akar perilakunya dan mendorong perubahan sikap. Intervensi yang tepat waktu dan berkelanjutan terbukti dapat mengurangi dampak psikologis bullying serta mencegah terjadinya pengulangan kasus.³¹

3) Pencegahan tersier (*kuratif*) yaitu langkah penanganan yang dilakukan setelah tindakan bullying terjadi, dengan fokus utama pada pemulihan kondisi psikologis korban dan pembinaan terhadap pelaku agar peristiwa serupa tidak terulang.³² Strategi yang dapat dilakukan pada pencegahan ini yaitu:

a. Rehabilitasi korban dan pelaku. Rehabilitasi ini dilakukan dengan memberikan konseling intensif, terapi psikologis, serta dukungan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga dengan harapan untuk membantu korban mengatasi trauma, memulihkan rasa percaya diri, dan kembali merasa aman. Sedangkan bagi pelaku, konseling membantu mengidentifikasi akar penyebab perilaku agresifnya serta mendorong perubahan sikap dan perilaku yang lebih positif.

³¹ Rigby, K. "*Bullying Interventions in Schools: Six Basic Approaches*". Camberwell, Victoria: ACER Press. 2010.

³² Umrania, Ismail, Sawaludin, Bagdawansyah. "UPAYA GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SMPN 1 BOLO". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (2020). Hal. 4

Selain itu pemantauan jangka panjang terhadap kondisi korban maupun pelaku.³³

- b. Sedangkan jika dalam kasus yang lebih berat, terutama yang melibatkan kekerasan fisik, pelecehan, atau ancaman serius, perlu diterapkan pendekatan hukum atau sanksi disiplin yang tegas sesuai dengan kebijakan sekolah atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendekatan ini bersifat represif namun tetap berorientasi pada pembinaan, bukan sekadar penghukuman.

6. Bullying di Pesantren

Bullying di pesantren, seperti di lingkungan pendidikan lainnya, adalah masalah yang dapat terjadi meskipun pesantren dikenal sebagai tempat pembentukan karakter berbasis nilai-nilai agama. Dalam konteks pesantren, bullying dapat memiliki dimensi unik karena pola interaksi dan hierarki sosial yang khas, seperti hubungan antara santri senior (senioritas) dan santri junior. Dinamika ini, jika tidak diawasi dengan baik, dapat menciptakan ruang untuk tindakan intimidasi atau perilaku tidak adil. Dapat dikatakan bahwasanya *Bullying* menjadi salah satu tantangan dalam menciptakan lingkungan pendidikan pesantren kondusif yang bebas dari tekanan-tekanan fisik dan psikologis.

³³ Marliani, R. “*Intervensi Konseling terhadap Korban dan Pelaku Bullying di Sekolah*”. Jurnal Psikodimensia, 14(1).2015. hal 40-48

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nashiruddin menunjukkan Kesimpulan bahwa fenomena Bulliyng di pesantren terjadi ada 2 bentuk, yaitu Bulliyng Verbal seperti memanggil dengan nama kiasan, dan berkata kurang baik, dan Bulliyng Non-Verbal. Seperti halnya menendang, memukul dan mengambil barang atau peralatan temannya.³⁴

Indikator bullying di pesantren dapat terlihat melalui perubahan perilaku korban, seperti menjadi lebih pendiam, sering menyendiri, menolak berpartisipasi dalam kegiatan, atau menunjukkan tanda-tanda stres. Dampak jangka panjangnya meliputi trauma psikologis, penurunan motivasi belajar, hingga keraguan terhadap nilai-nilai agama yang seharusnya dikuatkan di pesantren.³⁵ Meskipun pesantren bertujuan mendidik generasi dengan akhlak mulia, bullying dapat menghambat misi tersebut. Oleh karena itu, kerja sama antara pengurus pesantren, santri, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

B. *Bullying* dalam Perspektif Islam

1. *Bullying* di tinjau dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam dalam melakukan segala hal, begitu juga dalam perilaku *bulliyng*. *Al-Qur'an* merekam sejumlah kejadian tentang perilaku bullying. Memang, *Al-Qur'an* tidak menyebutkan secara

34 Ahmad Nashiruddin. "Fenomena Bulliyng Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati". *QUALITY*:Vol 7 No 2. (2019) Hal. 98

35 Emilda. "Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya". *Jurnal Sustainable*. Volume 5 No 2, (2022) Hal. 202

eksplisit. *Bullying* dalam Al-Qur'an di *Qiyaskan* dengan beberapa istilah: *yaskhar* (menghina), *talmiz* (mengumpat), dan *istahza'a* (mencaci) yang semuanya menunjukkan perilaku merendahkan orang lain bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran agama.³⁶

Kata *يَسْخَرُ* yang mempunyai arti dasar merendahkan. Menurut M. Quraish Sihab memperolok-olok (*yaskhar*) yaitu menyebutkan kekurangan orang lain yang bertujuan menertawakan yang bersangkutan, baik dengan ucapan, perbuatan, atau tingkah laku. Ibnu Katsir juga berpendapat bahwa yang dimaksud mengolok-olok diartikan dengan mencela, dan menghina orang lain.³⁷ Dan (*استهزاء*) *istahza'a* yang mempunyai arti mengejek dan mengolok-olok, kemudian berlaku sewenang-wenang, atau menyusahkan orang lain.³⁸ semua manusia diciptakan dengan martabat yang sama di hadapan Allah. Pernyataan ini menjadi dasar pelarangan *bullying*. Karena menyerang atau menghina martabat orang lain bertentangan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan yang diajarkan dalam Al-Quran. Dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman:

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ وَكَلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ ۗ قَالَ إِنْ تَسْخَرُونَ مِنَّا فَمِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ (38)

“Mulailah dia (Nuh) membuat bahtera itu. Setiap kali para pemuka kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh)

³⁶ Fithrotin dan Nidaul Ishlaha. “BULLYING DALAM AL-QUR’AN (ANALISIS TERHADAP AYAT-AYAT BULLYING DENGAN PENDEKATAN MAQASHIDI)”. Al-Furqon, Volume 5 Nomor 2. (2022). Hal. 189

³⁷ M. Quraish Shihab, “TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an”.

³⁸ Sindy Kartika Sari. “BULLYING DAN SOLUSINYA DALAM AL-QUR’AN”

berkata, “Jika kamu mengejek kami, sesungguhnya kami pun akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami)”. (*Al-Qur’an. At-Taubah [11]: 38*).³⁹

Pada lafadz in taskharu (إِنْ تَسْخَرُوا) yang diterjemahkan “jika kamu mengejek kami” terambil dari kata *sukhriyyah* (سُخْرِيَّة) yaitu menampakkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang terdapat dalam hati, dengan cara yang dipahami darinya sebagai pelecehan dan kelemahan akal yang diperlakukan demikian.⁴⁰ Kata (يسخر) yaskhar berasal dari kata (سخر - يسخر - سخرا) *sakhira-yaskharu-sakhran*, turunan dari susunan huruf: sin, kha’, dan ra’ yang mempunyai arti “merendahkan” dan “menundukkan”. Yang bisa disamakan dengan beberapa kata, antara lain: ‘mengolok-olok’ karena hal itu bersifat merendahkan orang lain. ‘Meninggalkan’ karena biasanya yang demikian menganggap rendah atau hina dan tidak menghargai yang ditinggalkan. ‘Menghina’ karena menganggap rendah status sosial atau derajat orang yang dihinanya.

Pada kata *Intaskharu minhu* (ان تسخروا منه) yang berarti “Jika kamu mengejek kami” menampakkan apa yang terdapat dalam hati dengan cara yang dipahami darinya sebagai pelecehan dan kelemahan hati dengan cara yang dipahami darinya sebagai pelecehan dan kelemahan akal yang diperlakukan demikian. Ejekan kaum kafir terhadap nabi Nuh. As dan

³⁹ [Surat Hud Ayat 38: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online](#), diakses 20 Maret 2025

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, (2002) hal. 606

umatnya termasuk Prilaku Bulliying secara Verbal. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan:

سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ (39)

“Maka, kelak kamu mengetahui siapa (di antara kita) yang akan ditimpa azab yang menghinakan dan (siapa pula) yang akan ditimpa azab yang kekal”. (Al-Qur'an. Hud [11]: 39).⁴¹

Pada QS Hud ayat ke 39 ini Qurais shihab menjelaskan dalam tafsir Misbah menafsirkan ayat ini dengan Dia, yaitu Nabi Nuh (Saw). Dan dia (Nabi Nuh as) tidak terlalu memperhatikan ejekan mereka. Nabi Nuh A.a hanya berkata: “Jika kamu mengejek kami sekarang, maka sesungguhnya kami pun, yakni aku beserta yang membantuku membuat perahu ini, sebentar lagi ketika siksa Allah datang akan mengejek kamu sebagaimana kamu sekalian terus-menerus mengejek kami sekarang. Maka kelak kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang akan ditimpa oleh adzab yang menghinakannya di dunia ini dan siapa pula yang akan ditimpa oleh adzab yang kekal di akhirat nanti”

Ulama Thabathaba'i memahami balasan ejekan Nabi Nuh. a.s dengan dalam arti: “Siapa yang akan ditimpa siksa: kami atau kamu?” Ini, tulis *Thabathaba'i*, “adalah ejekan dengan ucapan yang *khaq*/benar”. bahwa mengejek walaupun buruk dan termasuk kebodohan bila seseorang memulainya, tetapi ia dibenarkan bila merupakan pembalasan terhadap ejekan. Lebih-lebih apabila ejekan itu menghasilkan dampak positif, yakni

⁴¹ Al-Qur'anu Al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok). Menara Kudus, Hal.226

menghasilkan manfaat yang logis seperti mengukuhkan tekad dan menyempurnakan tiujjah (dalil). Ini serupa dengan firman-Nya:⁴²

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ
 مِنْهُمْ ۗ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ (79)

“(Orang-orang munafik itu) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka azab yang pedih”. (Al-Qur’an, at-Taubah [9]: 79).⁴³

Dapat dikatakan perilaku *Bullying* dilarang oleh ajaran Islam dan akan mendapatkan balasan bagi orang yang melakukannya, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ
 يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ ۗ بَشِ الْأَسْمَاءِ فَسَوْفَ يَأْتِي الْإِيمَانَ
 وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (11)

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak

⁴² M. Quraish Shihab, “TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an”. Hal. 252

⁴³ [Surat At-Taubah Ayat 79 | Tafsir.com](https://www.tafsir.com) diakses 28 Maret 2025

bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”. (Al-Qur’an, Al-Hujurat [49]: 11).⁴⁴

Surat Al-Hujurat ayat 11 ini menjelaskan tentang larangan Allah dalam mengejek, mengolok-olok, mencela bahkan memanggil seseorang dengan panggilan selain Namanya dengan tujuan menjelekkkan dan merendahkannya. Dalam sebuah Riwayat Asbabun Nuzul diturunkanya surat Al-Hujurat ayat 11 ini karena adanya seorang pemuda (laki-laki) mempunyai dua atau tiga nama, dan di panggil dengan nama tertentu agar orang itu tidak senang dengan panggilan itu. Maka Ayat ini turun sebagai larangan untuk menggelari orang dengan nama-nama yang tidak menyenangkan.⁴⁵ Dalam Tafsir Ibnu Katsir dalam Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an *al-'Adzhim*, karya Syaikh Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah dijelaskan bahwasanya Asbabun Nuzul ayat ini yaitu adanya larangan Allah SWT menghina orang lain, yaitu meremehkan dan mengolok-olok mereka. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits shahih bahwa Rasulullah SAW bersabda:

الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمْصُ النَّاسِ وَيُرْوَى وَغَمَطُ النَّاسِ

“kesembongan itu adalah tidak mau menerima kebenaran dan menghinakan manusia.” (Hadit Riwayat Imam Muslim)⁴⁶

⁴⁴ [Surat Al-Hujurat Ayat 11: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online](#). Diakses 28 Maret 2025

⁴⁵ Qamaruddin Saleh, dkk, Asbab Nuzul (Latar Belakang Historis Turunya Ayat-Ayat Al-Qur'an). Bandung: Diponegoro. (1988). Hal. 468.

⁴⁶ Ibnu Katsir. Tafsir Al-Qur'anul Karim Tafsir Ibnu Katsir. Penerbit Insan Kami. (2020). Hlm: 498

Maksud dalam kata menghina yaitu meremehkan. Hal ini hukumnya haram, karena bisa jadi orang dihina itu kedudukannya lebih mulia di sisi Allah Swt dan lebih dicintainya dari pada orang yang meremehkannya tadi.⁴⁷

Pada lafadz وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ membrikan makna tentang larangan mencela orang lain, dan mengatakan perilaku mencela dan mengumpat orang lain adalah perilaku tercela dan terkutuk. Sebagaimana dalam pada surat Al-Humazah Allah berfirman:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

“Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat atau pencela”. (Al-Qur’an. Al-Humazah [104]:1).

Lafadz Al-Hamz dan Al-Lamz memiliki perbedaan, lafadz Al-Hamz mencela dengan dengan perbuatan sedangkan pada lafadz Al-Lamz mencela dengan perkataan. Ayat ini memberi petunjuk tentang beberapa hal yang harus dihindari untuk mencegah timbulnya pertikaian. Allah berfirman memanggil kaum beriman dengan panggilan mesra.

Dalam Tafsir Al-Mukhtasar di jelaskan bahwasanya. ”Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum yakni kelompok pria mengolok-olok kaum kelompok pria yang lain, karena hal tersebut dapat menimbulkan pertikaian, walau yang diolok-olokkan kaum yang lemah, apalagi boleh

⁴⁷ Ibnu Katsir. Tafsir Al-Qur’anul Karim Tafsir Ibnu Katsir. Penerbit Insan Kami. (2020). Hlm: 498

jadi mereka yang diolok-olok itu lebih baik dari mereka yang mengolok-olok sehingga dengan demikian yang berolok-olok melakukan kesalahan berganda. Pertama mengolok-olok dan kedua yang diolok-olokkan lebih baik dari mereka, dan jangan pula wanita-wanita yakni mengolok-olok terhadap wanita-wanita lain karena ini menimbulkan keretakan hubungan antar mereka, apalagi boleh jadi mereka yakni wanita-wanita yang diperolok-olokkan itu lebih baik dari mereka yakni wanita yang mengolok-olok itu dan janganlah kamu mengejek siapa pun secara sembunyi-sembunyi dengan ucapan, perbuatan atau isyarat karena ejekan itu akan menimpa diri kamu sendiri dan janganlah kamu panggilmemanggil dengan gelar-gelar yang dinilai buruk oleh yang kamu panggil, walau kamu menilainya benar dan indah, baik kamu yang menciptakan gelarnya maupun orang lain. Seburuk-buruk panggilan ialah panggilan kefasikan yakni panggilan buruk sesudah iman. Siapa yang bertaubat sesudah melakukan hal-hal buruk itu, maka mereka adalah orang-orang yang menelusuri jalan lurus dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim dan mantap kezalimannya dengan menzalimi orang lain serta dirinya sendiri.

2. Bullying di tinjau dalam Hadits

Manusia sebagai makhluk sosial yang dituntut untuk bisa hidup berdampingan dengan dihadapkan dalam kehidupan majemuk, perbedaan itu hal biasa. Fitrah. Pada ajaran agama islam mengajarkan umatnya untuk dapat hidup berdampingan serta saling menyayangi, karena sejatinya

seluruh umat manusia di muka bumi ini adalah saudara. Hal ini sejalan dengan sebuah hadits Bukhori Muslim.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ أَخْبَرَنَا سَيَّارٌ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْقَسْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِحَدِّهِ يَزِيدُ بْنُ أَسَدٍ أَحَبُّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ.

راوه - أحمد

“Abdullah berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Ma’mar telah menceritakan kepada kami Hutsaim berkata; telah mengabarkan kepada kami Sayyar dari Khalid bin Abdullah Al Qasri dari Bapaknya sesungguhnya Nabi Shallallahu’alaihiwasallam bersabda kepada kakeknya, Yazid bin Asad, “Cintailah kepada manusia sebagaimana kamu mencintai dirimu sendiri.” [Hadits Riwayat Imam Ahmad]

Bullying yang melibatkan tindakan menyakiti atau merendahkan orang lain, bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini, Dalam perspektif Islam, bullying atau perundungan dianggap sebagai perilaku yang sangat tercela dan dilarang. Sebagaimana dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Sohih Bukhori Muslim.

صحيح البخاري ٢٢٦٢ : حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عَقِيلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ

سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ

اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzhaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya. Siapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahan hari qiyamat. Dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya pada hari qiyamat”.
(Hadith Riwayat Imam Bukhori dan Imam Muslim)

Kalau dilacak dalam sejarah, perilaku *bullying* sebenarnya sudah ada sejak manusia mulai hidup. Sejak zaman nabi Adam. Prilaku *bullying* sudah ada seperti halnya kisah Qabil dan Habil menjadi bukti akan hal ini. Mungkin lebih dekat disebut konflik daripada *bullying*. Dan pada era pra-Islam terjadi begitu banyak perilaku *bullying* pada bumi Nusantara. Suku yang kuat biasa membully suku yang lebih lemah. Bahkan pada zaman Pra-Islam pada Zaman Nabi Sistem perbudakan Sistem perbudakan adalah bentuk *bullying* yang paling nyata karena adanya ketidakseimbangan dan Islam datang untuk memberantasnya.

Prilaku *bullying* yang terjadi pada masa Pra-Islam adalah adanya perbudakan. Pada masyarakat pra-Islam berjalan di semua lini kehidupan. Siapa yang kuat maka dia berhak mendapatkan hamba sahaya yang bisa diperjual-belikan seperti barang dagangan. Bisa dikawinin, dijadikan buruh kasar, asisten pribadi, atau lainnya. Harta dan martabat kemanusiaannya hilang. Status kehambaannya begitu hina, sering

mendapatkan cemoohan, perlakuan kasar, dan perilaku tidak adil lainnya. Dengan datangnya Islam perilaku. Ajaran Islam datang dengan memberantas perilaku Perbudayaan yang juga terdapat perilaku Bullying,

Terdapat ayat dalam Al-Qur'an tentang Allah memberikan peringatan kepada orang-orang beriman untuk tidak mengolok-olok atau merendahkan kelompok lain. Pesan ini mengajarkan bahwa setiap individu dan kelompok memiliki nilai dan martabatnya sendiri, dan merendahkan orang lain berpotensi menciptakan konflik yang tidak perlu. Islam secara tegas menolak segala bentuk bullying dan penindasan. Dengan menekankan nilai-nilai akhlak mulia, larangan berbuat zalim, dan konsep ukhuwah Islamiyah, ajaran ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, saling menghormati, dan penuh kasih sayang.

C. Pencegahan *Bullying* dalam perspektif Islam

Bullying merupakan tindakan yang tidak hanya melanggar norma sosial, tetapi juga bertentangan dengan ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kasih sayang, dan keadilan. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren, tindakan bullying tidak hanya merusak relasi antar santri, tetapi juga dapat menghambat proses pembentukan akhlak dan karakter mulia yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam. Maka dari itu perlu adanya pencegahan. Dalam pencegahan praktik Bullying perspektif Islam, yaitu:

1. Menanamkan Akhlak Mulia (Akhlakul Karimah)

Dalam Islam, akhlak mulia merupakan pondasi penting dalam membentuk pribadi yang baik dan bermanfaat bagi orang lain. Nabi Muhammad Saw adalah sebagai suri teladan utama dalam hal ini. Tujuan utama diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Di dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sebenarnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (Hadits Riwayat Imam. Al-Baihaqi).

Konsep akhlak yang dikemukakan oleh para ulama seperti Ibnu Miskawih, Al-Qabisi, Ibnu Sina, Al-Ghazali dan Al-Zarnuji menunjukkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk mengembangkan sifat-sifat karakter positif dalam kehidupan peserta didik. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia.⁴⁸

Akhlak mulia digunakan sebagai panduan hidup agar tidak salah dalam melangkah sehingga tidak dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dan dari penanaman karakter akhlak yang baik terciptalah moral pada dalam diri manusia sehingga manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Hal ini lah yang menjadikan pendidikan akhlak menjadi penting.

⁴⁸ Muzianah Siti. “UPAYA GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SDIT AS SUNNAH KOTA CIREBON”. OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol 2. No 1 Agustus 2017

Dalam praktik bullying akhlak mulia menjadi landasan utama dalam mencegah praktik bullying, karena seseorang yang memiliki akhlak yang baik tidak akan menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun emosional. Akhlak yang dimaksud mencakup:

- a. Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan.
- b. Menjaga lisan dan perilaku agar tidak melukai sesama.
- c. Empati dan kasih sayang terhadap orang lain.

Pendidikan akhlak sebaiknya senantiasa diajarkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Anak-anak dan remaja perlu diarahkan agar memahami bahwa menghina, mengejek, atau menyakiti orang lain adalah perbuatan tercela yang tidak hanya merugikan korban, tapi juga berdosa di sisi Allah SWT.

Islam menekankan pendidikan karakter atau akhlak mulia sebagai pondasi utama dalam membentuk pribadi yang baik. Beberapa nilai karakter utama yang diajarkan Islam memiliki peran penting dalam mencegah praktik bullying, Pendidikan karakter berbasis Islam di antaranya:

1) Kasih sayang (*Rahmah*)

Islam mengajarkan umatnya untuk menyayangi sesama manusia, tanpa membedakan latar belakang, suku, atau status sosial. Kasih sayang mendorong seseorang untuk berperilaku lembut, tidak kasar, dan menjauhi tindakan menyakiti orang lain. Dengan nilai

rahmah, individu akan lebih mudah membangun empati dan menghormati orang lain.

2) Menanamkan perilaku keadilan (*Al-‘adl*)

Keadilan dalam Islam berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memperlakukan orang lain dengan setara. Dalam konteks sosial, keadilan mencegah diskriminasi, perundungan, atau perlakuan tidak adil terhadap individu tertentu. Islam melarang segala bentuk penindasan (*zulm*) yang bisa dikatakan juga perilaku *bullying*, termasuk merendahkan orang lain.

Dalam konteks sosial, keadilan sangat penting untuk mencegah terjadinya diskriminasi, ketidaksetaraan, dan tindakan perundungan atau perilaku *bullying*. Ketika seseorang bersikap adil, ia tidak akan merendahkan, mengejek, atau menyakiti orang lain hanya karena perbedaan latar belakang, fisik, status sosial, atau kemampuan. Hal ini dijelaskan dalam firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (90)

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Al-Qur’an [16]: 90)⁴⁹

Dalam tafsir Quraisihab dijelaskan Allah memerintahkan

hamba-Nya untuk bersikap adil dalam setiap kata dan

⁴⁹ <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-90#tafsir-quraish-shihab> diakses 2 April 2025

pernyataan. Allah memerintahkan kita untuk selalu berusaha dalam hal yang terbaik serta melakukan perilaku yang terbaik. Allah telah memerintahkan untuk menyediakan apa pun yang dibutuhkan oleh kerabat sebagai sarana untuk memupuk persaudaraan. Allah melarang kita berbuat dosa, lebih-lebih dosa yang sangat buruk, dan segala hal-hal yang tidak dianjurkan syariat dan akal sehat. Allah melarang kita melakukan sesuatu yang menimbulkan mudharat atau menyakiti orang lain. Dengan larangan dan perintahnya Allah bermaksud membimbing umatNya menuju kemaslahatan dalam segala aspek kehidupan.

Dengan konsep Al-Adlu dalam konteks pencegahan bullying, nilai keadilan mengajarkan bahwa setiap individu baik kaya atau miskin, kuat atau lemah berhak untuk dihormati dan diperlakukan secara manusiawi. Dengan menanamkan nilai keadilan sejak dini, anak-anak akan belajar untuk memperlakukan teman-temannya dengan adil, tidak pilih kasih, dan menjauhi perilaku yang menyakiti orang lain.

3) Menanamkan nilai-nilai Toleransi (*Tasammuh*)

Tasammuh dalam Islam berarti sikap saling menghargai, menerima perbedaan, dan hidup berdampingan dengan damai. Islam sangat menekankan pentingnya toleransi dalam kehidupan

sosial agar tercipta suasana yang rukun dan harmonis, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, hingga dunia global.

Toleransi menjadi salah *satu* kunci dalam pencegahan bullying, terutama yang bersumber dari perbedaan baik perbedaan suku, agama, fisik, latar belakang ekonomi, maupun pandangan. Dalam Islam, perbedaan adalah bagian dari sunatullah (ketetapan Allah) yang harus diterima dengan lapang dada. Allah menjelaskan dalam Al-qur'an, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Al-Qur'an, Al-Hujurat[49]: 13)⁵⁰

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk saling mengenal, bukan saling mencela atau merendahkan. Dengan menanamkan sikap tasamuh, seseorang akan lebih mudah menerima keberagaman, tidak mudah tersulut emosi karena perbedaan, dan tidak terjerumus pada perilaku menyakiti orang lain.

⁵⁰ Al-Qur'an Al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok). Menara Kudus, Hal.517

Dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial, toleransi mendorong anak-anak dan remaja untuk:

- a. Menghargai teman yang berbeda latar belakang.
- b. Tidak mengejek, membuli, atau mengucilkan orang lain karena perbedaan.
- c. Menjaga hubungan baik dalam perbedaan.

Maka, toleransi bukan hanya nilai sosial, tapi juga bagian dari akhlak Islam yang luhur, yang jika diamalkan secara luas akan menciptakan lingkungan yang aman dari bullying dan penuh kedamaian.

4) Menanamkan nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah

Rasa persaudaraan atau ukhuwah amat ditekankan dalam Islam. Allah telah menurunkan agama Islam ke muka bumi sebagai agama yang rahmatan lil'alam. Dengan tujuan mampu menjadi agama yang dapat membawa keberkahan dan keselamatan bagi umatnya bahkan seluruh umat di muka bumi. Allah SWT senantiasa mengingatkan umatnya untuk selalu meningkatkan persaudaraan. Karena hakikatnya Islam adalah agama untuk semua golongan.

Ukhuwah Islamiyah adalah sebuah konsep yang sangat penting dalam agama Islam. Ukhuwah Islamiyah mengacu pada persaudaraan Islami, hubungan saling mendukung, saling tolong-menolong, dan saling peduli antar sesama umat Muslim. Konsep

ini mendasarkan dirinya pada ajaran Islam yang menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan umat Muslim dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dasar hukum ukhuwah Islamiyah dijelaskan dalam firman Allah Swt:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara. Karena itu, damaikanlah kedua saudara kalian, dan bertakwalah kalian kepada Allah supaya kalian mendapatkan rahmat. (QS. Al Hujurat [49]: 10)⁵¹

Hal ini sejalan dengan sebuah hadith, Rasulullah Saw bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ. مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ

تَدَاعَى لَهُ سَائِرَ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

“Orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, menyayangi, dan mengasihi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya)”. (Hadith Riwayat Imam Muslim)

Dengan memiliki rasa persaudaraan terhadap sesama kita akan

merasakan manfaat dan hikmah dari persaudaraan di antaranya:

- a) Menumbuhkan sikap saling mengerti dan memahami antar sesama.
- b) Terciptanya hubungan harmonis dengan sesama makhluk Allah.

⁵¹ Al-Qur'an Al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok). Menara Kudus, Hal.517

c) Menjalin persaudaraan merupakan salah satu bentuk keimanan, dengan memiliki rasa persaudaraan hakikatnya semakin meningkatkan keimanan seseorang.

Konsep persaudaraan ini menjadi pondasi kuat dalam mencegah *bullying*, karena seseorang yang menganggap orang lain sebagai saudara tidak akan mudah menyakitinya, baik secara fisik maupun emosional. Justru, ia akan berusaha menjadi pelindung, bukan pelaku kekerasan.

Ukhuwah Islamiyah juga mengajarkan pentingnya mendamaikan konflik, bukan memperkeruh suasana. Dalam konteks sekolah, masyarakat, maupun pergaulan remaja, sikap ini sangat penting agar tidak terjadi perpecahan yang mengarah pada tindakan *bullying*. dengan menumbuhkan rasa persaudaraan sejati, maka akan tercipta lingkungan sosial yang sehat, damai, dan saling menguatkan sesuai dengan nilai-nilai luhur ajaran Islam.

Dengan menanamkan akhlakul karimah, seseorang akan tumbuh menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan, serta secara aktif berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman, damai, dan saling menghormati.

2. Memberikan pemahaman tentang seruan untuk tidak melakukan praktik *bullying*, diantaranya:

1) Memeberikan pemahaman tentang Larangan Menyakiti Sesama.

secara tegas melarang umatnya untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Dalam hal ini di jelaskan dalam Al-Qur'an. Allah berfirman:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بِهَتَانَا وَآثَمًا مِّبِينًا ﴿٥٨﴾

“Orang-orang yang menyakiti mukminin dan mukminat, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, sungguh, mereka telah menanggung kebohongan dan dosa yang nyata”. (Al-Qur'an. Al Ahzab [33]:58)⁵²

Menurut prof Quraish shihab ayat ini mengaskan bahwa menyakiti orang mukmin, baik laki-laki maupun Perempuan, tanpa kesalahan yang mereka perbuat adalah berdosa. Dan mereka telah melakukan perbuatan yang tidak dibenarkan oaleh ajaran islam. Dari ayat ini pendidik baik di Lembaga Pendidikan Formal maupun pesantren bisa menanamkan pondasi kepada para peserta didik bahwa menyakiti sesama mukmin adalah prilaku yang tidak baik dan mendapatkan dosa. Dalam sebuah Hadith Bukhori Muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحَاسَدُوا

بِعِبَادِ اللَّهِ عَلَى بَعْضِكُمْ عَلَى بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا

يُظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هَهُنَا، الشَّرُّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ

الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ، دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرَضُهُ.

⁵² Al-Qur'anu Al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok). Menara Kudus, Hal.426

“Dari Abu Hurairah Radhyallahu anhu ia berkata, Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Kalian jangan saling mendengki, jangan saling najasy, jangan saling membenci, jangan saling membelakangi! Janganlah sebagian kalian membeli barang yang sedang ditawarkan orang lain, dan hendaklah kalian menjadi hamba-hamba Allâh yang bersaudara. Seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim yang lain, maka ia tidak boleh menzhaliminya, melantarkannya, dan menghinakannya. Takwa itu disini beliau memberi isyarat ke dadanya tiga kali. Cukuplah keburukan bagi seseorang jika ia menghina saudaranya yang Muslim. Setiap orang Muslim, haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya atas muslim lainnya”. (Hadits Riwayat, Imam Bukhori, Imam Muslim)

2) Menghindari Ghibah, Fitnah, dan Cemoohan

Memeberikan pemahaman tentang seruan untuk menjaga lisan dan perilaku. Islam mengajarkan pentingnya menjaga ucapan dan perbuatan agar tidak menyakiti hati orang lain. Beberapa hal itulah yang bisa mengakibatkan adanya perilaku bullying. Dalam firman Allah dijelaskan, sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ

بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ

جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ [صحيح] - [متفق عليه] -

[صحيح مسلم: 47]

“Abu Hurairah -radhiyallāhu 'anhu- meriwayatkan dari Rasulullah Saw bahwa beliau bersabda, "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam. siapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya; dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya”. (Hadith Riwayat Imam Muslim-47).⁵³

⁵³ <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/5437> diakses 8 Maret 2025

Hadis ini menjadi landasan penting dalam etika berkomunikasi. Seorang Muslim sejati tidak akan mengeluarkan kata-kata yang kotor, menghina, atau mengejek orang lain. Dalam konteks modern, ucapan-ucapan yang menyakitkan ini merupakan bagian dari *bullying verbal*, seperti:

- a. Menghina fisik seseorang
- b. Mengejek latar belakang keluarga
- c. Memberi julukan kasar atau merendahkan
- d. Menyebarkan fitnah atau gosip

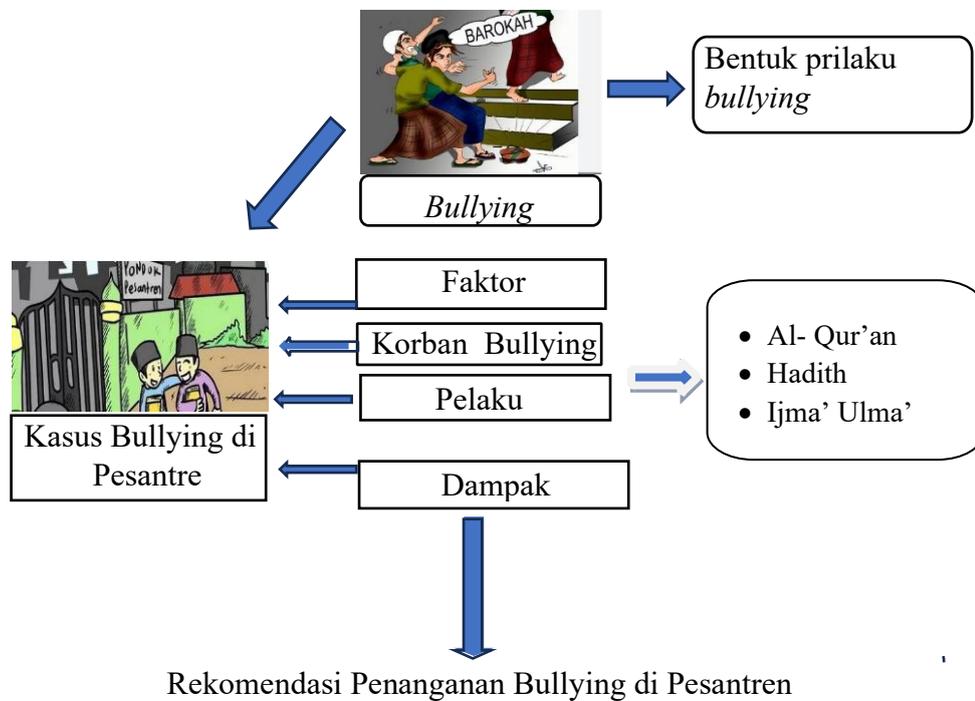
Bullying jenis ini sering kali dianggap sepele, padahal bisa menyebabkan luka psikologis yang mendalam pada korban. Rasa malu, takut, bahkan depresi bisa muncul akibat perlakuan verbal yang terus-menerus. Solusi yang preventif dalam hal menanamkan pentingnya mengontrol lisan dan bersikap sopan sejak dini. Sikap ini tidak hanya mencegah seseorang dari menjadi pelaku *bullying*, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang lebih sehat dan penuh empati.

Dapat disimpulkan Menjaga lisan dan sikap adalah bagian dari akhlak mulia dalam Islam yang sangat relevan untuk mencegah praktik *bullying*. Dengan membiasakan berkata baik atau diam, serta bersikap sopan dan menghargai orang lain, maka akan tercipta lingkungan yang ramah, aman, dan bebas dari perundungan.

Pendidikan ini harus ditanamkan sejak usia dini agar menjadi karakter kuat dalam diri setiap

D. Kerangka Konsep Penelitian

Dalam proses perancangan terdapat langkah-langkah agar menghasilkan hasil rancangan yang baik. Untuk itu dalam riset fenomena *bullying* di pesantren ini menggunakan alur pikir dengan tinjauan dalam Al-Qur'an.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada riset ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Riset kualitatif sebagai riset yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek riset secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus sebagai tolak ukur dalam penyelidikan secara kritis dalam keadaan nyata sehingga mampu mengeksplorasi dan mengungkapkan fenomena secara nyata saat memperoleh data dilapangan, selain itu, kasus yang diungkap dari data yang kurang kejelasannya perlu adanya Langkah tindak lanjut dalam mengkajinya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap realitas yang ada dilapangan terkait proses pencegahan praktik *bullying* prespektis Islam pada pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam Upaya yang pondok pesantren dalam menangani fenomena *bullying* dalam Lembaga pondok pesantren sehingga perlu digali secara kritis menemukan makna dari realita. Guna mengungkap upaya pesantren dalam pencegahan *bullying* dalam prespektif islam. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, maka peneliti

melakukan penelitian langsung ke lapangan guna menemukan data penelitian serta melakukan analisis data selama proses penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di pondok pesantren yang berada di daerah kabupaten pasuruan. Dalam penelitian ini peneliti memilih dua pondok pesantren yang memiliki santri cukup banyak yang bertujuan untuk menggali informasi tentang sikap pesantren dalam menanggapi serta menangani adanya fenomena *bullying* yang marak terjadi pada lingkungan Pendidikan. Alasan yang melatar belakangi peneliti memilih Lokasi penelitian pada dua pesantren ini dikarenakan dua pesantren ini memiliki jumlah santri yang cukup banyak serta memiliki Pendidikan formal yang berada dibawah naungan pesantren, sehingga intensitas berjumpa dengan teman sesama santri cukup lama dan pada pesantren ini juga menerapkan sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Berangkat dari asumsi ini peneliti ingin menegatahui bagaimana pesantren menghadapi fenomena *Bullying* yang terjadi pada lingkungan pesantren di Pondok pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Pondok Pesantren AlBerr yang berada di kabupaten Pasuruan.

Pondok pesantren “Ngalah” dan pondok pesantren Al-Berr merupakan pondok pesantren dengan jumlah santri diatas seribu. Pondok pesantren Ngalah terdiri dari santri putra dan santri putri, sedangkan pondok pesantren Al-Berr dominan santri putra, dan akan menerima santri putri sejak tahun ajaran 2025/2006.

C. Kehadiran Peneliti

pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument inti dalam menemukan serta mengumpulkan data-data yang dibutuhkan di lapangan. Guna mendapatkan data konkret baik data primer dan data skunder atau data penunjang peneliti menggunakan instrument pengumpulan data penunjang, sepertihalnya kamera untuk pengambilan gambar dan video saat melakukan observasi ataupun wawancara untuk keabsahan data.

Peneliti sebagai instrument inti dengan terjun langsung ke lapangan. Maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan dalam pengumpulan data sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nanti.⁵⁴ Peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument utama yang akan merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, menafsirkan dan menemukan hasil penelitian. Untuk menggali informasi peneliti melakukan tahapan-tahapan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan observasi pada dua pesantren terkait fenomena bullying terlebih dahulu dengan menggunakan media massa.
2. Peneliti memperkenalkan diri kepada kepala pondok pesantren dan asatidz serta menyampaikan maksud dan tujuan serta memohon izin kepada pihak asatidz (pengurus) pondok pesantren terkait penelitian.
3. Peneliti memberikan surat izin survey kepada kedua pihak pondok pesantren baik pesantren Ngalah dan pondok pesantren Al- Berr.

⁵⁴ Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian (Malang: UMM Press, 2004), hal. 69.

4. Peneliti melakukan pertemuan dengan kepala pesantren untuk memberikan surat izin penelitian dari Universitas serta melakukan kesepakatan terkait tujuan penelitian dan menentukan Langkah-langkah dalam melakukan penelitian.
5. Peneliti mengajukan permohonan surat keterangan pemberian izin penelitian kepada pondok pesantren Ngalah dan pondok pesantren Al-Berr kabupaten pasuruan.
6. Peneliti melakukan observasi dan wawancara sevara langsung pada kedua pondok pesantren terkait pencegahan praktik *bullying* kepada kepala atau wakil kepala pondok pesantren, ustadz/ustadzah bidang keamanan dan yang lain dan Santri yang didukung dengan hasil observasi pada dokumentasi oleh pihak asatidz.
7. Pengerjaan dan pelaporan hasil penelitian.

D. Subjek Objek dan Populasi Sampel

Subjek penelitian ini ditujukan kepada santri baik pelaku atau korban maupun saksi, pengurus pesantren bidang keamanan yang biasanya melakukan penanganan bagi santri yang bermasalah, khususnya *bullying* serta wali santri. Adapun Objek Riset ini dilakukan di 2 Pondok Pesantren di Kabupaten Pasuruan, yaitu Pondok Pesantren Ngalah dan Pondok Pesantren Al-Berr

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data guna memperoleh hasil yang diinginkan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihasilkan peneliti dari pengamatan secara langsung baik data yang di

catat, didengar, ataupun direkam. Selain itu data skunder diambil dari hasil dokumentasi data kegiatan penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan pesantren terakait praktik *bullying*. Data pelanggaran ataupun penanganan pada bidang keamanan. Serta data data atau dokumentasi penunjang lainnya.

Adapun Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui kegiatan lapangan, seperti:

- a. Observasi terhadap interaksi sosial dan dinamika kehidupan santri di pondok pesantren.
- b. Wawancara mendalam dengan berbagai pihak, termasuk:
 - 1) Pengasuh atau kepala pondok pesantren
 - 2) Ustadz atau ustadzah
 - 3) Santri
 - 4) Pengurus bidang keamanan dan pembinaan santri
 - 5) Wali santri

Tujuan dari pengumpulan data primer ini adalah untuk mendapatkan informasi faktual dan persepsi langsung mengenai praktik bullying serta upaya pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan dokumentasi yang mendukung pemahaman terhadap konteks penelitian, antara lain:

- a. Dokumen resmi pondok pesantren (seperti tata tertib, buku panduan pembinaan, Buku Dawuh, laporan kegiatan, dokumentasi peraturan dll.)
- b. Catatan atau arsip kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter dan pencegahan kekerasan. Literatur keislaman yang membahas nilai-nilai akhlak, etika, dan larangan terhadap perilaku menyimpang seperti bullying.
- c. Buku, jurnal ilmiah, serta artikel yang relevan dengan topik bullying dan pendekatan Islam dalam menangani perilaku menyimpang yang mendukung dan masih belum didapatkan pada data primer.

Dalam penelitian studi kasus Peneliti adalah sumber utama, karena dia sendiri yang dapat mengukur ketepatan dan ketercukupan data, serta kapan pengumpulan data harus diakhiri. Selain itu, peneliti sendiri yang menentukan informan yang tepat untuk diwawancarai, serta waktu dan tempat yang tepat untuk melakukan wawancara.⁵⁵

F. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena

⁵⁵ Rusandi dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus". Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Hlm 5. <http://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

penelitian ini bersifat kualitatif dan fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena pencegahan praktik bullying dari perspektif Islam di lingkungan pesantren. menurut sugiyono Metode ini memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan relevan dan bermanfaat untuk analisis penelitian dengan memilih responden yang memiliki pengalaman langsung atau keterlibatan dalam fenomena yang diteliti.⁵⁶ Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Memiliki pengalaman langsung atau pengetahuan yang memadai mengenai interaksi sosial dan praktik pembinaan santri.
2. Berperan sebagai pengasuh, ustadz ataupun ustadzah, pembina, santri senior, santri junior, atau pengurus bagian kedisiplinan.
3. Telah berada di lingkungan pesantren minimal selama satu tahun.
4. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan jujur kepada peneliti.

Jenis informan yang dipilih antara lain:

1. Pengasuh pondok atau kepala/wakil kepala pondok untuk memahami kebijakan dan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam pembinaan santri.
2. Ustadz atau ustadzah, yang mengawasi dan membina keseharian santri.
3. Petugas keamanan atau kedisiplinan, yang menangani kasus pelanggaran atau konflik sosial.
4. Santri senior dan junior, sebagai pihak yang mengalami langsung praktik *bullying* baik menjadi pelaku, korban ataupun saksi.

⁵⁶ Ishbelita, Artur, dkk. "Metode Penelitian Kualitatif". (CV.Angkasa Media Literasi:2025). Hlm. 52

5. Selain informan internal dari lingkungan pondok pesantren, peneliti juga melibatkan beberapa wali santri sebagai informan pendukung eksternal. Hal ini bertujuan untuk memperoleh sudut pandang orang tua atau wali dalam menilai perubahan perilaku anak serta sejauh mana mereka mengetahui dan mendukung upaya pondok dalam mencegah praktik bullying.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Dalam penelitian kualitatif studi kasus, teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan menyeluruh dari informan serta konteks tempat penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan di dua lokasi studi kasus, yaitu Pondok Pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Pondok Pesantren Al-Berr, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif. Observasi dilakukan di dua lokasi, yakni Pondok Pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Pondok Pesantren Al-Berr Kabupaten Pasuruan.

Peneliti hadir langsung di lingkungan pondok untuk mengamati perilaku santri, pola interaksi antar sesama santri, bentuk pembinaan karakter oleh ustadz, ustadzah, serta upaya pesantren dalam mencegah dan menangani praktik *bullying*. Observasi bersifat semi-terstruktur, artinya peneliti membawa fokus pengamatan tertentu namun tetap terbuka

terhadap temuan baru selama proses berlangsung.⁵⁷ Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam buku catatan lapangan, sebagai bahan triangulasi terhadap hasil wawancara dan dokumentasi.

Peneliti mengamati secara langsung lingkungan dan aktivitas santri di kedua pesantren yaitu pondok pesantren “NGALAH” Darut Taqwa dan Pondok Pesantren ALBERR, Namun tidak terlibat dalam aktivitas atau interaksi yang diamati. interaksi antar santri, dan aktivitas pembinaan karakter. Observasi dilakukan untuk menangkap fenomena sosial yang terjadi secara alami, termasuk bentuk-bentuk interaksi yang mengarah pada potensi *bullying* dan langkah pencegahan yang diterapkan.

2. Wawancara

Dengan metode wawancara ini, diharapkan peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bias ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur kepada para informan yang telah dipilih di kedua pondok pesantren. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang bentuk-bentuk praktik *bullying*, upaya pencegahan, peran nilai-nilai Islam, serta pengalaman langsung para informan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 145

Wawancara dilakukan terhadap: Pengasuh pondok serta ataupun pihak yang pengurus Pusat Pondok pesantren seperti halnya kepala pondok pesantren atau Ustadz/ustadzah atau pembina asrama, Pengurus khususnya pengurus bidang keamanan atau kedisiplinan, Santri, Pengasuh pondok serta Wali santri (sebagai informan pendukung) sebagai pencocokan informasi dari informan pihak pondok pesantren.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan dokumen-dokumen yang digunakan memperkuat penelitian baik dengan tertulis maupun non tertulis, foto, video, surat rekaman dan sebagainya yang berhubungan dengan upaya pencegahan praktik *bullying* di kedua pondok pesantren.

Peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen-dokumen resmi pondok pesantren, seperti: Tata tertib dan aturan santri, Buku panduan pesantren, Catatan pelanggaran dan penanganan kasus, Dokumentasi kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter. Peneliti juga mengumpulkan foto, video kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pencegahan praktik *bullying* di kedua pondok pesantren.

Dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat data dari wawancara dan observasi serta untuk memahami kebijakan institusional dalam pencegahan *bullying*.

H. Analisis Data

Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan analisis data. Tahap ini yang paling penting dari proses penelitian adalah analisis data, karena pada tahap ini akan diperoleh informasi penting tentang hasil penelitian.⁵⁸

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama:⁵⁹

Menurut Miles dan Huberman, metode analisis data model interaktif terdiri dari empat langkah yang harus dilakukan. Pengumpulan data (*data collection*) adalah tahap pertama, reduksi data (*data reduction*) adalah tahap kedua, penampilan data (*data displaying*) adalah tahap ketiga, dan verifikasi atau penarikan data (*conclusion drawing*) adalah tahap keempat.

1. Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian.

Dalam pengumpulan data ini peneliti mengumpulkan data-data terkait bentuk pelanggaran yang didapatkan dari buku pelanggaran pada

⁵⁸ Rusandi dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus". Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. (2024). Hlm:7. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

⁵⁹ Sugiyono. "Memahami penelitian Kualitatif", (Bandung: Cv Alfabeta, 2014). Hlm 92-99

Ustadz/Ustadzah bidang Keamanan dan ketertiban yang berfokus pada pelanggaran *bullying*, buku rapot harian santri, Serta upaya pencegahan praktik *bullying* yang dilakukan oleh kedua pondok pesantren, dan mencoba mencari informasi terkait pemahaman terkait *bullying* dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadi perilaku *bullying* pada pondok pesantren Ngalah dan Al-Berr dari pihak kepala atau wakil kepala pesantren ustadz/ustdzah khususnya bidang keaman dan ketertiban dan santri.

2. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyerdehanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.⁶⁰ Dapat dikatakan Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Tahap ini dilakukan dengan memilih, merangkum, dan memfokuskan data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian, yakni upaya pencegahan *bullying* dalam perspektif Islam di lingkungan pondok pesantren.

3. Penyajian data

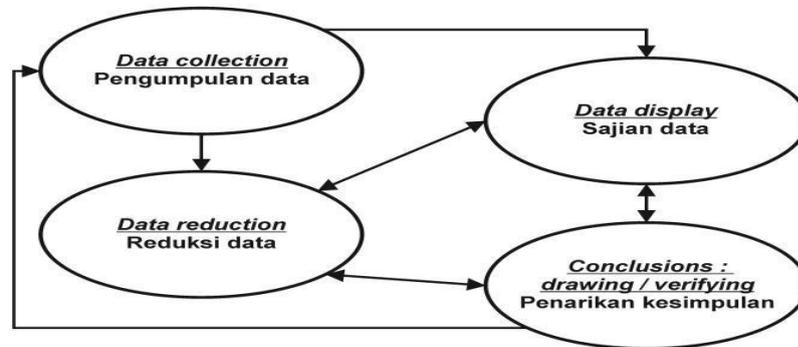
⁶⁰ Emzir, “Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data”, h. 129

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.⁶¹ Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi kemudian disusun dan ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan, agar dapat lebih mudah dibaca dan dipahami oleh peneliti maupun pembaca mengenai temuan-temuan pada penelitian terkait “pencegahan *bullying* dalam perspektif Islam pada pondok pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan pondok pesantren Al-Berr Kabupaten Pasuruan”.

4. Verifikasi

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan berupa hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data benar-benar dianggap cukup untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Peneliti akan melakukan pengambilan Kesimpulan terkait upaya pencegahan praktik *bullying* dalam perspektif Islam berdasarkan bukti, data dan temuan-temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang dilakukan peneliti pada pondok pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan Al-Berr.

⁶¹ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu, h. 179



Gambar 3.1

Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

I. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Keabsahan data dalam penelitian ini melalui penerapan strategi validitas dan reliabilitas. Beberapa langkah yang digunakan untuk memastikan keabsahan data meliputi:

1. Triangulasi Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkan. Triangulasi dilakukan dalam beberapa bentuk:

- a. Triangulasi Sumber: Data diperoleh dari berbagai pihak, seperti pesantren, kepala pondok/wakil kepala pondok, ustaz/ustazah lebih utama bidang keamanan, santri, serta dokumentasi kebijakan

internal pesantren terkait pencegahan *bullying* Perspektif Islam pada pondok pesantren Ngalah dan pondok pesantren Al-Berr.

- b. Triangulasi Teknik: Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala pondok pesantren atau wakil kepala pondok pesantren, observasi langsung di lingkungan pesantren terkait perilaku sosial para santri, dan analisis dokumen yang relevan terkait perilaku *bullying* dan pencegahan perilaku *bullying* pada pondok pesantren “Ngalah” Darut Taqwa dan pondok pesantren Al-Berr Kabupaten pasuruan.
- c. Waktu: Pengambilan data dilakukan dalam beberapa tahap untuk melihat konsistensi hasil yang diperoleh. Hal ini peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa waktu berbeda sehingga mengetahui konsistensi dalam hasil wawancara antara pihak asatidz, pengasuh atau ketua/wakil ketua pondok pesantren serta santri baik pada pelaku *bullying* dan korban *bullying*.

2. Credibility (Kepercayaan Data)

Untuk memastikan kredibilitas, penelitian ini menerapkan metode member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan observasi kepada narasumber yang bersangkutan. Dengan demikian, interpretasi peneliti tetap sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.

3. Dependability (Keandalan Data)

Keandalan data dijaga dengan melakukan pencatatan yang sistematis dan konsisten selama proses penelitian. Setiap hasil wawancara dan observasi didokumentasikan dengan baik dalam bentuk transkrip dan catatan lapangan.

4. Konsultasi dengan pembimbing merupakan Teknik yang digunakan untuk membangun kepercayaan dan validitas penelitian. Dengan cara seperti ini peneliti mengekspos dan berkonsultasi mengenai hasil penelitiannya kepada dosen pembimbing.

J. Kesimpulan Hasil Penelitian

Dalam riset ini diharapkan akan menghasilkan analisis tentang fenomena *bullying* dalam sudut pandang Islam serta memangkaji fenomena *Bullying* yang terjadi pada pondok pesantren yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan serta tempat pencetak generasi yang berakhlak akan tetapi masih terjadi beberapa perilaku *Bullying*, sehingga dapat diketahui faktor, Upaya dalam mencegah serta mengetahui Solusi yang sesuai dalam menghadapi fenomena *bullying* yang terjadi.

BAB VI

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Deskripsi Pondok Pesantren “NGALAH” Darut Taqwa

1) Sejarah dan Profil PonPes NGALAH” Darut Taqwa”

Romo KH. Sholeh Bahruddin adalah putra dari KH. Bahruddin Kalam dan Nyai Hj. Siti Shofurotun dari Carat-Gempol-pasuruan. beliau menikah dengan Nyai Hj. Siti Sa’adah dari Krandon, kerjo, karangan, trenggalek pada tahun 1975 dan dikaruniai 10 putra. Pada tahun 1984 beliau mendapatkan ijazah menjadi guru mursyid thoriqoh Naqsabandiyah, Qodiriyah, Kholidiyah wa Mujadadiyah dari Mbah KH. Munawir Kertosono. Atas perintah beliau pula Romo Kyai Hijrah menuju tempat baru untuk mulai berda’wah. Dengan diiringi doa restu yang tulus, melepas akan sang putra untuk pergi berjuang menyampaikan kalam Tuhan, KH. Bahruddin berpesan :

1. Kowe yen dholek panggonan kudu ora adoh lan ora cedek songko pasar (Kamu kalau mencari tempat jangan yang terlalu jauh dan terlalu dekat dengan pasar)
2. Panggonan mau ora adoh songko dalan sepur (stasiun) (Tempat itu juga tidak jauh dari stasiun)
3. Panggonan mau ora adoh songko rattan (Tempat itu juga tidak jauh dari jalan raya)

4. Panggonan mau ora adoh songko banyu (Tempat itu juga tidak jauh dari sungai)
5. Panggonan mau seng pendudu'eisih tipis imane (Tempat yang penduduk atau warganya masih banyak yang belum beriman)
6. Panggonan mau dorong ono bangunan masjid (Tempat itu masih belum ada masjidnya)
7. Lan panggoan mau kudu ono pinggir tengene dalan (dan tempat itu harus berada disebelah kanan jalan).

Setelah sekian lama waktu berlalu, beberapa tempat sudah dikunjungi diantaranya Kota Sidoarjo, Probolinggo, Jember dan Banyuwangi. Namun tempat yang dimaksud tak kunjung ditemukan. Allah SWT selalu memberikan kemudahan bagi hamba-Nya yang sabar. Saat beliau mulai memutuskan menghentikan pencarian dan pulang, langkah kaki dan niat beliau untuk langsung pulang terhentikan disebuah pasar yang terletak di purwosari. Beliau berhenti di sebuah warung yang dimiliki oleh pak Mukhtar. Pak mukhtar menunjukkan bahwa ada sebuah stasiun yang terletak tidak jauh dari pasar sini (purwosari), tepatnya di desa Sengonagung dan mungkin saja disana ada sebidang tanah yang cocok dan bisa dijadikan tempat tinggal sekaligus madrasah. Dan ternyata Tanah atau lokasi yang ditemukan di desa Sengonagung memang mempunyai kesesuaian dengan isi amanah yang telah diberikan sang ayah.

KH. M. Sholeh Bahruddin yang kemudian mendirikan Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan pada bulan Agustus tahun 1985 M atau bertepatan pada bulan Dzul Hijjah tahun 1404 H. tujuan didirikannya adalah turut serta mencerdaskan anak bangsa. Pendirian masjid pertama Masjid yang diberi nama Masjid “DARUT TAQWA II” resmi ditempati pada hari jum’at wage tanggal 14 dzulhijjah 1405 H atau tepatnya pada tanggal 30 Agustus 1985

Suatu hari ayah beliau wafat , beliau bersama sang ayah sowan kepada Mbah KH. Munawir Kertosono. Disana beliau menceritakan pengalaman dan cobaan yang dihadapi. Dari cerita beliau akhirnya Mbah KH. Munawir memberikan sebuah pusaka ampuh untuk dipegang dan dijalai yaitu pusaka “Ngalah Barokah”. Dari sinilah muncul inisiatif untuk menjadikan nama pondok pesantren “Ngalah” menggantikan nama sebelumnya yaitu pondok pesantren Darut Taqwa II.

Pondok pesantren Ngalah didirikan ditempat yang sesuai dengan dawuh KH. M. Bahruddin Kalam Sehingga, lingkungan pendidikan pondok pesantren Ngalah dikenal dengan sebutan lingkungan Multikultural (Majemuk). Hal itu tercermin dari lembaga pendidikan yang ada. Mulai dari formal (PAUD, RA, MI, MTs, SMP, MA, SMA, SMK dan Universitas) ataupun non formal (Madrasah Diniyah dan Madrasatul Qur’an) serta informal (*Thariqah*).

Misi beliau sangatlah sederhana, Manusiawi dengan jiwa pengayom masyarakat baik muslim ataupun non-muslim. Oleh karenanya, semua santri dituntut untuk bisa bergaul dengan semua orang dengan beraneka macam bentuk latar belakang mereka serta bisa menghargai dan menghormati semua orang. Dalam bahasa sederhana beliau adalah *Iso Gembul Uwong lan Iso Nguwongno Uwong*.

Tabel 4.1

Profil Pondok Pesantren “NGALAH” Darut Taqwa

No.	Identitas Lembaga	Keterangan
1	Nama Lembaga	Pondok Pesantren Ngalah
2	Alamat Lembaga	Jl. Pesantren Ngalah No.16. Desa. Sengonagung.
3	Kecamatan dan Kabupaten	Kecamatan. Purwosari. Kabupaten. Pasuruan Propinsi. Jawa Timur
4	Telephone	+6281232851101
5	Email	pondokNgalah@gmail.com
6	Tahun didirikam	1985
	Status bangunan	Milik sendiri dan di waqafkan

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Ngalah yang memiliki santri dengan santri dari jenjang MI sampai Perguruan Tinggi, dengan berdomisili di sebar disetiap asrama yang berbeda beda. Dalam penelitian berdasarkan jenjang sekolah dan pilihan asrama.

2) Visi, Misi dan Asas Pondok Pesantren NGALAH “Darut Taqwa”

Visi Pondok Pesantren NGALAH “Darut Taqwa”

"Membentuk santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlakul karimah, mampu menjawab tantangan jaman serta memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap permasalahan keagamaan, pendidikan, sosial budaya, nilai-nilai kemasyarakatan dan kebangsaan".

Misi Pondok Pesantren NGALAH “Darut Taqwa”

1. Menanamkan akidah dan mengamalkan syari'at Islam yang berlandaskan Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah
2. Memberdayakan potensi santri dalam wawasan Keagamaan, Keilmuan, Keorganisasian, Kemasyarakatan, dan Kebangsaan sesuai dengan kultur pesantren
3. Menyiapkan santri yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK
4. Mengimplementasikan nilai-nilai pesantren yang *Rahmatan Lil 'Alam* dalam dinamika kehidupan bermasyarakat.

Asas Pondok Pesantren NGALAH “Darut Taqwa”

1. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul
2. Ahlu al-Sunnah wa Al-Jama'ah
3. Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945
4. Kekeluargaan.

3) Pendidikan di Pondok Pesantren “NGALAH” Darut Taqwa

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwasanya santri pondok pesantren Ngalah terdiri dari usia anak-anak hingga

memiliki anak-anak hingga Mahasantri. Jadi, pendidikan di Pondok Pesantren Ngalha berbagai macam diantaranya:

Pendidikan Formal: PAUD Anak Sholeh, RA Darut Taqwa, MI Darut Taqwa (Terakreditasi A), MTs. Darut Taqwa 02 Sengonagung (Terakreditasi A), SMP Bhinneka Tunggal Ika(Terakreditasi A), MA Darut Taqwa (Terakreditasi A), SMK Darut Taqwa (Terakreditasi A), SMA Darut Taqwa (Terakreditasi A), Universitas Yudharta Pasuruan

Pendidikan Non Formal: Madrasah Diniyah Darut Taqwa (Jenjang Anak-anak, Jenjang Ibtida'iyah (Ula), Jenjang Wusthiyah (Wustho), Jenjang Mu'allimin - Mu'allimat (Ulya))

Pendidikan In Formal: Thariqah Naqsabandiyah Khalidiyah wal Mujadadiyah, Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah

4) Kondisi Pendidik

Berdasarkan observasi peneliti. Kondisi para pendidik di Pondok Pesantren NGALAH dapat digambarkan sebagai salah satu kekuatan utama dalam membentuk karakter dan kualitas santri. Para pengajar di pesantren ini tidak hanya berasal dari kalangan internal alumni yang telah ditempa dengan sistem pendidikan khas pesantren NGALAH dan memahami betul nilai-nilai yang diwariskan oleh para pendiri, tetapi juga didatangkan dari luar lingkungan pesantren, yakni dari kalangan yang telah terbukti matang dalam bidang keilmuan. Gabungan ini menciptakan harmoni antara tradisi dan inovasi, antara kedalaman spiritual dan keluasan intelektual. Para pendidik tersebut dikenal

berdedikasi tinggi, tidak hanya mengajar dengan ilmu, tetapi juga mendidik dengan keteladanan. Mereka hadir sebagai sosok yang membimbing dengan kasih sayang, membangun kedisiplinan, dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren.

5) Kondisi Asatidz (pengurus) Pondok Pesantren Ngalah

Kondisi asatidz dan pengurus di Pondok Pesantren Ngalah menunjukkan kualitas yang sangat baik dan patut dibanggakan. Mayoritas dari mereka merupakan alumni pesantren sendiri yang telah tumbuh dan berkembang dalam lingkungan pendidikan pesantren sejak usia dini, sehingga memahami dengan mendalam nilai-nilai, visi, dan tradisi keilmuan yang diwariskan. Mereka tidak serta-merta ditunjuk, melainkan dipilih karena telah menunjukkan kematangan dalam keilmuan, kedewasaan dalam sikap, serta komitmen dalam pengabdian.

Pengurus dan asatidz ini hadir bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina dan teladan bagi santri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan latar belakang yang kuat sebagai alumni, mereka memiliki rasa memiliki yang tinggi terhadap pesantren dan menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab serta keikhlasan, menciptakan suasana pembinaan yang harmonis, disiplin, dan penuh kasih sayang.

STRUKTUR KEPENGURUSAN PUSAT PONDOK PESANTREN NGALAH

Pendiri (Pengasuh Pesantren)

Romo KH. M. Sholeh Bahrudin

Ibu Nyai Hj. Siti Sa'adah

Pengurus Yayasan Darut Taqwa Sengonagung

Ketua 1 (Bidang Pesantren)

Gus H. Akhmad Fadhlani

Pengurus Pusat

Kepala Pondok : Ust. M. Faidlus Syukri

Wakil Kepala I (Pendidikan) : Durrotun Nasikhin, M.Pd

Wakil Kepala II (Kelembagaan) : M. Dayat, MM

Wakil Kepala III (Tat Kelola) : Dr. Ahmad Yusuf, M.Pd

Sekretaris Putra : Fiqi Hasnahdlo

Sekretaris Putri : Hanim Nuril R. A

Bendahara Putra : Moch. Labib Rifqi, S.AB

Bendahara Putri : Evi Ainia Nafida Alahadia

Kepala Bagian (Biro Pusat)

Pendidikan

Alfandi Jaelani, S.T (Pa)

Abidul Masykur (Studi Kitab)

Khoirun Ni'am, S.Ag (Studi Tafsir Qur'an)

M. Ulul Albab Munajad Dallah, S.Psi (Studi Tasawwuf Ngalah)

Nur Badiatus Sholikhah (Pi)

Aisyah Intan Lubaba (Pi)

Jam'iyah

Akhmad Zaki Jauhari (Pa), Khumairotus Sa'diyah, S.Pd (Pi), Roudhotun Nadiyah (Pi)

Minat dan Bakat

Muhammad Khafid Ainul Yaqin, S.AP (Pa)

Keamanan dan Ketertiban (KAMTIB)

M. Khuzaimi (Pa), Kuni Muqtaniatul Ulum (Pi)

Humas

M. Rizki Syaifullah, S.Ikom (Pa), Ilayya Zulfa (Pi)

Informasi Teknologi

M. Rizki Syaifullah, S.Ikom (Pa), Ilayya Zulfa (Pi)

Kebersihan

Sofyan Sobirin, ST (Pa), Sailah Farchiyah (Pi)

Kesehatan

Ahmad Mujaddi (Pa), Sailah Farchiyah (Pi)

Sarpras

Abidusy Syakur Almahbub, S.P (Pa)

Pengairan

M. Khotib, S.P

6) Peraturan pondok pesantren Ngalah

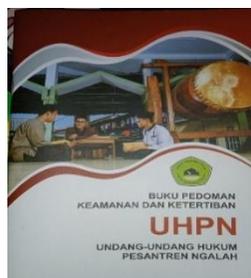
Hasil observasi peneliti mendapatkan informasi mengenai peraturan pada pondok pesantren Ngalah. Yang mana peraturan pada pondok pesantren Ngalah pengasuh menentukan lima asas fundamental dalam

membentuk karakter, tatanan, dan kehidupan santri di lingkungan pesantren. Lima asas dasar itu adalah:

- 1) Al-Qur'an dan Sunnah Rasul
- 2) Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah,
- 3) Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945,
- 4) kekeluargaan,

Berdasarkan kelima asas ini, maka dibentuklah **UHPN** (Undang-Undang Hukum Pesantren Ngalah) sebagai acuan utama dalam merumuskan peraturan dan tata tertib pesantren, guna menciptakan lingkungan yang tertib, religius, dan harmonis sesuai dengan nilai-nilai

Gambar 4.1
Buku UHPN Ngalah



Beberapa peraturan yang terkait dengan praktik *bullying* di pondok pesantren Ngalah yaitu:

Pada Ayat **10** point Berkelahi menyatakan bahwa

“Barang yang melakukan perkelahian maka akan diberi sanksi berupa wajib sholat berjama’ah lima waktu sekurang-kurangnya satu minggu dan ditambah dengan membaca Al-qur’an sekurang-kurangnya 3 juz dalam satu waktu”⁶²

⁶² UHPN (Undang-Undang Hukum Pesantren Ngalah). Hlm.16

Pada point ini peneliti berkelahi sama halnya dengan melakukan bullying NonVerbal atau bisa dikatakan dengan menyakiti secara fisik. Baik individu kepada individu, kelompok ke individu, ataupun kelompok dengan kelompok.

Ayat 20 dengan ponit Meneror dan Mengancam.

“Barang siapa yang melakukan terror dan mengancam kepada sesamanya maka akan dikenai sanksi berupa permintaan maaf secara terbuka kepada yang diteror dan selanjutnya wajib sholat berjama’ah lima waktu sekurang-kurangnya dalam jangka waktu 15 hari”⁶³

Dalam Ayat 20 ini sudah sangat dijelaskan terkait larangan berperilaku Meneror dan Mengancam sudah dilarang dan akan ada konsekuensinya tersendiri. Berprilaku Meneror serta Mengancam ini sama hakaknya dengan melakukan Bullying secara Verbal dan Bullying mental. Selain adanya UHPN peneliti mendapatkan informasi terkait adanya peraturan dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peraturan dasar adalah peraturan pondok pesantren bagi seluruh asrama. Yang bertujuan untuk memberikan keaman, ketertiban dan kenyamanan bagi seluruh santri pondok pesantren. Yang berisikan mengenai: perizinan dan aturan umum. Perizinan berisi tentang tata cara melakukan perizina, jam melakukan serta beberapa syarat perizinan yang diperbolehkan oleh pihak pesantren. Peraturan umum berkaitan segala hal terkait ketertiban kemandirian di area pesantren, seperti halnya batasan area pesantren bagi santri putra dan putri serta aturan-aturan berperilaku dalam area

⁶³ UHPN (Undang-Undang Hukum Pesantren Ngalah). Hlm.18

pesantren seperti halnya larangan tentang melakukan bullying.⁶⁴ Hal ini jelas menunjukkan adanya aturan secara tertulis terkait perilaku bullying.

2. Deskripsi Pondok Pesantren Al-Berr

1) Sejarah dan Profil PonPes Al-Berr

Sangarejo terletak di utara pertokoan Taman Dayu, sebagai salah satu dusun di wilayah kelurahan Karangjati kecamatan Pandaan kabupaten Pasuruan. Di dusun inilah pada tahun 2010 M dibangun pesantren yang kemudian lebih dikenal dengan “Pondok Sangar”. Sebagai salah satu pesantren baru dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, Pesantren Al-Berr Sangarejo memulai kiprahnya dengan berusaha mengoptimalkan sumberdaya yang ada secara mandiri dengan bantuan para relawan yang telah memiliki hubungan historis sebelumnya. Lambat laun kepercayaan dan perhatian masyarakat luas terhadap keberadaan pesantren baru ini mulai tumbuh dan hal ini adalah dasar kemajuan dan perkembangan Pondok Sangar dimasa depan, dengan tetap mengembangkan visi dan misi pendidikan yang mandiri serta berakhlaq mulia. Seiring dengan perjalanan waktu Pondok Pesantren Al-Berr tumbuh dengan pesat, santri yang berdatangan menimba ilmu semakin banyak dan beragam, masing-masing membawa misi dan latar belakang yang beragam pula. Kenyataan

⁶⁴ Ustadz Nadzir, wawancara Pengumuman aturan dasar pondok ngalah. Kantor Asrama G Ponpes Ngalah.

demikian mendorong Pondok Pesantren Al-Berr memenuhi beberapa keinginan yang hendak diraih para santrinya, sehingga siap berpacu dengan perkembangan zaman.

Dalam kurun waktu 2 tahun dari peletakan batu pertama pembangunannya, tepatnya 7 Pebruari 2010 sampai akhir tahun 2012 lebih 104 santri yang mukim di dalamnya. Awal tahun 2013 dibangunlah gedung serbaguna yang terdiri dari kantor dan aula sebagai penunjang kegiatan para santri yang sekaligus saat ini diperuntukkan sebagai tempat menjenguk santri. Alhamdulillah sedikit demi sedikit diringi ikhtiar dan support dari berbagai pihak, di tahun 2014 dibangunlah gedung dengan struktur bangun 3 lantai.

Tabel 4.2

Profil Pondok Pesantren Al-Berr

No	Identitas Lembaga	Keterangan
1.	Nama Lembaga	Al-Berr
2.	Alamat Lembaga	JL PESANTREN RT.03/RW.15 SANGAREJO, Karang Jati
3.	Kecamatan dan Kabupaten	Kec. Pandaan, Kab. Pasuruan Prov. Jawa Timur
4.	Telephone	+6285105886789
5.	Email	Al-Berrpandaan@gmail.com
6.	Tahun didirikan & beroperasi	2010
7.	Kepemilikan Tanah	Milik sendiri

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Berr dengan jumlah santri kisaran dari 1000 dengan santri dari jenjang SLTP hingga mahasantri. Dengan berada dalam satu naungan ma'had.

2) Visi dan Misi Pondok Pesantren

Visi Pondok Pesantren Al-Berr

"Pesantren pencetak insan yang ber-Akhlaqul Karimah"

Misi Pondok Pesantren Al-Berr

1. Menerapkan Manajemen terpadu.
2. Menerapkan Pendidikan Islam Terpadu & ber-Akhlaq.
3. Menggunakan Bahasa Arab dalam berkomunikasi.
4. Mengembangkan dan meningkatkan jaringan kerjasama.
5. Meningkatkan hubungan kekeluargaan.
6. Mendorong kreatifitas dan kemandirian.
7. Mengembangkan potensi-potensi yang dapat digunakan sebagai sumber dana

3) Kondisi Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Berr

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang harus diperhatikan dalam sebuah penanaman karakter Islami dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini, dengan Pendidikan yang baik diharapkan para santri dapat memiliki pondasi dalam berperilaku dapat membedakan perilaku yang baik dan kurang baik. Dalam hal ini kondisi Pendidikan pondok pesantren Al-Berr baik dengan memiliki Pendidikan

formal dan non formal. Serta memiliki kegiatan kegiatan pengasooan kitab kuning.

Tabel 4.3
jenis Pendidikan pondok pesantren Al-Berr

No	Jenis Pendidikan	Pendidikan Formal
1.	Pendidikan Formal	SMP Al-Berr Pandaan
		SMA Al-Berr Pandaa
		Sekolah Tinggi Al-Berr Pandaan
2.	Pendidikan NonFormal	Madrasah Diniyah Riyadhul Uqul
		Madrasatul Qur'an

4) Kondisi Pendidik atau asatidz Pondok Pesantren Al-Berr

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti. Pendidik ataupun ustadz serta pengurus pondok pesantren Al-Berr Kondisi asatidz dan pengurus di Pondok Pesantren AL-Berr mencerminkan struktur kepengasuhan yang kokoh dan penuh tanggung jawab. Sebagian besar dari mereka merupakan santri yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA dan kini berada dalam masa pengabdian di pesantren. Meski tergolong muda, para pengabdi ini telah dibekali dengan ilmu dan pengalaman yang cukup selama menjalani pendidikan di pesantren, sehingga dinilai mumpuni untuk mendampingi para santri yang masih dalam proses belajar. Keberadaan mereka sangat penting dalam

menjaga kesinambungan pembinaan, karena mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teman, panutan, sekaligus pengawas harian yang memahami kehidupan pesantren secara menyeluruh.

Selain itu, struktur asatidz dan pengurus juga diperkuat oleh kehadiran beberapa alumni, baik dari angkatan pertama maupun angkatan-angkatan berikutnya, yang dipilih langsung oleh Abuya karena dianggap telah matang dalam keilmuan dan memiliki komitmen tinggi terhadap perjuangan pesantren. Para alumni ini membawa serta pengalaman dan kedewasaan yang menjadi pelengkap dalam sistem pembinaan di pesantren. Mereka menjadi figur yang dihormati dan dijadikan rujukan dalam berbagai hal, baik dalam aspek keilmuan, akhlak, maupun keteladanan hidup.

SUSUNAN PENGURUS

MASA KHIDMAH 2025-2026

PELINDUNG	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa Karangjati Pandaan Pasuruan 2. Yayasan PP. AL-BERR
PENGASUH		<ol style="list-style-type: none"> 3. Agus H. Muhammad Izzuddin 4. Ustadz H. Mustain Khottob 5. Ustadz Ahmad Kasiono
PENGAWAS	:	Ustadz H. M. Syamsul Islam Ustadz Akhmad Rifa'i
PEMBIMBING PENDIDIKAN	BID.:	Ustadz Mokhammad Hamzah Ustadz Ahmad Fauzi
PEMBIMBING KAMTIB	BID.:	Ustadz H. Abdul Aziz Ustadz H. Saiful Hadi Ustadz H. Dwi Aris Nugroho
KEPALA PONDOK	:	Ustadz M. Fatihulloh
WAKIL	KEPALA:	1. Ainun Najib

PONDOK	2. Ali Murdani M. S.
SEKRETARIS	: Moch. Bilal
BENDAHARA	: Rif'an Nahari
Qism. Tarbiyyah	: 1. Ustadz Abdul Hayyi 2. Ust. Baitur Rohman
Asatidzah	: Ust. A. Subadar Ust. M. Irfan Zakariyah Ust. M. Nizar Zulmi Ust. Khoirun Najib Ust. M. Nuril Fawaid Ust. Gholib Saifuddin Ust. M. Imron Asrori Ust. M. Hambali Ust. M. Musyaffa'ur Ridlo Ust. Hammam Abdul Rozaq
Qism. Amn Koordinator	: Ustadz Moh. Najib : Herman Wahyudi
• Perizinan	: 1. Muzaqqi Firman Arif 2. M. Rizal Mu'minin 3. Dkk
• Sidang	: 1. Herman Wahyudi 2. Ridho Rahmatullah Yahya 3. Bima Arya
• Takziran	: 1. Fakhur Rozi 2. Nurul Iman 3. Bagas Syaifulloh
Syu'unut Tholabah	: Ustadz M. Fatihulloh
Qism. Tartib wa Da'wah	: Ustadz Dzurrotun Nasihin
Qism. Lughoh	: Ustadz Masnur Ustadz Firmansyah
Qism. Tandhif	Ustadz Rohmat Hidayatulloh
Qism. Shihhah	: Ustadz Himamul Awwali
Qism. Mathbakh	: Ustadz M. Syaifulloh

5) Kondisi Peraturan Pondok Pesantren Al-Berr

Pondok pesantren Al-Berr memiliki peraturan dalam menciptakan lingkungan pondok pesantren yang kondusif dalam belajar serta dalam mencetak generasi berakhlakul karimah sesuai dengan Visi Pondok

pesantren. Berikut peraturan dasar di pondok pesantren Al-Berr secara umum.

Peraturan Dasar

Pasal Kewajiban

1. Berakhlaq Mulia
 - a. Bersikap sopan santun
 - b. Tanggap dalam bersikap
2. Berjama'ah sholat maktubah
3. Mentaati semua peraturan dasar dan peraturan tambahan
4. Mengikuti kegiatan sesuai dengan ketentuan
5. Menjaga ketertiban di lingkungan pondok
6. Menjaga almamater (nama baik) Pondok Pesantren
7. Menjaga keasrian lingkungan Pondok Pesantren
8. Melaporkan segala bentuk masalah kepada pengurus

Pasal Larangan

1. Berakhlaq buruk
2. Membawa / menggunakan HP atau segala macam alat malahi (music box, radio,
 3. game, catur, tape recorder, kartu remi dan lain-lain)
4. Pulang atau bepergian tanpa izin
5. Melanggar peraturan dasar dan peraturan tambahan
6. Melakukan segala hal yang merusak almamater Pondok Pesantren
 - a. Berpakaian tidak sesuai dengan ciri khas pesantren

- b. memakai gelang, kalung, anting-anting dan sejenis aksesoris lainnya
 - c. Merokok
 - d. mencuri atau menghosob barang milik santri lain
 - e. Tidur diluar Pondok Pesantren
 - f. memanggil dengan panggilan yang tidak pantas
 - g. Berkata jorok
 - h. Menonton segala macam hiburan di luar Pondok Pesantren
 - i. Melakukan pembulian dan kekerasan terhadap sesama santri
7. Berakhlaq buruk
8. Membawa / menggunakan HP atau segala macam alat malahi (music box, radio,
9. game, catur, tape recorder, kartu remi dan lain-lain)
10. Pulang atau bepergian tanpa izin
11. Melanggar peraturan dasar dan peraturan tambahan
12. Melakukan segala hal yang merusak almamater Pondok Pesantren
- a. Berpakaian tidak sesuai dengan ciri khas pesantren
 - b. memakai gelang, kalung, anting-anting dan sejenis aksesoris lainnya
 - c. Merokok
 - d. mencuri atau menghosob barang milik santri lain
 - e. Tidur diluar Pondok Pesantren
 - f. memanggil dengan panggilan yang tidak pantas

- g. Berkata jorok
- h. Menonton segala macam hiburan di luar Pondok Pesantren
- i. Melakukan pembulian dan kekerasan terhadap sesama santri

Dari peraturan dasar ada beberapa point yang merujuk pada larangan dalam perilaku bullying. Yaitu pada pasal kewajiban santri ayat 9 “Menjaga ketertiban di lingkungan pondok” dan ayat 12 “Melaporkan segala bentuk masalah kepada pengurus”. Dan menurut peneliti pasal larangan ayat 5 point F juga mengarah kepada perilaku bullying. Dan tertulis jelas pada pasal larangan No. 10 point i tentang ada larangan melakukan perilaku bullying dan kekerasan terhadap sesama santri.

Dengan perpaduan antara para pengabdian muda yang penuh semangat dan para alumni yang berpengalaman, Pondok Pesantren AL-BERR berhasil menciptakan atmosfer pendidikan yang seimbang antara kedisiplinan, kasih sayang, dan keteladanan. Kolaborasi ini menjadikan pesantren sebagai tempat yang kondusif untuk tumbuh kembangnya santri, baik dalam aspek keilmuan, spiritualitas, maupun pembentukan karakter.

B. Paparan Data dan Hasil

1. Paparan Data dan Hasil Pondok Pesantren Ngalah

1) Bentuk-bentuk *Bullying*

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara dengan asatidz kepala bidang keamanan di salah satu asrama menyatakan terkait praktik bullying yang terjadi selama ini.

“Bullying sudah jarang sekali kami mendapatkan laporan tentang bullying mbak, akan tetapi adek-adek santri juga ada melakukan sering itu yang mengejek dan menggunjing di belakangnya, tapi ada juga yang melakukan Tindakan menyudutkan salah satu temanya dengan cara mengajak teman lainnya biar tidak ada teman kamar yang menjadi temanya kalau untuk Tindakan secara fisik ada juga akan tetapi tidak sampai ada bekas lukanya mbak”.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa kasus bullying di lingkungan pesantren sudah jarang terjadi dan laporan terkait hal tersebut pun semakin sedikit. Namun demikian, masih terdapat beberapa perilaku yang dapat dikategorikan sebagai bentuk bullying, terutama dalam bentuk verbal seperti ejekan. Selain itu, beberapa santri juga melakukan tindakan yang bersifat sosial, yakni menyudutkan salah satu temannya dengan mengajak santri lain agar menjauhi dan tidak berteman dengannya. Meskipun jarang, informan juga mengungkapkan bahwa tindakan bullying fisik pernah terjadi, tetapi tidak sampai menimbulkan luka yang terlihat secara fisik.

Hal ini dikuatkan oleh ustazd Afi salah satu kamtib di asrama, mengatakan bahwasanya masih adanya praktik bullying yang terjadi, leboh-lebih dalam praktik bullying verbal.

“Masih sangat sering terjadi mbak praktik bullying dan mereka belum menyadari kalau yang mereka lakukan seperti mengejek, mengolok-olok temanya bahkan bercanda yang keterlaluan sehingga temanya sampai sakit hati. Ada juga yang memang dia sadar itu bullying tapi mereka tidak sadar kalau melakukannya terus menerus karena memang itu sering dilakukan dan hal itu dianggap biasa”.

Peneliti juga mencari informan bidang keamanan dari asram putra yang menaungi dari santri tingkat SLTP dan SLTA serta Mahasiswa. dalam praktik *bullying* berdasarkan paparan Ustadz Riyan Ramadhan selaku kepala bidang keamanan.

“untuk laporan terkait praktik *bullying* jarang ada. Akan tetapi pengurus sering menjumpai atau bahkan mendeteksi adanya praktik *bullying* yang terjadi pada adek-adek santri yang masih tingkatan SLTP dan SLTA. *Bullying* yang sangat sering adek-adek santri lakukan yaitu berupa ejekan, saling mengolok, memanggil nama orang tuanya bahkan memanggil dengan sebutan yang aneh-aneh, bercanda yang berlebihan. Kalau hanya sekedar *bullying* omongan tidak dilaporkan kecuali sudah keterlaluan, tapi ada juga akhir-akhir ini adanya praktik *bullying* pada santri yang memiliki kekurangan mereka melakukan *bullying* fisik, verbal, bahkan sampai mentalnya”. Hal ini di perkuat oleh salah satu asatidz atau pengurus yang bernama

Ustadz Nadhir.

“Untuk *Bullying* sendiri sebenarnya sudah sering dilakukan adanya sosialisasi pada setiap kegiatan dari pihak para asatid atau pengurus ke pada adek-adek santri, tapi ya masih ada saja perilaku mengolok-olok temanya, menyuruh temanya dengan tujuan mempermalukan, bahkan ada juga yang santri jika disuruh tidak mau mereka akan semakin di bully, ada juga lagi yang memiliki kekurangan fisik itu dijadikan bahan ejek-ejekan dengan meniru gerakannya dan bahkan si santri X ini sampai di lempar-lempar dari gerombolan A ke gerombolan B.

Berdasarkan paparan yang disampaikan ustadz nadzhir menunjukkan

bahwasanya memang benar masih adanya praktik *bullying* yang dilakukan oleh para santri baik itu *bullying* verbal, NonVerbal bahkan *Bullying* mental. Sedangkan praktik *bullying* paling banyak terjadi jika di prosentasi adalah *bullying* verbal.

2) Faktor-faktor terjadinya *Bullying*

Saat ini, perilaku *bullying* sering terjadi terutama di kalangan para remaja. Tindakan ini tentu memiliki sejumlah faktor yang memicu keinginan seorang untuk melakukan *bullying*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan berbagai macam penyebab, termasuk faktor keluarga, teman sebaya. Selain itu, terdapat juga faktor lain seperti kepribadian dan budaya. Untuk lebih mendalami penyebab

perilaku bullying, berikut penjelasan dari kepala Keamanan Pondok Pesantren Ngalah:

“Untuk praktik bullying di pesantren yang saya ketahui lebih-lebih pada santri putra ini, faktor yang menyebabkan para santri melakukan bullying yang pertama dikarenakan mereka tidak mau mengikuti perintah para kakak kelas sehingga mereka akan di *bully* atau semakin di sudutkan, yang kedua karena adanya kesempatan untuk melakukan bullying contoh adanya anak yang bisa dijadikan bahan *bullyan* seperti ada anak yang memiliki kekurangan dalam dirinya baik itu kekurangan fisik atau pun yang lainnya, yang ketiga praktik bullying terjadi karena pelaku juga pernah atau menjadi korban bullying, dapat diartikan bagi anak yang berani untuk melawan dia akan membalas bullying itu entah membalas melakukan perlawanan ke[ada pelaku yang membullynya atau membalas kepada teman sesama santri yang lebih lemah darinya”.

Peneliti juga mendapat informasi terkait faktor-faktor perilaku bullying pada santri Pondok Pesantren Ngalah sebagai penguat juga perbandingan pada kawasan santri putri. Peneliti mendapatkan informasi dari ustzah yang berkecimpung dalam bidang kewanitaan terkait faktor-faktor yang menyebabkan terjadi praktik bullying pada para santri.

“penyebab bullying itu bermacam-macam menurut saya, hal yang sangat sering terjadi biasanya niatnya bercanda akan tetapi lama-lama bercandanya keterlaluan samapai meyakiti hati yang lainnya, ada yang tersinggung. Ada yang memang mereka membully seseorang orang karena ada seseorang dalam sekelompok pertemanannya tidak suka dengan si A maka dia mengajak kelompoknya untuk menyudutkan si A, faktor lainya juga seperti faktor teman sebaya terutama disini jauh dengan orang tuanya semua keseharian mereka 24 jam bersama dengan teman, dari situ ada keinginan agar terlihat keren dan menajadi pembereni. menyebabkannya selalu ingin bertindak keras dan membully siswa lain yang terlihat lemah, ada juga faktor memang dari keluarganya dari awal dia berada dipesantren sudah terbiasa melakukan kekerasanbaik secara omongan maupun tindakan”

Terkait faktor pemicu yang menyebabkan pelaku bullying melakukan bullying kepada korban. akan tetapi faktor juga bisa berasal dari korban bullying itu sendiri yang memicu pelaku untuk melakukan bullying.

Sebagaimana penjelasan dari salah satu Ustdazah Afi selaku ustadzah bidang keamanan.

“bulliying terjadi sebenarnya bukan hanya karena temanya yang ingin tiba tiba membully, terkadang juga dari anaknya sendiri (si korban bullying) yang suka menyendiri, ada juga yang memang anaknya yang jorok, atau bertingkah aneh. Tidak bisa dikasih tahu. Sering terkena ta’ziran jadi santri yang lain menggunjing dan mengasingkannya.”

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh satu ustdzah yang menyatakan bahwasanya terkadang korban bullying memang menunjukkan sikap atau prilaku yang berbeda. Hal ini disampaikan oleh ustdzah hilda selaku salah satu penguru pondok pesantren Ngalah.

“sebenarnya praktik bullying salah satu faktornya juga karena si korban itu sendiri. Korban bullying biasanya adek -adek santri yang pendiam, sulit berbaur bahkan ada yang bersikap dan berperilaku aneh seperti sedikit sulit dikasih tahu entah ada prilaku yang menyebalkan atau kurang menjaga kebersihan. Sehingga teman atau anak kamarnya risih dan menyudutkan si korban dengan ucapan ucapan yang menegejek. Saat para ustdzah berusaha menengahi dengan menasehati pelaku dan korban, saat si korban di beri masukan untuk memperbaiki sikapnya agar tidak di bully dan menunjukkan lebih kuat dengan cara perbaikan sikap dan lain sebagainya, akan tetapi tidak ada perubahan yang dilakukan si korban”.

Hasil wawancara terhadap salah satu santri juga menunjukkan bahwa faktor terjadinya bullying juga biasanya karena ada teman yang menunjukkan sikap aneh atau berbeda.

“kita niatnya bercanda saja diaanya saja baperan ya tambah kita jadikan bahanlah. Kayak teman ku itu bu, diaanya sudah selalu tidur di kelas diniyah, kitab boong-bolong, tidur mendengkur, di bangunin kadang marah memang TX kok diaanya, tidak mau berbaur juga, kalau dikasih tahu itu marah-marah,”

Peneliti mencari informan santri yang lain.

“Saya kadang di pojokkan, di rasani. Bu sering”. Saat ditanya kamu tahu tentang bullying? Dia tersenyum sambil bingung, “saya juga pernah membully, memanggil manggil nama teman saya terus”,

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya kurangnya pemahaman santri terkait bullying, informan juga menanyakan terkait sosialisasi khusus perilaku bullying

“belum ada seperti, hanya anjuran untuk tidak bullying, saling menyangi taidak boleh memukul, tidak boleh berbuat yang tidak baik ke temanya”.⁶⁵

Mereka para santri disalah satu asrama menunjukkan hanya melakukan sosialisai pencegahan *bullying* tapi tidak menjelaskan terkait perilaku bullyingn itu bagaimana dan apa saja.

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah santri menunjukkan bahwasanya santri masih kurang memahami konsep *bullying* sendiri. Hal ini di dasarkan pada reaksi seorang santri pada saat melakukan sesi wawancara. Dapat dikatakan salah satu faktor terjadinya bullying kurang adanya sosialisasi terkait *bullying* lebih spesifik lagi tentang bentuk-bentuk *bullying*.⁶⁶

3) Pencegahan *Bullying* dalam prespektif Islam

Bullying atau perundungan merupakan perilaku menyimpang yang dapat merusak mental, emosional, bahkan fisik seseorang. Dalam konteks sosial, tindakan ini tidak hanya mencederai korban secara pribadi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang tidak sehat bagi masyarakat secara keseluruhan. Islam, sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, memandang perilaku bullying sebagai perbuatan yang bertentangan dengan ajaran akhlak mulia.

⁶⁵ Wawancara dengan Ajeng di kantor Asrama pondok Pesantren Ngalah pada tanggal 17 Mei 2025

⁶⁶ Wawancara dengan Hidayah di kantor Asrama pondok Pesantren Ngalah pada tanggal 17 Mei 2025

Lingkungan pesantren yang dianggap sebagai pencetak generasi yang islami nyatanya masih perlu menekankan tentang adanya penanganan bullying. Hasil observasi pada pondok pesantren Ngalah peneliti mendapatkan informasi terkait penanganan bullying prespektif Islami yang dilakukan. Berdasarkan informan kepala bidang kamtib.

“untuk penengana bullying kami selalu menemkan atau pembentukkan karakter sesuai yang didawuhkan oleh mbah yai, tentang sikap Tawassuth, Tasammuh. Saling menyangi. Menghormati yang lebih besar dan menyayangi yang adek-adek. Mbah yai juga selalu mengingatkan tentang “mencari kawan bukan mencari teman. Dalam pengaosan tafsir sering mbah yai mengingatkan terkait bullying serta menjelaskanya yang kemudian diberikan dasar al-qur’an maupun Hadits. Selain diberikan pemahan waktu pengaosan mbah yai juga meberikan maklumat tertulis tentang suatu masalah termasuk pada saat gencar-gencarnya bullying. Pernah juga adanya sosialisai penguatan dalam bullying bagi pihak pengurus dalam hal menyikapi fenomena bullying yang semakin marak terjadi”⁶⁷.

Adanya penguatan terkait pemahaman dan pencegah dalam menghadapi praktik Bullying kepada para asatidz sebagai salah satu upaya pencegahan pondok pesantren dalam menghadapi fenomena bullying.

Gambar 4.2

Sosialisasi kepada Pengurus



⁶⁷ Ustadz Khuzaimi kepala keamanan pondok pesantren Ngalah. Wawancara 20 Mei. Pukul 12.00.

Setelah adanya sosialisasi tentang bullying dan penanganya dari pihak pengasuh pesantren dan pihak yayasan keadaa pengurus pesantren, maka pihak penguirus asrama menyampaikan sosialisasi terkait adanya peraturan umum yang didalamnya juga ada peturan tertulis terkait prilaku bullying.

Gambar 4.3

Sosialisasi *bullying* dan aturan Dasar pengurus kepada santri



Berdasarkan infirmasi dari kepala asrama myatakan terkait pencegahan praktik *bullying*.

“pencegahan ada program sharing, sharing pengurus dengan ketua kamarkoordinasi dan evaluasisetiap satu bulan sekali kadang juga dua minggu sekali tapi itu secara global terakit semua hal, sedangkan terkait perspektif Islam ditanamkan nilai-nilai tasawwuf terkait Islam itu mengajarkan tentang kasih sayang (*Rahmatal lil’alamin*) terlebih mbah yai senantiasa mengajarkan santrinya cara bersosial dengan cara memposisikan diri beliau sebagai uswah “tiruen aku nak” tentang bagaimana memanusiaikan manusia, cara berteman kita harus mecari kawand bukan lawan, semua itu sering sekali di sampaikan saat pengosan tafsir, serta mbah yai selalu menghimbau untuk tidak saling bertengkar dan main kekerasan, oleh karena itu kita sebagai pihak pengurus ketika kita menyampaikan dengan kasih sayang insya allah adek adek menerima dengan hati segala saran dari para pengurus. selain itu ada program kegiatan anataro santri dengan ibu kamar yang pengosan di setiap kamar yang di tanggung jawabi selain adanya pengosan juga ada saling berbagi sharing dalam segala hal untuk menumbuhkan kedekatan antara pengurus dengan adek-adek santri. Dari situ mendidik dengan kasih sayang diharapkan bisa mengurangi segala hal yang kurang baik.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara ini bahwasanya pengasuh sangat berperan terkait pencegahan praktik bullying di pesantren. Pencegahan bullying di pesantren dilakukan melalui pendekatan spiritual dan pembinaan karakter berbasis ajaran Islam. Program seperti sharing rutin antara pengurus dan santri menjadi sarana evaluasi dan penguatan hubungan emosional. Nilai-nilai tasawuf, seperti kasih sayang dan ajaran *rahmatan lil 'alamin*, ditanamkan melalui pengajian tafsir oleh Mbah Yai yang menjadi teladan dalam bersikap sosial. Mbah Yai sering mengingatkan pentingnya memanusiakan manusia, mencari kawan bukan lawan, serta menjauhi kekerasan dalam pergaulan. Pembentukan karakter santri dilakukan dengan menanamkan sikap *tawassuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), dan saling menyayangi. Selain pengajian, juga pernah dilakukan sosialisasi khusus terkait bullying untuk memperkuat pemahaman dan respons pengurus terhadap fenomena tersebut.

Gambar 4. 4

Pengajian oleh pengasuh dalam menanamkan karakter Perspektif

Islam



Terkait alur pelaporan terkait perilaku bullying pada pondok pesantren Ngalah. Peneliti mencari informasi kepada pengurus bidang Kamtib (keamanan dan ketertiban)

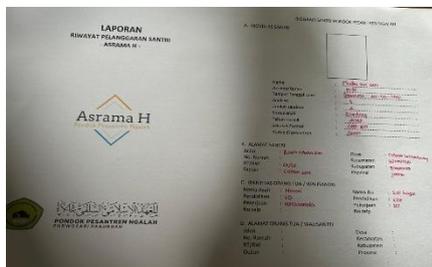
“untuk pelaporan semua santri berhak melaporkan kepada para pengurus terkait apapun bentuk perilaku yang menyimpang baik tentang bullying dan sebagainya. dari ketua kamar bisa ke wali kamar. Kemudian akan disampaikan kepada pengurus bidang Kamtib, jika memang itu memerlukan mediasi maka akan dilakukan pemanggilan dengan cara ditemukan kedua pihak antara pelaku bullying dan korban bullying, dan pengurus sebagai penengah dalam menyelesaikan, jika memang di perlukan untuk disampaikan kepada pengasuh asrama maka pihak pengurus akan *menyowankan* kepada pengasuh asrama. Terkait buku pelanggaran di pondok pesantren Ngalah ada namanya buku Rapor santri yang digunakan untuk menulis setiap bentuk pelanggaran dari masing-masing santri, dan akan dibagikan saat pulangan dengan tujuan wali santri dapat mengetahui apa yang sudah dilakukan oleh anaknya sehingga orang tua dapat ikut memantau serta membimbing. Dalam penulisan buku rapor setiap anak diharuskan menulis bentuk pelanggaran sendiri dalam hal bertujuan biar anak memahami kesalahannya, setiap bentuk pelanggaran yang dilakukan akan ada panishmentnya. Tergantung dari bentuk kesalahannya, salah satunya yaitu melakukan sholat jamaah lima waktu dengan melakukan absen langsung kepada pihak pengurus”.⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui adanya peraturan tertulis terkait semua pelanggaran termasuk *bullying*. Seperti halnya adanya buku rapor santri yang berfungsi untuk menghubungkan dengan wali santri, sehingga semua dapat memantau dan ikut membimbing dalam pembentukan karakter sesuai ajaran Islam.

⁶⁸ Wawancara dengan Najib di kantor pondok Pesantren Ngalah pada tanggal 17 Mei 2025

Gambar 4.5

Buku Rapot Santri Pondok Pesantren Ngalah



2. Paparan Data Pondok Pesantren Al-Berr

1) Bentuk-bentuk Bullying

Informasi terkait bullying yang terjadi di pondok pesantren Al-Berr Menurut wakil kepala pondok pesantren Al-Berr terkait bullying yang terjadi di pesantren saat ini yaitu bullying verbal yang sering terjadi, ada juga perilaku

“sebenarnya ya masih ada saja bullying, cuman ya yang melakukan bullying itu seperti dari teman sekelas atau teman sebaya, bullying yang sering dilakukan seperti menghina, ada juga yang di kucilkan, tapi yang sering adalah bullying verbal”.⁶⁹

Sebagai penambah informasi penulid juga mencari informasi terkait bullying yang terjadi di pondok pesantren Al-Berr dengan mencari informan dari salah satu ustadz. Berdasarkan hasil wawancara dengan asatidz pada Pondok Pesantren Al-Berr bidang keamanan mengenai bentuk Bullying yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Berr Ustadz Dias, beliau mengatakan bahwa masih ada perilaku Bullying meskipun tidak banyak.

“Kasus Bullying yang terjadi masih ada meskipun tidak terlalu sering, Bullying yang sering terjadi di pondok seperti halnya memanggil

⁶⁹ Ustadz Ali. Wakil Kepala Pondok pesantren Alberr, Wawancara 26 Mei 2025. Pukul 09.30

temanya dengan nama julukan, saling mengolok-olok, apalagi di saat mereka bergurau. Bullying yang sering terjadi adalah bullying dari ucapan.”⁷⁰

Hal ini dapat dikatakan berdasarkan hasil wawancara diatas, praktik Bullying masih terjadi di sekitar pesantren akan tetapi sudah jarang. Bentuk bullying yang sering terjadi yaitu bullying verbal seperti halnya ejekan. Memanggil nama teman dengan bukan Namanya serta berbicara yang kasar bahkan ucapan yang menyinggung perasaan temanya.

Disamping itu menurut Ustadz Ridho⁷¹ bentuk-bentuk bullying yang masih terjadi di pesantren Al-Berr laporan yang sering terjadi adalah bullying Verbal dan bullying NonVerbal ada tapi tidak sebanyak dari bullying verbal. Sebagaimana dalam wawancaranya:

“menurut saya pribadi bullying sendiri masih ada. Setiap harinya, minggunya salalu ada laporan entah itu cuma menggolok-ngolok saja dan juga ada yang sampai main tangan.”

Hasil wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Al-Berr peneliti bullying yang terjadi di pondok pesantren bentuk bullying verbal dan juga Nonverbal.

“saya tidak pernah di Bulliy, tapi saya yang membully. Pernah mengejek, kadang juga dengan ngaplok atau memukul. Tapi tidak terlalu sering. Bagi saya kan itu cuman bercanda dan iseng”.

Begitulah yang dikatakan oleh salah seorang santri yang bisa dikatakan sebagai pelaku Bullying dengan senyum-senyum malu. Hal ini juga memperkuat dari yang dikatakan ustad ridho bawasanya perilaku bullying masih sering ada akan tetapi tidak samapai bullying yang sangat

⁷⁰ Wawancara dengan Asatidz Alberr bidang keamanan, Dias. Di kantor pondok pesantren Alberr, pada tanggal 11 Mei 2025. Pukul 09.00 WIB

⁷¹ Ustadz Ridho bidang keamanan.

berbahaya. Bullying verbal lebih banyak dan sering terjadi jika dibandingkan dengan bullying Nonverbal.

2) Faktor-faktor terjadinya Bullying

Bullying masih kerap menjadi topik besar yang terjadi di kalangan Lembaga Pendidikan. Baik Pendidikan Formal maupun Pendidikan NonFormal. Terjadinya praktik Bullying adanya beberapa faktor pemicu.

Menurut paparan ustadz Ridho. Beliau menyatakan bullying itu berasal dari bercanda yang keterlaluan.

“Sebenarnya anak-anak itu kebanyakan tidak niat membully, mereka itu dari guyonan, bercanda tapi kebablas akhirnya ada yang merasa tersakiti, bisa juga bercanda dengan adek-adek santri yang usianya dibawahnya, sebenarnya guyonanya biasa dan memang guyonan biasanya seperti itu ternyata adek santri tadi merasa di sakit hati merasa di bully, Namanya juga hati orang siapa yang tau isinya. Padahal kita juga sudah mewanti-wanti bahkan sering mewanti-wanti”⁷²

Dapat dikatakan Bullying sering kali berawal dari sesuatu yang tampaknya sepele, seperti candaan atau gurauan di antara teman. Namun, ketika candaan tersebut dilakukan secara berulang, merendahkan, atau menyakiti perasaan seseorang, batas antara bercanda dan bullying menjadi kabur. Tidak sedikit kasus bullying yang bermula dari gurauan yang dianggap lucu oleh sebagian orang, tetapi menyakitkan bagi orang yang menjadi sasarannya. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya empati dan pemahaman tentang batasan dalam berinteraksi sosial dapat menjadi faktor utama terjadinya bullying yang berakar dari kebiasaan bergurau.

⁷² Ridho. Ustadz bidang keamanan Pondok Pesantren Al-Berr. Wawancara 29 April 2025

Hal ini dikuatkan oleh wakil kepala pondok pesantren Al-Berr, beliau menyatakan faktor bullying di pesantren kebanyakan yaitu bercanda yang berlebihan.

“Untuk perilaku *bullying* sudah sangat berkurang dalam 2 tahun ini, masih ada beberapa perilaku pertengkeran ya dikarenakan bercanda yang berlebihan. Bercanda dengan melibihi batasi akhirnya gontok-gontokan. Dan ini biasanya terjadi pada anak-anak yang masih SMP. Entah itu dengan teman sekelas atau sebaya”.

Selain pendapat para guru penulis juga mengambil pendapat salah satu santri pondok pesantren Al-Berr. Untuk menggali informasi perihal faktor pemicu terjadinya bullying. Ia berpendapat sebagai berikut:

“teman-teman itu bercanda tapi keterlaluan sehingga ada yang sakit hati kemudian saling adu omong terus menerus. Kalau memang sengaja membully itu sudah jarang, kalau faktor dari kakak kelas itu sudah tidak ada.”⁷³

Untuk mendapatkan informasi lebih mendalam penulis mencoba mencari informasi dengan salah satu santri yang pernah melakukan tindakan bullying.

“saya tidak pernah di Bully, tapi saya yang membully. Pernah mengejek, kadang juga dengan ngaplok atau memukul. Tapi tidak terlalu sering. Bagi saya kan itu cuman bercanda dan iseng. pernah juga bu mukul. Kan saya bercanda dan bagi saya itu biasa” Saat santri ditanya alkasanya kenapa samapai memukul? Si santri menjawab “dia tidak bisa di kasih tau secara halus ya susah saya pukul” sambil tersenyum kecil.⁷⁴

Maka dari pernyataan si pelaku bullying ini dapat memperkuat pendapat dari ustadz Ridho bahwa faktor dari adanya kasus bullying adalah bercanda yang berlebihan, informasi yang di dapatkan dari

⁷³ Ibrahim. Santri ponpes Al-Berr. Kantor pondok pesantren Al-Berr. Wawancara 2 mei 2025

⁷⁴ Sahrul. Santri PonPes Al-Berr. Kantor pondok pesantren Al-Berr. Wawancara 2 Mei 2025

informan salah satu santri menyatakan bahwasanya itu semua hanya bercanda.

Hasil observasi dari salah satu santri yang melakukan bullying peneliti menemukan salah satu faktor terjadinya bullying adalah kebiasaan melakukan tindakan kasar yang dianggap sebagai hal sepele dalam lingkungan sehari-hari. Ketika seseorang tumbuh dalam lingkungan yang terbiasa dengan kekerasan verbal atau fisik, perilaku tersebut bisa dianggap wajar dan terbawa ke dalam pergaulan. Selain itu, kondisi keluarga yang tidak harmonis, seperti broken home atau ditinggal ibu menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita), juga bisa memengaruhi emosi dan perilaku anak. Kurangnya perhatian, kasih sayang, dan bimbingan dari orang tua dapat membuat anak merasa terabaikan, sehingga melampiaskan perasaan tersebut dengan cara menyakiti orang lain. Kombinasi antara lingkungan yang kasar dan kondisi keluarga yang tidak stabil dapat menjadi pemicu kuat munculnya perilaku bullying.

3) Pencegahan Bullying dalam perspektif Islam

Untuk menjaga ketentraman, kenyamanan, serta kondusifnya suasana pembelajaran di lingkungan pondok pesantren Al-Berr perlu adanya kebijakan serta strategi dalam mengatasi praktik bullying. Pondok Pesantren Albeer menerapkan strategi kedisiplinan yang tegas sebagai bagian dari pembentukan karakter santri. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pemberian sanksi fisik serta materil. Wakil Kepala pondok pesantren Al-Berr Beliau menyatakan.

“Dalam pencegahan bullying abuya sangat tegas sekali, dalam hal penanganan, santri yang melakukan perilaku bullying akan mendapatkan sanksi berupa pukul rotan, sampai dengan denda yang jumlahnya sangat diluar nalar yang tujuannya untuk memeberikan efek psikis, pembayaran denda ini sesuai dengan jarana Islam ya itu membayar fidyah. Fidyah ini sebesar 25 juta. Selain itu dalam pencegahan bullying abuya juga sering dalam setiap pengaosnya menjelaskan tentang larangan dalam mencemooh terhadap sesama, larangan tentang merasa paling hebat. Bahkan abuya pernah memanggil 5 santri secara bergiliran untuk menenkan anti bullying.⁷⁵ Menguatkan pendapat yang disampaikan oleh wakil kepala pondok,

Ustadz Najib sebagai kepala kemandirian pondok pesantren Al-Berr beliau menjelaskan, untuk melakukan efek jera abuya (pengasuh) membuat peraturan yang memang sangat besar, yaitu adanya *Qisas* serta *Diyadh* denda atas pelanggaran *bullying* sebagai bentuk bahwa pengasuh sangat menekankan tindakan anti *bullying*.

“Terkait bullying adanya *Diyadh* sebesar 25 juta yang tidak hanya di bayar oleh si pelaku saja tapi seluruh santri pondok pesantren dan juga para asatidz, ini menggambarkan bahwa perilaku bullying tidak hanya merugikan si pelaku, dan juga korban saja, akan tetapi juga merugikan seluruh warga pesantren, akan tetapi yang di suruh mengambil fidyah itu adalah si pelaku sebagai tanggung jawab dalam hukuman itu”

Ustadz Ridho pesantren Al-Berr Beliau menyatakan.

“Dalam mencegah perilaku bullying menurut saya pada semuanya harus berpartisipasi, baik dari pihak seluruh warga pesantren baik dengan pengasuh, segenap asatidz pondok pesantren, serta para santri dan lingkungan keluarga, dari pihak pondok pesantren kami melakukan beberapa hal terkait dari penanaman pondosi dasar moral akhlak yang baik sesuai ajaran agama Islam, adanya peraturan-peraturan serta strategi dalam pencegahan bullying. Terkait melibatkan walisantri adanya buku SABAR sehingga para walisantri dapat ikut serta memantau serta membimbing anaknya”.

⁷⁵ Ustad Ali Murdani. Wakil kepala Pondok Pesantren Al-Berr. Kantor pondok pesantren Al-Berr. Wawancara 2 mei 2025

Gambar 4.6
Buku Rapot Pondok Pesantren Al-Berr



Kelanjutan dari wawancara dengan asatidz bidang keamanan terkait tindakan-tindakan yang sudah dilakukan oleh pihak pesantren dalam pencegahan praktik bullying.

“Strategi terkait pencegahan praktik bullying yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren itu dari pencegah adanya sosialisasi terkait bullying baik dari pihak kepolisian serta sosialisai dari Abuya. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam dalam berperilaku yang baik serta penanaman prilaku anti bullying. Adanya pengaosan kitab-kitab dalam berperilaku yang baik, selain itu bidang keamanan juga melakukan strategi dalam pendeteksian serta penanganan dalam pencegahan partki *bullying* yang berkerjasama dengan wali kamar dengan adanya buku pelanggaran.

Gambar 4.7
Penyuluhan dan pembinaan prilaku *bullying*



Upaya yang sudah dilakukan oleh pihak pesantren. Menurut pendapat wakil kepala pondok pesantren Al-Berr juga menguatkan apa yang sudah disampaikan oleh ustadz Ridho menjelaskan terkait prosedur pelaporan serta pencegahan bullying.

“semenjak 2023 kita bekerjasama dengan pihak luar baik itu dari kepolisian, bhabinsa dan bhabinkamtibnas terkait tentang sosialisasi, selain itu setiap sabtu malam ada agenda mengumpulkan serta melihat rekapan buku SABAR (Santri Al-Berr) setiap kamar untuk membahas permasalahan yang ada di kamar. Dan setiap pekan adan

reward serta panishment yang akan di umumkan setelah kegiatan kamis malam. Selain adanya alur pelaporan pihan asatidz juga melakukan pencegahan prilaku bullying dengan adanya pemasangan cctv pada setiap kamar santri dan sudut wilayah pesantren yang sudah ada operator sehingga ada pelaporan setiap hari yang terekam dari cctv.selain kita bekerja sama dengan beberapa pihak kepolisin untuk menjaga prilaku para santri peantren dengan lembaga pendidikan tidak menerima siswa dari luar pesantren sehingga pemantauan tetap terjaga”.⁷⁶

C. Temuan lintas situs pencegahan *bullying* dalam perspektif Islam

Bullying adalah perilaku yang merusak martabat manusia dan dilarang dalam Islam. Ajaran Islam menekankan pentingnya akhlak mulia, saling menghargai, dan menjauhi kekerasan. Pesantren lembaga pendidikan yang mengajarkan pembentukan karakter berdasarkan tuntunan agama Islam berdasarkan Al-Qur’an dan Hadit. Dengan pendekatan yang berdasarakan perspektif Islam dapat membentuk pribadi yang berempati dan lingkungan yang harmonis. Berikut merupakan hasil temuan temuan lintas situs di dua objek penelitisn, ysitu: Pondok Pesantren “Ngalah” Darut Taqwa Kabupaten Pasuruan dan Pondok Pesantren Al-Berr kabupaten Pasuruan.

1. Bentuk- Bentuk prilaku *bullying*

Salah satu masalah yang berkembang di sekolah adalah kecenderungan siswa melakukan perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika yang ada di lembaga pedidikan. *Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh

⁷⁶ Ustad Ali Murdani. Wakil kepala Pondok Pesantren Al-Berr. Kantor pondok pesantren Al-Berr. Wawancara 2 mei 2025

seseorang atau sekelompok orang. Tindakan ini bisa berbentuk NonVerbal (seperti memukul atau menendang) verbal (seperti menghina atau mengejek), maupun psikologis (seperti mengucilkan atau mengancam). Bullying dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, rumah, tempat kerja, maupun ruang digital (cyberbullying).

Tabel 4.4 temuan penilaian

Bentuk-Bentuk Bullying di Pondok Pesantren Ngalah dan Al-Berr

No	Jenis Bullying	Pondok Pesantren Ngalah	Pondok Pesantren Al-Berr
1.	Verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanggil dengan nama kiasan 2. Mengejek santri yang memiliki kekurangan. 3. Bercanda yang berlebihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanggil dengan nama kiasan 2. Bercanda yang berlebihan
2.	Non-Verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyembunyikan barang milik santri lain 2. Memukul 3. Melempar santri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memukul
3.	Mantal atau Psikologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebar gosip untuk mempermalukan dan mengucilkan 2. Mengucilkan 3. Menirukan gerakan atau kebiasaan santri dengan tujuan mempermalukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucilkan

Berdasarkan temuan di Pondok Pesantren Ngalah dan Pondok Pesantren Al-Berr, diketahui bahwa bentuk bullying yang terjadi

mencakup verbal, non-verbal, dan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa bullying di lingkungan pesantren memiliki variasi bentuk yang kompleks dan tidak selalu tampak secara fisik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang menyeluruh dan berkelanjutan dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Faktor-faktor *Bullying*

Bullying di lingkungan pesantren tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dalam menentukan solusi pencegahan bullying tentunya perlu adanya pemahaman dari akar permasalahan. Sehingga dapat mengetahui solusi yang tepat dalam menangani praktik *bullying* didalam pondok pesantren.

Tabel 4.5

Faktor-faktor *bullying*

No	Faktor <i>bullying</i>	Pondok Pesantren Ngalah	Pondok Pesantren Al-Berr
1.	Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang memahami terkait bullying. • Kurangnya empati • Bercanda melewati batas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya empati • Bercanda melewati batas
2.	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • keluarga • teman sebaya • ingin terlihat kuat • kurangnya perhatian terkait bullying verbal • intensitas bertemu 24 jam 	<ul style="list-style-type: none"> • keluarga • Teman sebaya • Ingin terlihat kuat • Intensitas bertemu 24 jam

Faktor-faktor penyebab bullying di Pondok Pesantren Ngalah dan Pondok Pesantren Al-Berr dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Secara internal, kedua pesantren sama-sama menghadapi masalah seperti kurangnya empati, candaan yang melewati batas, serta pengaruh dari latar belakang keluarga. Di Pondok Pesantren Ngalah, tambahan faktor seperti ketidaktahuan tentang bentuk-bentuk perilaku *bullying* juga turut memperburuk kondisi. Dari sisi eksternal, pengaruh teman sebaya, keinginan untuk terlihat kuat, serta intensitas pertemuan selama 24 jam menjadi pemicu utama di kedua pesantren. Namun, Pondok Pesantren Ngalah juga menghadapi tantangan khusus yaitu kurangnya pemahaman beberapa santri terkait bentuk-bentuk perilaku *bullying* dalam bentuk bullying verbal, yang memperkuat risiko terjadinya perilaku tersebut.

3. Pencegahan praktik *bullying*

Pencegahan bullying di lingkungan pesantren sangat penting karena pesantren bukan hanya tempat menuntut ilmu, tetapi juga lembaga pembinaan akhlak dan karakter. Bullying yang dibiarkan dapat merusak iklim pembelajaran, mengganggu kenyamanan santri, dan menimbulkan trauma psikologis yang berdampak jangka panjang. Selain itu, perilaku bullying bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di pesantren, seperti kasih sayang, saling menghormati, dan ukhuwah islamiyah. Dengan mencegah bullying,

pesantren dapat menciptakan lingkungan yang aman, kondusif, dan sesuai dengan ajaran Islam, sehingga santri dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Pencegahan ini juga menjadi bagian dari tanggung jawab moral para pengasuh dan pengurus dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Tabel 4.6

Pencegahan *bullying* lintas situs

No.	Pencegahan	Pondok Pesantren Ngalah	Pondok pesantren Al-Berr
1	<i>Preventif</i>	Adanya aturan tertulis	Adanya aturan tertulis
2		Adanya sosialisai terkait larangan melakukan bullying baik dari pengasuh, dan pengurus	Pemasangan cctv pada setiap kamar
3		penguatan hubungan emosional. Nilai-nilai tasawuf, seperti kasih sayang dan ajaran <i>rahmatan lil 'alamin</i> oleh pengasuh setiap pengaosan Tafsir dalam upaya lingkungan anti bullying	Penekanan terkait anti bullying oleh pengasuh dalam setiap pengaosan pengasuh serta ssosialisi kepada para santri secsra langsung dengan berlandaskan ajaran Islam ayat-ayat Al-Qur'an
4		Adanya asas pesantren yang sesuai dengan ajaran Islam serta berlandaskan sesuai dengan ajaran Islam.	Bekerja sama dengan pihak kepolisiam dan tentara untuk penyuluhan dan pembinaan terkait bullying
5	<i>Intervensi</i>	Adanya buku rapot yang dibagikan kepada wali santri setiap liburan santri	Adanya buku "SABAR" yang dibagikan kepada wali santri setiap di

			jenguk
6	<i>Kuratif</i>	Penishmant dalam setiap pelanggaran, baik hukuman sesuai dengan spiritual (mendekatkan diri kepada Allah SWT)	Kebijakan penishmant berupa qisas, diyadh dalam setiap pelanggaran <i>bullying</i>
7		Pemaggilan pelaku dan korban bullying	Pemaggilan pelaku dan korban bullying
8			Adanya pengumuman terkait reward dan panishmat setiap satu minggu sekali

Hasil observasi ini dapat dikatakan bahwasanya Pondok Pesantren Ngalah dan pondok pesantren Al-Berr sama-sama menerapkan pencegahan bullying yang berlandaskan ajaran Islam. Semua upaya ini mencerminkan pelaksanaan prinsip amar ma'ruf nahi munkar dalam membentuk lingkungan pesantren yang aman dan berakhlak.

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti telah memaparkan data temuan penelitian dalam BAB IV, pada BAB ini temuan tersebut akan peneliti analisis untuk mengkontruksikan konsep yang telah didasarkan pada informasi empiris yang telah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian.

A. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Bullying menurut Olweus merupakan tindakan perundungan yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau kelompok terhadap individu yang lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis, dengan tujuan menyakiti atau mendominasi yang pada dasarnya tindakan tersebut tersirat dalam definisi perilaku agresif.⁷⁷ Meskipun pondok pesantren dikenal sebagai tempat pendidikan agama dan pembinaan karakter, kenyataannya praktik *bullying* masih kerap ditemukan di lingkungan ini. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi cukup beragam, mulai dari verbal hingga fisik dan mental. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial para santri. Menurut *Coloroso* bentuk *bullying* dibedakan menjadi 3, yaitu: *Bullying* fisik, *bullying* non-fisik, dan *bullying* relasional (Mental).⁷⁸

⁷⁷ Dan A. Olweus dan Kyrre Breivik. "Plight of Victims of School Bullying: The Opposite of Well-Being. Handbook of Child Well-Being. Springer Science+Business Media Dordrecht (2014).

⁷⁸ Ahmad Nashiruddin. "Fenomena *Bullying* Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati". QUALITY:V ol 7 No 2. (2019) Hal. 91

Hasil penelitian, peneliti menemukan bentuk *bullying* yang terjadi di pondok pesantren Ngalah dan pondok pesantren Al-Berr yaitu:

1. *Bullying Verbal*

Bullying jenis ini dilakukan melalui ucapan atau perkataan yang menyakitkan. *Bullying Verbal* *bullying* yang sering dan mudah dilakukan oleh pelaku *bullying*, bahkan terkadang pelaku *bullying* tidak sadar melakukan perilaku *bullying*. *Bullying* dengan cara nonfisik khususnya dengan kata-kata merupakan bentuk *bullying* yang paling umum terjadi pada anak laki-laki dan perempuan.⁷⁹

Berdasarkan temuan peneliti pada Pondok Pesantren Ngalah dan Pondok Pesantren menunjukkan perilaku *bullying verbal* seperti halnya mengejek, menghina, memanggil nama dengan kiyasan atau bercanda dengan berlebihan sehingga teman yang diajak bercanda merasa sakit hati. Biasanya bentuk ini dianggap sepele, namun sebenarnya dapat melukai perasaan korban dan menurunkan rasa percaya diri mereka. *Bullying verbal* dapat memicu tindakan kekerasan selanjutnya. santri Perempuan lebih mengarah pada *bullying verbal* dan mental sedangkan santri laki-laki lebih ke non-verbal dan mental. Perilaku *bullying* sudah jarang terjadi. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada laporan pelanggaran praktik pada pondok pesantren *bullying* yang sering terjadi adalah *bullying verbal*.

⁷⁹ Dan A. Olweus dan Kyrre Breivik. "Plight of Victims of School Bullying: The Opposite of Well-Being. Handbook of Child Well-Being. Springer Science+Business Media Dordrecht (2014).

Dalam prespektif islam, *bullying verbal* sangat bertentangan dengan ajaran akhlakul karimah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Islam melarang setiap bentuk ucapan yang dapat menyakiti perasaan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. *Bullying Nonverbal* (Fisik)

Bullying secara fisik ini dilakukan menggunakan kekerasan kepada tubuh/ diri si korban.⁸⁰ Temuan peneliti pada kedua pesantren bentuk *bullying* dalam *bullying Non-Verbal* diantaranya seperti memukul, mendorong, atau bahkan berkelahi. Kasus seperti ini umumnya lebih sering dilakukan oleh santri putra. Meskipun sudah sangat jarang terjadi perilaku ini berbahaya secara fisik, tindakan ini juga memiliki dampak pada pondok pesantren. Suasana menjadi tidak aman dan membahayakan.

3. *Bullying Mental* (*Psikologis*)

Bullying mental merupakan bentuk perundungan yang menyerang aspek psikologis korban dan sering kali berlangsung secara halus namun berdampak dalam jangka panjang. *Bullying* mental termasuk yang paling sulit terdeteksi, namun dampaknya bisa sangat dalam. Berdasarkan data di lapangan, bentuk *bullying* mental yang sering ditemukan di lingkungan pondok pesantren antara lain berupa tindakan mengucilkan, menyudutkan, atau mengintimidasi santri lain secara

⁸⁰ .Ayu Widya. UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUP SEKOLAH. Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi, Volume 10, Nomor 2, (2022). Hal. 248

tidak langsung. Misalnya, beberapa santri tidak diajak dalam kegiatan kelompok, dihindari saat berbicara, atau sengaja diabaikan keberadaannya di lingkungan kamar maupun kelas. Selain itu, ada pula perilaku menyudutkan secara verbal yang dibungkus dalam bentuk nasihat atau candaan, tetapi sebenarnya bertujuan mempermalukan atau menekan mental korban. Bentuk lainnya adalah intimidasi halus, seperti tatapan sinis, sindiran terus-menerus, atau penyebaran opini negatif yang membuat korban merasa tertekan secara sosial maupun emosional.

Dalam perspektif Islam, perbuatan semacam ini sangat bertentangan dengan ajaran ukhuwah Islamiyah, karena dapat merusak persaudaraan dan menimbulkan perpecahan di antara sesama Muslim. Islam menekankan pentingnya menjaga kehormatan dan perasaan orang lain. Maka dari itu, *bullying* mental perlu mendapat perhatian khusus dalam upaya pencegahan, karena dampaknya yang tidak tampak secara fisik namun sangat merusak kondisi batin santri sehingga bisa menyebabkan santri tidak betah di pondok pesantren

B. Faktor-faktor *bullying*

Bullying masih menjadi persoalan serius di lingkungan pendidikan, termasuk di pondok pesantren. Pondok pesantren lingkungan yang dianggap aman dan mencetak generasi bangsa atau ummat yang berakhlakul karimah terhindar dari gelombang perkembangan zaman. Dalam hal ini terjadinya perilaku bullying tentunya adanya faktor-faktor yang memicu santri melakukan bullying.

Dalam mengurai fenomena bullying bukanlah hal yang mudah, sehingga untuk menyelesaikan permasalahan tersebut harus dimulai dari akar masalah yaitu dengan mencari faktor penyebab terjadinya bullying di kalangan pelajar.⁸¹ Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada pondok pesantren Ngalah dan Pondok pesantren Al-Berr menunjukkan bahwa faktor penyebab bullying diantaranya adalah faktor fisik, faktor dominasi, faktor teman sebaya dan faktor keluarga serta Intensitas bertemu hampir 24 jam juga bisa menyebabkan terjadinya gesekan-gesekan sesama santri. faktor utama terjadinya bullying bukan semata-mata karena niat untuk menyakiti, melainkan kerap muncul dari interaksi sehari-hari yang dianggap lumrah seperti bercanda atau bermain. Kurangnya pemahaman tentang batasan perilaku yang sehat. Beberapa faktor yang terjadi dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal .

1. Keluarga

Keluarga merupakan sekelompok orang yang memiliki hubungan darah ataupun perkawinan. Keluarga berperan dalam kehidupan seseorang dalam berkembang biak, mendidik anak, melindungi, dan mendukung atau menolong. Keluarga adalah tempat bagi anak untuk belajar berperilaku dan membina hubungan interpersonal. Hubungan anak dengan keluarga dapat memprediksi perilaku bullying.⁸²

⁸¹ Ayu Widya. UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUP SEKOLAH. Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi, Volume 10, Nomor 2, (2022). Hal. 248

⁸² Pipih Muhopilah, Fatwa Tentama, "Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying". (Jurnal psikologi Terapan dan Pendidikan, Vol.1, 2019) Hlm. 102

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diterima oleh individu berupa dukungan emosi, informasi, penilaian dan dukungan instrumental berupa bantuan praktis dan konkrit sehingga membuatnya merasa nyaman secara fisik⁸³ dan psikologis. Dukungan keluarga dalam penelitian ini berasal dari orangtua dan saudara.⁸⁴

Menanamkan moral yang baik kepada anak adalah pendidikan yang tidak kalah pentingnya. Tidak cukup satu atau dua tahun untuk membangun sikap atau moral yang baik. Membutuhkan waktu bertahun-tahun bagi orang tua untuk menumbuhkan karakter anak yang sesuai dengan prinsip agama, moral, dan sosial. Tidak cukup hanya berbicara untuk mendidik anak untuk berperilaku moral. Anak belajar lebih baik dari orang tua mereka. Jadi, salah satu cara terbaik untuk menanamkan sikap dan etika yang baik pada anak adalah dengan menjadi suri teladan bagi mereka. Ketika orang tua menunjukkan nilai-nilai luhur kepada anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak secara alami akan meniru nilai-nilai tersebut dan memasukkannya ke dalam karakter mereka.

Keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana seorang anak belajar, berinteraksi, dan mempelajari tumbuh kembangnya. Sebelum anak memasuki jenjang pendidikan formal, keluarga adalah tempat pertama mereka dididik. Kedua orang tua harus mengoptimalkan

⁸³ Chandra Duwita Ela Pradana. Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Syntax Admiration*, Vol. 5, No. 3. (2024). Hal. 889

⁸⁴ Arif Budimna dan Fitrah Arrasyidi. PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Pena persada* (2021). Hal. 14

perkembangan anak di usia dini untuk memberikan fondasi yang kokoh untuk masa depan mereka. Pola asuh dan pendidikan yang diterima di keluarga pada dasarnya sangat memengaruhi pengalaman seorang anak di masa dewasa. Meskipun bukan satu-satunya komponen, pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup seorang anak ketika ia tumbuh dewasa. Secara jelas, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam mengatakan bahwa setiap bayi dilahirkan dalam kondisi fitrah. Tapi agama atau keyakinan yang dianut seorang anak sering kali ditentukan oleh cara orang tua berpikir dan melihat dunia.

ن أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: "كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ

وَيَنْصُرَانِهِ كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةٍ جَمَعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ؟" قَالُوا: يَا رَسُولَ

اللَّهِ، أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ؟ قَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

“Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: 'Setiap anak dilahirkan di atas fitrah (kesucian atau tauhid), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sempurna. Adakah kamu melihat ada cacat pada anak unta tersebut?' Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan anak kecil yang meninggal sebelum dewasa?' Rasulullah menjawab: 'Allah lebih mengetahui apa yang akan mereka perbuat.'" (Hadits Riwayat Imam. Ibnu Hibban)

Berdasarkan penelitian pada pondok pesantren Ngalah dan Al-

Berr. Peneliti menemukan salah satu faktor adanya perilaku bullying adalah dari keluarga baik pelaku ataupun korban bullying. ditemukan bahwa beberapa pelaku bullying berasal dari keluarga yang tidak

harmonis, ataupun kurang mendapatkan perhatian emosional dari orang tua. Kondisi ini kemudian memengaruhi perilaku mereka di lingkungan pesantren, di mana mereka cenderung mengekspresikan tekanan dengan melakukan tindakan agresif terhadap sesama santri serta terbiasa bersikap keras sejak dari rumah.

Tidak adanya dukungan ataupun perhatian serta perilaku yang keras juga bisa menyebabkan perilaku menyimpang bagi seorang anak. Seperti halnya, anak menjadi pendiam, tidak mudah berbaur dengan teman karena kurangnya rasa percaya diri, kurangnya perhatian serta arahan keluarga juga menyebabkan anak kurang bisa bersikap baik atau bersikap menyimpang. Sehingga memicu seorang anak menjadi korban bullying.

2. Teman Sebaya

Lingkungan sebaya atau lingkungan yang terdiri dari teman seumur merupakan bagian integral dari proses sosialisasi anak-anak. Namun demikian, lingkungan.⁸⁵ Faktor teman sebaya turut berkontribusi signifikan terhadap terjadinya bullying di Pondok Pesantren Ngalah dan Pondok Pesantren Al-Berr. Dalam lingkungan pesantren yang menerapkan sistem asrama, interaksi antarsantri sangat intens sehingga membentuk dinamika sosial yang kuat. Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara, sejumlah kasus *bullying* terjadi karena

⁸⁵ Chandra Duwita Ela Pradana. Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Syntax Admiration*, Vol. 5, No. 3. (2024). Hal. 889

adanya tekanan dari kelompok sebaya untuk mengikuti norma kelompok, termasuk perilaku dominasi terhadap santri yang lebih lemah. Fenomena ini diperkuat oleh teori konformitas sosial, di mana individu cenderung mengikuti perilaku kelompok agar dapat diterima dan tidak dikucilkan.

menjelaskan bahwa tekanan dari teman sebaya dapat menyebabkan remaja bertindak di luar nilai-nilai pribadi mereka demi memperoleh pengakuan sosial. Dalam konteks pesantren, hal ini sering diwujudkan dalam bentuk perundungan yang dilakukan bersama-sama atau diamini secara pasif oleh anggota kelompok, sehingga menciptakan budaya diam dan pembiaran terhadap perilaku bullying.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yang menyebabkan seseorang bisa melakukan pelaku *bullying* dan bisa menjadi korban *bullying*. Faktor yang terkait dengan kepercayaan diri. Yang terjadi di pondok pesantren yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup.⁸⁶

Fisik merupakan salah satu faktor umum terjadinya bullying adalah perbedaan fisik yang dimiliki seseorang. Penampilan yang dianggap tidak sesuai dengan standar umum atau mayoritas, seperti postur tubuh yang terlalu gemuk atau kurus, warna kulit, kondisi wajah, disabilitas, atau gangguan bicara, sering kali menjadi sasaran ejekan

⁸⁶ Arif Budiman & Fitroh Asriyadi. "Prilaku Bullying pada remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya". (CV.Pena Persada. 2021). Hlm. 12

dan perlakuan merendahkan dari teman sebaya. Di lingkungan tertutup seperti pesantren, di mana interaksi sosial terjadi hampir sepanjang waktu, perbedaan fisik ini dapat lebih mudah diperhatikan dan menjadi bahan olok-olokan.

Faktor perilaku bullying pada di Pondok Pesantren Ngalah dan Pondok Pesantren Al-Berr dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Hal sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Emilda. Faktor internal mencakup aspek kepribadian, latar belakang keluarga, dan metode pengasuhan yang diterapkan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan dan budaya yang terdapat di pesantren tersebut.⁸⁷

C. Pencegahan *bullying* prespektif Islam

Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara konsisten atau berulang. *Bullying* merupakan perilaku yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam, karena mengandung unsur kekerasan, penghinaan, dan pelecehan terhadap martabat sesama manusia. Dalam perspektif Islam, setiap individu dihargai dan dihormati sebagai makhluk ciptaan Allah yang mulia, sehingga tindakan merendahkan atau menyakiti orang lain secara fisik maupun psikis tidak dapat dibenarkan. Pencegahan bullying dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren, menjadi hal yang sangat penting untuk diwujudkan demi menciptakan suasana belajar yang aman, damai, dan penuh kasih sayang.

⁸⁷ Emilda. "Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya". Jurnal Sustainable. Volume 5 No 2, (2022) Hal. 203

Seorang muslim yang baik sudah seharusnya mengetahui nilai-nilai keislaman serta diharapkan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini karena nilai keislaman merupakan esensi yang harus ada pada setiap individu muslim, di terapkannya nilai-nilai ini dalam lingkungan keluarga, masyarakat serta lingkungan sekolah. Sebagai tempat pembelajaran serta pembentukan karakter bagi umat islam pondok pesantren perlu menerapkan pencegahan praktik bullying dengan prespektif keislaman. Pada pondok pesantren Ngalah dan Pondok pesantren Al-Berr melakukan pencegahan praktik bullying sebagaimana hasil wawancara diantaranya dengan adanya sosialisasi serta himbauan tentang bullying, adanya peraturan tertulis serta adanya panishment (hukuman) kepada setiap pelaku bullying, ada strategi pelaporan serta pencegahan dalam praktik bullying. Pengawasan yang disusun sedemikian rupa sehingga mencegah terjadinya praktik bullying, menanamkan karakter yang baik sesuai ajaran Islam dan memberikan pengetahuan terkait larangan dalam ajaran Islam terkait perilaku *bullying*. Dengan adanya selaga upaya pencegahan bullying baik pencegahan bersifat *preventif*, *intervensi* bahkan pencegahan *kuratif* dilakukan untuk pencegahan praktik *bullying*.

Selain pihak asatidz atau jajaran kepengurusan pesantren peran guru, warga pesantren sesama santri dan wali santri sangat berperan penting dalam pencegahan praktik *bullying*. Berdasarkan hasil penelitian penulis pencegahan praktik bullying prespektif Islam pada pondok pesantren Ngalah dan Pondok pesantren Al-Berr diantaranya, yaitu:

1. Melakukan pencegahan *Preventif*

Pencegahan *bullying* secara preventif dalam perspektif Islam menekankan pada pembentukan akhlak mulia, penanaman nilai-nilai ukhuwah (persaudaraan), dan penguatan karakter berbasis ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Penanaman nilai-nilai kasih sayang penting bagi setiap individu, dalam penanaman nilai-nilai kasih sayang bisa bermula dari lingkungan keluarga atau lingkungan kesehariannya.⁸⁸ Dalam studi kasus di Pondok Pesantren Ngalah dan Pondok Pesantren Al-Berr, upaya preventif ini diwujudkan melalui pembinaan spiritual dan moral yang terintegrasi dalam kegiatan harian santri. Para pengasuh dan ustadz secara aktif menanamkan ajaran Islam yang melarang segala bentuk kezaliman dan menyakiti sesama, serta menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi, dan empati. Hal ini sejalan dengan teori Ttofi & Farrington bahwa sebuah Lembaga pendidikan perlu menciptakan sistem yang mendukung upaya meminimalkan *bullying* di lingkungan sekolah melalui program antibullying/antiperundungan yang jenisnya disesuaikan dengan karakteristik Lembaga.⁸⁹

Kedua pesantren ini juga menerapkan pendekatan kekeluargaan dalam sistem pembinaan, di mana santri tidak hanya diajarkan ilmu agama tetapi juga diarahkan untuk hidup dalam harmoni dan saling

⁸⁸ Chandra Duwita Ela Pradana. Pengertian tindakan *bullying*, penyebab, efek pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admirattion*: Vol. 5, No. 3. (2024). Hal. 892

⁸⁹ Ttofi, Maria dkk. What Works in Preventing Bullying: Effective Elements of Anti-Bullying Programmes. *Journal of Aggression, Conflict and Peace Research*: Vol. 1 Issue: 1. (2009).

menjaga. Selain itu, peraturan pondok yang disusun berdasarkan prinsip keislaman dan nilai-nilai Pancasila, seperti dalam UHPN (Undang-Undang Hukum Pesantren Ngalah), hingga aturan dasar pada pondok pesantren Ngalah dan peraturan dasar yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Berr semua itu menjadi acuan dalam menciptakan lingkungan yang tertib, aman, dan kondusif.

2. Pencegahan *Intervensi*

Pencegahan *Intervensi* dilakukan ketika perilaku bullying sudah terdeteksi. Pencegahan ini bertujuan agar secepatnya perilaku bullying terhentikan. Pencegahan sekunder atau intervensi terhadap bullying di lingkungan pendidikan pesantren merupakan langkah penting yang dilakukan ketika tanda-tanda awal perundungan mulai muncul. Intervensi ini bertujuan untuk menghentikan perilaku bullying sebelum berkembang menjadi lebih parah, serta meminimalisir dampak psikologis terhadap korban. Pencegahan *intervensi* dalam praktik *bullying* dapat dilakukan berbeda-beda sesuai dengan jenis dan tingkat berat-ringan *bullying*.⁹⁰

Dalam perspektif Islam, pencegahan *Intervensi* dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual untuk mencegah kerusakan (*fasad*) di tengah kehidupan santri. Ketika gejala atau perilaku perundungan mulai teridentifikasi, Islam mendorong

⁹⁰ Andar Iffazatul. Intervensi program bimbingan dan konselling dalam mengatasi bullying siswa Madrasah Aliyah Negeri Salatiga. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*. Vol 3. No. 1 (2019). Hal: 9

penyelesaian secara bijak melalui pendekatan *Islah* (perdamaian), nasehat yang penuh hikmah, serta *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai bentuk kepedulian sosial.

Temuan penelitian peneliti di Pondok pesantren Ngalah dan Al-Berr menyatakan bahwa adanya alur dalam pelaporan terkait perilaku bullying yang di pantau oleh wali kamar sehingga wali kamar dapat mengingatkan santri kamar yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu pada pondok pesantren Al-Berr juga menggunakan cctv dalam setiap kamar sehingga asatidz dapat memantau para santri.

Adanya buku raport untuk menuliskan dalam setiap pelanggaran para santri, sehingga para wali santri dapat ikut memantau perkembangan anaknya dan ikut serta menasihati. semua ini tergolong dalam upaya pihak pesantren dalam mengembangkan sistem untuk mengidentifikasi perilaku bullying. Sejalan dengan ajaran Islam sebaiknya kita sebagai umat Islam untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ ۝٤

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati

kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran" (Al-Qur'an Surah Al-Ashr [103]: (1-3)).⁹¹

Pencegahan Intervensi dapat mencegah strategis untuk menghentikan tindakan perundungan yang mulai terlihat, sekaligus meminimalisir dampaknya terhadap korban maupun lingkungan sekitar. Islam mengajarkan penyelesaian konflik dengan cara damai, penuh kasih sayang, dan pendekatan akhlakul karimah. Melalui nilai-nilai seperti islah (perdamaian), *amar ma'ruf nahi munkar*, serta pendekatan edukatif dan spiritual, pesantren mampu menciptakan iklim pendidikan yang aman, damai, dan bermartabat. Intervensi ini juga harus melibatkan semua elemen pesantren, termasuk pengasuh, guru, senior, dan santri lainnya, dengan menanamkan teladan Rasulullah S.A.W sebagai figur utama dalam mendidik dan menyelesaikan persoalan secara bijak. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat menuntut ilmu, tetapi juga ruang pembentukan karakter Islami yang kuat dan berakhlak mulia.

3. Pencegahan *kuratif*

Teori Thornoton mengatakan bahwa *bullying* merupakan salah satu bentuk dari kenakalan anak, karena melanggar norma sosial yang berlaku di masyarakat dan dikenai tindakan hukum bagi pelanggarnya.⁹²

⁹¹ [Surat Al-'Ashr: Arab, Latin dan Terjemah Lengkap | Quran NU Online](#) diakses 13 mei 2025

⁹² Jannatul Firdaus, Nur Aisyah. "Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Problematika Bullying Di Pesantren". Jurnal Sains Sosio Humaniora. Vol 4 (2). (2020)Hal. 901

Upaya penanggulangan terhadap suatu masalah yang sudah terjadi, dengan tujuan memperbaiki kondisi dan mencegah dampak lebih lanjut. Dalam konteks bullying, pencegahan kuratif berarti tindakan yang dilakukan setelah peristiwa bullying terjadi, untuk menangani korban, pelaku, serta lingkungan agar peristiwa serupa tidak terulang.⁹³

Pencegahan *kuratif* bertujuan untuk menyembuhkan, memperbaiki, dan merehabilitasi pelaku maupun korban agar tidak terjadi pengulangan tindakan serupa. Dalam perspektif Islam, pencegahan kuratif terhadap bullying menekankan pada pendekatan taubat, perbaikan akhlak, keadilan restoratif, dan pembinaan ruhiyah (spiritual).

Hasil penelitian menunjukkan pencegahan kuratif merupakan solusi yang cukup efisiensi dikalangan pesantren. Bertindak tegas kepada perilaku *bullying* merupakan Langkah penting dalam menangani pencegahan perilaku *bullying*, bersikap tegas bukan berarti bersikap kasar, namun tujuan dalam pencegahan kuratif adalah membuat efek jera dan menyadari kesalahannya dan siap bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya, sehingga pelaku bullying dan serta pelaku bullying yang lainnya akan mempertimbangkan

⁹³ Umrana, Ismail, Sawaludin, Bagdawansyah. "UPAYA GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SMPN 1 BOLO". Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, (2020). Hal. 4

prilakunya.⁹⁴ Temuan upaya pencegahan *kuratif* pada pondok pesantren Ngalah dan Pondok Pesantren Al-Berr.

1. Pendekatan Restoratif (*Islah* dan Maaf)

Pelaku dan korban difasilitasi untuk menyelesaikan masalah secara damai melalui *islah* (perdamaian), yaitu dengan permintaan maaf yang tulus, pemberian maaf, dan komitmen memperbaiki hubungan. Dalam pendekatan ini kedua pihak di pertemukan anatar pelaku dan korban bullying. Mendamaikan kedua pihak dengan tujuan untuk mencari solusi terbaik memaafkan dan tidak akan terulang kembali. Dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝٩٥﴾

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati” (Al-Qur'an Surat Al-hujurat [49]: 10⁹⁵)

2. *Diyadh* (Denda uang)

Dalam hukum Islam, denda uang dikenal dengan istilah "*garāmah māliyah*", yaitu sanksi berupa kewajiban membayar sejumlah harta sebagai bentuk hukuman atas pelanggaran tertentu. Meskipun bukan termasuk hudud atau *qishash* yang bersifat tetap, denda uang termasuk dalam

⁹⁴ Chandra Duwita Ela Pradana. Pengertian tindakana bullying, penyebab, efek pencegahan dan Solusi. Jurnal Syntax Admirattion: Vol. 5, No. 3. (2024). Hal. 89

⁹⁵ [Surat Al-Hujurat Ayat 10 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb](#) diakses 12 mei 2025

kategori *ta'zīr*, yaitu hukuman yang diserahkan kepada kebijakan penguasa atau lembaga untuk menjaga ketertiban dan mencegah kemudharatan.

Adanya *jasus* atau *panishment* dalam setiap perilaku santri yang tidak sesuai aturan pondok pesantren. Pada pondok pesantren Al-Berr mereka selalu bernah dalam bentuk jasanya, perilaku bullying di denda dengan nominal yang tidak masuk akal dengan tujuan agar tidak dilanggar akan tetapi saat ada santri yang melanggar aturan tetap harus dilakukan yaitu berupa jaus fidyah berupa uang sebesar 25.000.000,-

Kejelasan uang yang di peroleh dari seluruh santri digunakan untuk bershodaqoh pada yang membutuhkan pesantren hanya berfokus pada memberikan edukasi tentang efek jera kepada santri yang melakukan tindakan *bullying*.

3. Rehabilitasi Akhlak dan Spiritual

Rehabilitasi akhlak dan spiritual merupakan pendekatan kuratif yang sangat penting dalam menangani pelaku bullying di pesantren, karena menyentuh akar masalah: hati dan kesadaran moral. Islam mengajarkan bahwa perubahan yang hakiki berasal dari dalam diri, dan melalui pembinaan akhlak serta pendekatan ruhiyah, santri tidak hanya dihentikan dari perbuatannya, tetapi juga dibentuk menjadi pribadi yang lebih

baik, lembut, dan bertanggung jawab secara sosial dan spiritual.

Hasil penelitian menunjukkan adanya rehabilitasi Akhlak dan spiritual telah dilakukan pada pondok pesantren seperti halnya, melakukan sholat jama'ah 5 waktu. Menghafal surah-surah tertentu dan membaca Al-Qur'an. Pendekatan spiritual hukuman jama'ah sholat 5 waktu beserta dzikirnya dengan adanya pantauan husus dari asatidz diharapkan dapat menyentuh hati pelaku bullying. Karena sholat sendiripun sebagai kunci dari perilaku seorang muslim.

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٤﴾

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁹⁶

Ayat ini menunjukkan bahwa shalat yang benar dapat menjadi sarana efektif untuk menjaga akhlak, mencegah perilaku menyimpang, dan mengarahkan seseorang pada kehidupan yang lebih mulia dan bermoral.⁹⁷

⁹⁶ [Surat Al-'Ankabut: Arab, Latin dan Terjemah Lengkap | Quran NU Online](#). Diakses 5 Juni 2025

⁹⁷ TafsirQ, Surat Al-Ankabut. [Tafsirq.com Surat Al-'Ankabut Ayat 45 | Tafsirq.com](#) diakses 6 Juni 2025

Tujuan dari rehabilitasi akhlak dan spiritual bagi santri pelaku bullying adalah untuk membentuk kembali karakter dan kepribadian mereka agar sejalan dengan nilai-nilai Islam. Proses ini bertujuan pertama-tama untuk menumbuhkan kesadaran diri (muhasabah) atas kesalahan yang telah dilakukan. sehingga santri mampu merenungi dampak buruk dari tindakannya dan merasa bertanggung jawab untuk memperbaikinya. Selain itu, pembinaan ini bertujuan membina akhlak, agar santri memahami pentingnya berbuat baik, menjaga lisan dan sikap, serta menjauhi perilaku yang menyakiti sesama. Dengan tujuan untuk mengaktualkan potensi diri dan menemukan kembali kesucian diri dalam perjalanan hidup, muhasabah adalah sebuah metode introspeksi atau perenungan kembali tentang makna hidup seseorang.⁹⁸

Di samping itu, aspek spiritual juga ditekankan, yaitu dengan menguatkan hubungan santri dengan Allah SWT, melalui ibadah seperti shalat, dzikir, dan tadabbur Al-Qur'an, sehingga nilai-nilai agama benar-benar menjadi landasan dalam bersikap dan bertindak di kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya menghentikan

⁹⁸ Khoeron, Tobroni, Faridi. Pendidikan Agama Islam Pendekatan Sufistik Implikasinya terhadap pencegahan perilaku bullying. Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam. Vol. 6 No. 2 (2023). Hal. 179

perilaku negatif, tetapi juga membangun kesadaran moral dan spiritual secara mendalam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Bullying* yang terjadi di Pondok Pesantren Ngalah dan Al-Berr meliputi tiga jenis utama, yaitu *verbal* (ejekan, memanggil dengan nama kiasan, candaan berlebihan), *Bullying* fisik (memukul, melempar, menyembunyikan barang), dan *Bullying* psikologis (mengucilkan, menyebar gosip, mempermalukan santri). Bentuk-bentuk ini menunjukkan bahwa *bullying* tidak hanya terlihat secara fisik, tetapi juga bisa berdampak secara emosional dan mental.
2. Faktor penyebab *bullying* dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya empati, latar belakang keluarga, dan perilaku bercanda yang melewati batas. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh teman sebaya, intensitas interaksi santri 24 jam, serta minimnya santri yang memiliki edukasi dan pengawasan khusus terkait *bullying*.
3. Pencegahan *bullying* di kedua pesantren dilakukan melalui pendekatan yang berbeda namun berlandaskan nilai-nilai Islam. Pesantren Ngalah menekankan pendekatan spiritual melalui nilai tasawuf dan pembinaan akhlak, sedangkan Pesantren Al-Berr menerapkan pendekatan struktural seperti pemasangan CCTV dan kerja sama dengan aparat. Keduanya menanamkan nilai kasih sayang, keadilan, dan ukhuwah sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, sejalan dengan prinsip *amar*

ma'ruf nahi munkar sebagai bentuk nyata pencegahan perilaku menyimpang dalam kehidupan santri.

B. Saran

1. Pondok pesantren

Pihak pesantren diharapkan senantiasa melakukan evaluasi berkala terhadap peraturan tertulis yang telah diterapkan serta terus memperketat sistem pendampingan dan pengawasan terhadap santri, guna memastikan terciptanya lingkungan yang aman, tertib, dan bebas dari praktik bullying.

2. Wali santri /orang tua

Orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi yang intensif dan terbuka dengan anak-anaknya, baik saat di rumah maupun selama berada di pesantren. Perhatian terhadap perubahan perilaku anak, seperti menjadi pendiam, mudah marah, atau enggan kembali ke pesantren, perlu direspon dengan bijak dan penuh empati. Selain itu, orang tua juga perlu memahami dan mendukung nilai-nilai keislaman yang diajarkan di pesantren, serta bekerja sama dengan pihak pesantren dalam membina karakter anak agar terhindar dari perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Peran aktif orang tua sebagai mitra pendidikan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan aman bagi tumbuh kembang anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup objek dan pendekatan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian atau menggunakan pendekatan kuantitatif agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat dibandingkan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu,
- Nashiruddun. Ahmad. “Fenomena Bulliyng Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati”. *QUALITY:Vol 7 No 2*. 2019.
- Al-Qur’an Al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok). Menara
- Al-Ustadz Yazid bin 'Abdul Qadir Jawas. “Larangan Saling Mendengki”. *Almanhaj*. <https://almanhaj.or.id/12353-larangan-saling-mendengki-2.html>
- Amin Nasir. *Konseling Behavioral: Solusi alternatif mengatasi bullying anak di sekolah*. *Journal of Guidance and Counseling*. Vol.2, No. 2, 2018.
- Budiman, Arif, Fitroh Asriyadi. “Prilaku Bullying pada remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”. *CV.Pena Persada*. 2021.
- Widya, Ayu. “UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUP SEKOLAH”. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, Vol 10, No 2, 2022.
- Duwita, Chandra. Ela Pradana. “Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi”. *Syntax Admiration*, Vol. 5, No. 3. 2024
- Dan A. Olweus. Kyrre Breivik. “Plight of Victims of School Bullying: The Opposite of Well-Being. *Handbook of Child Well-Being*. Springer Science+Business Media Dordrecht. 2014
- Detik Jatim. "Santri di Pasuruan Dibakar Teman Dalam Ponpes saat Malam Tahun Baru". *Detiksumut*, 2023 diakses 2 desember 2024, <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6493885/santri-di-pasuruan-dibakar-teman-dalam-ponpes-saat-malam-tahun-baru>.
- Dhofier Z, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia LP3ES*. 2011
- Wardhani, Dwi Kusumo. Erma Hari Alijana. “Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak”. *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PkM* Vol. 5 (2), 2024
- Emilda. “Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya”. *Jurnal Sustainable*. Volume 5 No 2. 2022
- Emzir, “Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data”, h. 129
- Fithrotin. Nidaul Ishlaha. “BULLYING DALAM AL-QUR’AN (ANALISIS TERHADAP AYAT-AYAT BULLYING DENGAN PENDEKATAN MAQASHIDI)”. *Al-Furqon*, Volume 5 Nomor 2. 2022
- Chakrawati, Fitria. *Bullying Siapa Takut?*, Solo: Tiga Serangkai, 2015

- Gede Wira, Sri Indriyani, dkk. "EPeIY(Edukasi Peduli Bullying)". Jawa Barat: Widina Media Utama. 2024
- Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian. Malang: UMM Press. 2004
- <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/5437> diakses 8 Maret 2025
- <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-90#tafsir-quraish-shihab> diakses 2 April 2025
- <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7705729/kekerasan-di-sekolah-hingga-pesantren-2024-jppi-terbanyak-kekerasan-seksual?com>
- <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7680647/santri-di-nganjuk-jadi-korban-bullying-teman-ponpes-hingga-pendarahan-otak?Com>
- Ibnu Katsir. Tafsir Al-Qur'anul Karim Tafsir Ibnu Katsir. Insan Kami. 2020
- Iffazatul, Andar. Intervensi program bimbingan dan konselling dalam mengatasi bullying siswa Madrasah Aliyah Negeri Salatiga. Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling. Vol 3. No. 1 (2019).
- Ishbelita, Artur, dkk. "Metode Penelitian Kualitatif". CV.Angkasa Media Literasi:2025
- Firdaus, Jannatul. Nur Aisyah. "Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Problematika Bullying Di Pesantren". Jurnal Sains Sosio Humaniora. Vol 4 (2). 2020
- Kementerian Agama Republik Indonesia, MUI Sesalkan Penyerangan Pesantren Yapi
- Khoeron, Tobroni, Faridi. Pendidikan Agama Islam Pendekatan Sufistik Implikasinya terhadap pencegahan perilaku bullying. Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam. Vol. 6 No. 2 (2023). Hal: 172-184 doi: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/index>
- Kristiawan, Muhammad. Tobari, Karakteristik Sekolah Dasar Berbasis Full Day School. Transylvanian Review 1, no. 1 2017
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Mangadar Simbolan. Prilaku bullying pada mahasiswa bersama. JURNAL PSIKOLOGI VOLUME 39, NO. 2, DESEMBER. 2012
- Mangadar Simbolon. Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Berasrama. Jurnal Psikologi. Volume 39. No. 2. 2012
- Marliani, R. "Intervensi Konseling terhadap Korban dan Pelaku Bullying di Sekolah". Jurnal Psikodimensia, 14(1).2015
- Masdin. "FENOMENA BULLYING DALAM PENDIDIKAN". Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2. 2013

- Munawir, Roichatuz, dkk. Fenomena bullying dalam perspektif Pendidikan Islam. *Studia Religia. Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol 8, No 1. 2024
- Muzianah Siti. "UPAYA GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SDIT AS SUNNAH KOTA CIREBON". *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* Vol 2. No 1. 2017
- Nego, Obet. Jul seniman Hulu. "Pastrol Konseling bagi remaja korban Bulliyng". *Jurnal Scripta Teologi dan pelayanan Kontekstual*. Vol.3, No.1, pp. 99-115, 2020
- Pipih Muhopilah, Fatwa Tentama, "Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying". *Jurnal psikologi Terapan dan Pendidikan*, Vol.1, 2019
- Purwanto, A. "Daerah Kota Pasuruan: "Kota Santri", Pusat Perdagangan, serta Industri" *Kompas Pedia*. 2024. Kota Pasuruan: "Kota Santri", Pusat Perdagangan, serta Industri – Kompaspedia
- Qamaruddin Saleh, dkk, *Asbab Nuzul (Latar Belakang Historis Turunya Ayat-Ayat Al-Qur'an)*. Bandung: Diponegoro. 1988
- Raharjo A. "Lima Kasus Kekerasan di Ponpes yang Telan Korban Jiwa". *Republika*. 2024. Lima Kasus Kekerasan di Ponpes yang Telan Korban Jiwa | *Republika Online*
- rawan Sapto Adhi, "Mengenal Jenis-jenis dan Contoh Perilaku Bullying yang Kerap Tak Disadari," <https://health.kompas.com/read/2020/02/03/102900568/mengenal-jenis-jenis-dan-contohperilaku-bullying-yang-kerap-tak-disadari?page=all> diakses januari 2025
- Rigby, K. "Bullying Interventions in Schools: Six Basic Approaches". Camberwell, Victoria: ACER Press. 2010.
- Rusandi dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus". *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Hlm 5. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Rusandi dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus". *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 2024. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Sari, Sindy Kartika. "BULLYING DAN SOLUSINYA DALAM AL-QUR'AN"
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Sugiyono. "Memahami penelitian Kualitatif", Bandung: Cv Alfabeta, 2014
- Surat Al-Hujurat Ayat 11: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | *Quran NU Online*. Diakses 28 Maret (2025)
- Surat At-Taubah Ayat 79 | *Tafsirq.com* diakses 28 Maret 2025

Surat Hud Ayat 38: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online, diakses 20 Maret 2025

UHPN (Undang-Undang Hukum Pesantren Ngalah). Hlm.16

Umrania, Ismail, Sawaludin, Bagdawansyah. "UPAYA GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SMPN 1 BOLO". Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 2020

Ttofi, Maria & Farrington, David. What Works in Preventing Bullying: Effective Elements of Anti-Bullying Programmes. *Journal of Aggression, Conflict, and Peace Research*, 2009, Vol. 1 Issue: 1, pp.13-24, <https://doi.org/10.1108/17596599200900003>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat izin survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1270/Ps/TL.00/4/2025

11 April 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal**

Yth. **Pimpinan Pondok Pesantren Al Berr Kabupaten Pasuruan**

Jl. Dusun Sangarejo, Sukorejo, Karang Jati, Kec. Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur 67156

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian awal, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Shofiatul Fikriyah
NIM : 230101210055
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
2. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Judul Penelitian : Pencegahan Praktik Bullying Prespektif Islam (Studi Kasus Pondok Pesantren Ngalah " Darut Taqwa" Dan Pondok Pesantren Al Berr Kabupaten Pasuruan.

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1269/Ps/TL.00/4/2025

11 April 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal**

Yth. **Pimpinan Pondok Pesantren Ngalah " Darut Taqwa"**
Jl. Pesantren Ngalah, Sengonagung, Purwosari, Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian awal, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Shofiatul Fikriyah
NIM : 230101210055
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
2. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Judul Penelitian : Pencegahan Praktik Bullying Prespektif Islam (Studi Kasus Pondok Pesantren Ngalah " Darut Taqwa" Dan Pondok Pesantren Al Berr Kabupaten Pasuruan.

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : JjkWOt

Lampiran 2
Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1619/Ps/TL.00/5/2025

08 Mei 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Pengasuh Pondok Pesantren "NGALAH" DARUT TAQWA Kabupaten Pasuruan**
Dsn. Kembangkuning. Ds. Sengonagun, Kec. Purwosari. Pasuruan. Jawa Timur. 67162

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Shofiatul Fikriyah
NIM : 230101210055
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
2. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Judul Penelitian : Pencegahan Praktik Bullying Prespektif Islam (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren "Ngalah" Darut Taqwa Dan Alberr Kabupaten Pasuruan)
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 5Pds2ljf



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1620/Ps/TL.00/5/2025

08 Mei 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Pengasuh Pondok Pesantren AIBERR Kabupaten Pasuruan**

Jl. Dusun Sangarejo, Sukorejo, Karang Jati, Kec. Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur 67156

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Shofiatul Fikriyah
NIM : 230101210055
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
2. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Judul Penelitian : Pencegahan Praktik Bullying Prespektif Islam (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren "Ngalah" Darut Taqwa Dan Alberr Kabupaten Pasuruan)
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 5Pds2ljF

Lampiran 3

Surat diizinkan penelitian



PONDOK PESANTREN ALBERR

Jl. Pesantren RT/RW. 003/015 Sungarejo Karangjati Pandaan Pasuruan Jawa Timur

Phone : 085105886789 / 085649931134

SURAT KETERANGAN

Nomor : 144/PP.ALBERR/IV/2025

Sebagai Kepala Pondok Pesantren ALBERR menerangkan bahwa:

Nama : Shofiatul Fikriyah
NIM : 230101210055
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama yang tercakup diatas benar telah diterima untuk melakukan Survey Pengambilan Data penelitian dengan judul :

"PENCEGAHAN PRAKTIK BULLYING PRESPEKTIF ISLAM (STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN ALBERR KABUPATEN PASURUAN)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk sebagaimana semestinya.

Pasuruan, 26 Mei 2025

Kepala Pondok Pesantren ALBERR

Muhammad Fatihulloh



مؤسسة دارالتقوى المعهد الإسلامي السلفي غالاہ

PONDOK PESANTREN NGALAH

NSPP: 510035140166

Jl. Pesantren Ngalah No.16 Sengonagung Purwosari Pasuruan 67162 PO BOX 04 Jatim
Telephone / WhatsApp Pusat: 081 232851101(Pa) 081 228587582 (Pi)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1446/PPN/C/009/11/20

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Faidlus Syukri
Jabatan : Kepala Pondok

Menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : **Shofiyatul Fikriyah**
NIM/NIRM : 230101210055
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG PASCASARJANA

Mahasiswa tersebut di atas, melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan Jawa Timur mulai tanggal 08 Mei 2025 s/d 12 Juni 2025, guna penulisan Tesis dengan judul "**Pencegahan Praktik Bullying Prespektif Islam (Studi kasus Pada Pondok Pasantren "Ngalah" Darut Taqwa Dan Alberr kabupaten Pasuruan)**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sengonagung
Pada Tanggal : 20 Dzulqa'dah 1446 H
18 Mei 2025 M

Mengetahui,
Kepala Pondok Pesantren Ngalah



M. Faidlus Syukri

Lampiran 4

Struktur Asatidz



**PONDOK PESANTREN ALBERR
SANGAREJO KARANGJATI PANDAAN PASURUAN
Periode 2025-2026**

**SUSUNAN PENGURUS
MASA KHIDMAH 2025-2026**

PELINDUNG	:	1. Kepala Desa Karangjati Pandaan Pasuruan 2. Yayasan PP. ALBERR
PENGASUH	:	6. Agus H. Muhammad Izzuddin 7. Ustadz H. Mustain Khottob 8. Ustadz Ahmad Kasiono
PENGAWAS	:	1. Ustadz H. M. Syamsul Islam 2. Ustadz Akhmad Rifa'i
PEMBIMBING BID. PENDIDIKAN	:	1. Ustadz Mokhammad Hamzah 2. Ustadz Ahmad Fauzi
PEMBIMBING BID. KAMTIB	:	1. Ustadz H. Abdul Aziz 2. Ustadz H. Saiful Hadi 3. Ustadz H. Dwi Aris Nugroho
KEPALA PONDOK	:	Ustadz M. Fatihulloh
WAKIL KEPALA PONDOK	:	1. Ainun Najib 2. Ali Murdani M. S.
SEKRETARIS	:	Moch. Bilal
WAKIL SEKRETARIS	:	1. Achmad Mu'ammam Fadhilah 2. Muhammad Rizqi Afrizal 3. Muhammad Fachri Hasan

BENDAHARA

: Rif'an Nahari

WAKIL BENDAHARA

Ahmad Arif Lazuardi
Ahmad Adib Al-karimi
M. Rizal Hafif Maulana
M. Naufal Raja Raihan
M. Hambali

KESEKRETARIATAN

: Muhammad Kautsar Rizamzamy
M. Syafi'an
A. Irham Maulana
M. Muhibbur Ridho
M. Firman Jadid
M. Alfiansyah Ibnu Dzaki
Nizar Maulana
Ubaidillah Baihaqi
Nazeel Ilham Haqiqi
Dyan Luhur
Misbahul Munir

Qism. Tarbiyyah

- : 1. Ustadz Abdul Hayyi
2. Ust. Baitur Rohman
- Asatidzah
 - : 1. Ust. A. Subadar
 - 2. Ust. M. Irfan Zakariyah
 - 3. Ust. M. Nizar Zulmi
 - 4. Ust. Khoirun Najib
 - 5. Ust. M. Nuril Fawaid
 - 6. Ust. Gholib Saifuddin
 - 7. Ust. M. Imron Asrori
 - 8. Ust. M. Hambali
 - 9. Ust. M. Musyaffa'ur Ridlo
 - 10. Ust. Hammam Abdul Rozaq
- Madrasah diniyah
 - : 1. M. Ilham Fadhlurrohman
 - 2. A. Naiem Rifa'i
 - 3. Arafat Al Farisi Firdaus
- Syawir Maskan
 - : 1. M. Imron Asrori
 - 2. Ulul Ilmi
 - 3. Rusydi Amri Z
 - 4. Mahmud Husein Al Aziz
 - 5. Hilmy Kolibil Afwi
 - 6. Aldi Ahmad Baihaqi
- Syawir Malam
 - 1. Chandra Wahyu M. H.
 - 2. M. Nashiruddin
 - 3. Alend Elanoiz
 - 4. M. Nazwar Raikhan
- Madrasah Qur'an
 - : 1. Ust. M. Fatkhurrozi, Lc
 - 2. M. Jalaluddin
 - 3. M. Muhdi Rochman
 - 4. Arif Lazuardi
 - 5. Tristan Alfisyahri
 - 6. M. Iqbal Febriansyah
 - 7. A. Hamdan Yuwafi Salam
 - 8. Rahmatullah Raiza
- Wetonan
 - 1. M. Gilang Alvi Madani
 - 2. Raja Alfatih Baihaqi
 - 3. M. Rian Rafi
 - 4. M. Hisyam
 - 5. Athaf Najat

- Majelis Musyawarah (JMRT)
 1. Najwa Zamzami Albiy
 2. M. Alin Nuha
 3. Usamah Muadz Al Jabal
 4. Alif Zakaria Adha

- Extra :
 1. M. Faiq Mudhoffar
 2. A. Davin Maulana
 3. Fuadi Rusydan

- Tahfidz : Muhammad Nabil Ash Shiddiq

Qism. Amn

Koordinator

- Perizinan :
 - Ustadz Moh. Najib
 - Herman Wahyudi
 4. Muzaqqi Firman Arif
 5. M. Rizal Mu'minin
 6. Abdul Muiz Zakaria
 7. M. Syafi'an
 8. Alend Elanoiz
 9. A. Birran Azami
 10. M. Iqbal Febriansyah
 11. Athaf Najat
 12. M. Alvin Aunillah

- Sekretaris :
 1. Muhammad Bima Arya
 2. Wildan Assidqi

- Humas :
 1. Afillah Mazdad
 2. Putra Dieas
 3. Wildan Ash Shiddqi

- Petugas parkir dan jalan :
 1. Afillah Mazdad Nailul F.

- Sidang :
 4. Herman Wahyudi
 5. Ridho Rahmatullah Yahya
 6. Bima Arya

- Penjaga pos :
 1. Herman Wahyudi
 2. Bima Arya
 3. M. Andriansyah

- Presensi Kamar :
 1. Suhendra Adi Saputra

- Pengumpulan Hp dan Sepeda : 1. Muzani Masykur Hadi
- Takziran : 4. Fakhurur Rozi
5. Nurul Iman
6. Bagas Syaifulloh
- Obrak – Obrak : 1. Reza Rahmat Akbar
2. Hisyam Dafa
3. Rizal Mufti
4. M. Syaihan Maulana
5. Dharmastisya
6. Yusuf Alfajri
7. Khusni Dwi Maulana
8. Diqqul Fuadi
9. Reyhan Putra
10. Roisul Khayyi
11. Nafi' Romdhoni
12. Naufal Abyan
13. M. Iqbal Febriansyah
14. Abduh Mahfudi
15. Robby Mukti
- Jaga Malam : 1. M. Andriansyah
- Perizinan Sekolah : 1. Abdur Rohman
2. Bagas Syaifulloh
- Keaktifan Santri Sekolah : 1. Salman Al – Farisi

Syu'unut Tholabah : Ustadz M. Fatihulloh

- Kord. Wali Kamar : M. Musyaffa'urridlo
- Kord. Asatidzah : Ainun Najib
- Kord. Mutakhorrij : Riky Aldino Alif
- Kord. Mutakhossis : Muhammad Mamduh Robbani
- Kord. ORSADA : Harashta Muhammad Hillan

Qism. Tartib wa Da'wah : Ustadz Dzurrotun Nasihin

- Ibadah : 1. Fajar Gilang R.
2. Roihanul Majid
3. Zidni Abdul Mughni
4. Toha Hermawan
5. Desta Vanes
6. Ahmad Maulana Akmal
7. M. Yusron Alfriansyah
8. Afifuddin
9. Ma'ruf Ali Zarkasyi
10. Doni Arya Seno
11. Kevin Abdah
12. M. Zainul Rizki

- 13. Ainul Yaqin
 - 14. Noval Syarifuddin
 - 15. A. Muizuddin Al azizy
 - 16. Galang Firmansyah
 - 17. M. Faiz Syaifih
 - 18. Syaihan maulana
 - 19. Roisul Dzulhilmi
 - 20. Syahir Futaki Hasan
 - 21. Nelvis Pradita
 - 22. M. Azril Akbar
 - 23. M. Koko Afthon
 - 24. M. Ifdhol Farhil
 - 25. A. Dwi Yasir
 - 26. M. Haidar Ali
 - 27. Ulil Azmi
 - 28. Ifan Ramadhani
 - 29. Fawwaz Nashr Al-Akrom
 - 30. Syah Putra Fernando
- Ta'mir :
 1. Fajar Adani
 2. Rico Erlangga
 3. M. Faizal Haris
 4. Yahya Dzulqornain
 5. Ahmad Nur Safaruddin
 6. Alfi Dzikri Robih
 7. M. Gandi pratama
 8. Dimas syaiful aziz
 9. Lintang Naufal D. A
 10. Fathikul Haidar
 11. M. Sulaiman Uwais A.
 12. Zayyan Murod A.
- LTN :
 1. Tegar Junianto
 2. Ulul Ilmi
 3. Ilham Fadlurrohman
 4. Gholib Saifuddin
 5. M. Imron Hamzah
 6. Nur Alfin Asrori
 7. Ali Murdani M. S
 8. M. Alinnuha
 9. Muhammad Nazwar Raikhan
 10. A. Hamdan Yuwavi Salam
- Muhadloroh :
 1. M. Shokhiful Fikri
 2. Alvarir Ilal Izzu
 3. Gilang Alfi Madani
 4. Putra Dieas Al Busthomi
 5. Wildan As Siddiqi

• Akhlaq

- :
1. M. Rif'at Syauqi
 2. M. Syahrul Ramadhan
 3. Nur Muhammad Adi Putra
 4. M. Sabilul Rosyad
 5. M. Syafik Syarifuddin
 6. M. Fahmi Ardiansyah
 7. A. Iskhaq Al haikali
 8. Muhammad
 9. Nizam Afriza Ramadhani
 10. Abdul Faid
 11. Ferdinan Ardiono
 12. Nauval Bagus Aditya
 13. Safril Ilham Muzakki
 14. Syefi Fahri
 15. Fachri Maulana
 16. Nasikhul Amin
 17. Davi Linzani
 18. Cahya Mauludi Arivanza
 19. Fatih At Taftazani
 20. Tedy Rangga Dani
 21. Cahya Brian
 22. Ilham Nur Rohman
 23. Farhan Hidayatulloh
 24. Ali Zainal Abidin
 25. Jordio Zaqi Suyanto
 26. Teguh Imam Sugianto
 27. A. Maulana Akmal
 28. M. Fathul azmil jamil
 29. Krisya dilan
 30. Orion eka alfauzan
 31. M. Zulfan atik
 32. Syafarudin Wachid

Qism. Lughoh

Ustadz Masnur

Ustadz Firmansyah

- :
1. Nur Alfin Asrori
 2. Riky Aldino Alif
 3. M. Tegar Junianto
 4. M. Azwan
 5. Abdurrohman Wachid
 8. Ahmad Ainur Rizki
 9. Abdurrahman Shaleh
 10. Iqbal Murtadlo
 11. Nashih Fuad
 12. Khadik Sidiq Ali
 13. Adibatul Fildan

Qism. Tandhif

- Kebersihan

14. Aldi Ahmad Baihaqi
 15. Atchaf Najat
 16. Alvaris Faromansyah
 17. Fuad Hasan Adzkiya'
 18. Abdul Muiz Zakaria
- : Ustadz Rohmat Hidayatulloh

1. Gilang Ramadhan
2. Amar Azizi
3. Iqbal Nur Azila
4. Hilmi Ramadhani
5. M. Andi Arif
6. A. Zaqik Amali
7. M. Nurus Shobah
8. M. Nurul Falah
9. Zayyan Syifak Al qolbi
10. Nurul Hidayat
11. Dimas Sufyan
12. Alvin Izzi
13. Abdullah Umar
14. M. Syafiq Aflah
15. Nur M. Habibur Rohman
16. M. Tohir
17. Miqdad Rusdi
18. Gibran Ghazi
19. Khamdan Maulidi
20. Hadad Alwi
21. A. Chunaifi Fachri
22. Fuadi Rusydan
23. M. Rizki Radhitya
24. Ipank Rizki A.
25. Andreas Rahmantoro
26. M. Nizar Ismail
27. A. Ibad Al-Bari'
28. Dwi Prayoga
29. Zaki Ahmad Riyadlo

- Pertamanan

1. Sheva Hafid Surya N
2. Syahrul Shobirin
3. Ikmal Zabidi
4. Zam Zami Abdillah
5. M. Fidrian Masrury
6. Rafa Rizqullah
7. Lutfi Akmal Zakarsyi
8. Falen Hammam A.
9. Fathir Akbar J. P.
10. Irfan Sukardi

Qism. Shihhah

- Kesehatan

11. M. Daffa Assyafi'i
12. Baihaqi
13. Faiz Maromi
14. Haikal Zarkasyi
15. Nanang Hadi
16. Rehan Abdullah
17. M. Muhyiddin
18. Fairuz Dafa
19. M. Erdiansyah Wardana
20. Risky Farel Maulana
21. Gunawan Dwi Wicaksono
22. M. Alif Rahmatullah
23. M. Rangga Fitroh Al-Amin
24. Ahmad Saifuddin
25. Nafis Favian Ahmad
26. A. Al-Ghifari

: Ustadz Himamul Awwali

1. M. Alfarir Ilal Izzi
2. M. Izza Hanifuddin
3. M. Shokhiful Fikri
4. M. Nurianto
5. M. Zakariya
6. A. Rifqi Al Asyrofi
7. A. Sirojul Huda A.
8. M. Jangqi Dausat A.
9. Fiqih Wijaya
10. Muhammad Haris Almuhasibi
11. M. Faiq Furqon
12. M. Reza Salman
13. Faiz Nur Aditya
14. M. Fahmi Ramadhana
15. M. Asyroful Ilmi
16. M. Zakariya Yahya
17. M. Ma'ruf Al Kirokhi
18. Alen Lungga Fathir
19. Ahmad Na'iem
20. Rizqi Eka Maulana
21. Nur Zukyansyah Akhdan
22. Atfal Fajar
23. M. Rifaliza Akbar
24. Hilmi Qolibil Afwi

Qism. Mathbakh

- Akomodasi

: Ustadz M. Syaihulloh

1. Muhammad Nur Mushoffa
2. Diki Hamzani
3. Syafiul Anam

4. Fathurrohman
5. Said Aqil R
6. M. Ilham Alfarisi
7. Hidayatullah Mukhsinin
8. M. Fais Al Ashom
9. M. Ivan Habibul
10. A. Jibril Hadinata
11. A. Nabil Zam Zami
12. Rendy Marfelyan
13. M. Maulana Gureis
14. Aly Munshif
15. Farid Ilham
16. Ridlo Raka
17. A. Althaf Faiq
18. M. Syauqi Al Asad
19. M. Sayyidil Anam
20. M. Ma'ruf Al kirokhi
21. Ali Mashuri
22. M. Hamdan Baihaqi
23. Dian Zaky Raditya
24. M. Dwi Prayoga
25. A. Rafi Akbar
26. Krisma Yudha
27. Robby Mukti Nalendra
28. Ali Fikri Zamzami
29. A. Yasir
30. M. Irsyad Davi
31. A. Naufal Farhat
32. M. Teguh Imam
33. M. Rozaq Ainullah
34. Ali Z A
35. Abiqul Ilmi
36. Muhammad Rouful Kahfi
37. Sofyan Dodit

Qism. Alat & Miyah

- Perairan

: Ustadz Walid Musthofa

1. M. Zainul Hasan
2. Misbahul Mu'minin
3. Tsaqif Putra
4. Ridho Ahmad Jazuli

- Sarpras

1. Bayu Dwi Prasetyo
2. Dimas Ade Cahyono
3. Roby prayetno Putra
4. Umar Said Diljid MS.
5. Andra Hasimi Rafsanjani
6. Slamet Habibi
7. M. Agus Ainur Roziqin

- Sound System :
 8. Wildan Maulana Al-Fatah
 9. Arya Bima Sakti
 1. Akhmad Zian Aveluddin
 2. Irvan Ramadhan
 3. Angga Febriansyah
 4. Rafi Mas'udi

- Wakil Ketua kamar :
 1. Arya Dwi Putra
 2. Zhafir Aqilla Adli
 3. Rival Akbar
 4. Teddy Rangga
 5. Nizar Ismail
 6. Andrian Panji
 7. Dhanial Luthfan
 8. Muhammad
 9. Fatih Atlaflazani
 10. Khoirul Anam
 16. M. Jamil Hakim

- :
 1. Rehan Putra Akbar
 2. Wafiq Sabilur Rayyan
 3. Cahya Bryan
 4. M. Ferdinan Ardiono
 5. Rafly Ramadhani
 6. Ruhul Amin
 7. Dafauddin Albushiri
 8. Abu Yazid Al Bustomi
 9. Abid Faiz
 10. Uffin Yusron
 11. Kafa Nazala Bil Haq
 12. Misbahuroyyan
 13. Ach. Nabil
 14. Farel Al Farisi

Pandaan, 6 Mei 2025

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN NGALAH

Pendiri (Pengasuh Pesantren)

Romo KH. M. Sholeh Bahrudin

Ibu Nyai Hj. Siti Sa'adah

Pengurus Yayasan Darut Taqwa Sengonagung

Ketua 1 (Bidang Pesantren)

Gus H. Akhmad Fadhlan

Pengasuh Asrama

Gus H. Akhmad Fadhlan (Asrama N&O)

Gus H. Ahmad Syaikhu (Asrama J&K)

Gus Dr. H. Yusuf Wijaya, Lc, MM (Asrama D,E & F)

Gus Dr. H. Kholid Murtadlo, ME (Asrama H)

Gus H. Muhammadiyah, M.PdI (Asrama I)

Gus H. M. Yaqut Nafies, S.PdI (Asrama G)

Gus Ibnu Athoillah, M.Pd (Asrama L&M)

Gus M. Miftachul Atiq, S.Pd (Asrama N&O)

Gus Muhammad Jamaludin, S.Pd (Asrama A, B & C)

Gus A. Sirojul Munir (Asrama P)

Pengurus Pusat

Kepala Pondok : Ust. M. Faidlus Syukri

Wakil Kepala I (Pendidikan) : Durrotun Nasikhin, M.Pd

Wakil Kepala II (Kelembagaan) : M. Dayat, MM

Wakil Kepala III (Tat Kelola) : Dr. Ahmad Yusuf, M.Pd

Sekretaris Putra : Fiqi Hasnahdlo

Sekretaris Putri : Hanim Nuril R. A

Bendahara Putra : Moch. Labib Rifqi, S.AB

Bendahara Putri : [Evi Ainia Nafida Alahadia](#)

Kepala Bagian (Biro Pusat)

1. Pendidikan

Alfandi Jaelani, S.T (Pa)

- Abidul Masykur (Studi Kitab)
- Khoirun Ni'am, S.Ag (Studi Tafsir Qur'an)
- M. Ulul Albab Munajad Dallah, S.Psi (Studi Tasawwuf Ngalah)

Nur Badiatus Sholikhah (Pi)

Aisyah Intan Lubaba (Pi)

2. Jam'iyah

Akhmad Zaki Jauhari (Pa)

Khumairotus Sa'diyah, S.Pd (Pi)

Roudhotun Nadiyah (Pi)

3. Minat dan Bakat

Muhammad Khafid Ainul Yaqin, S.AP (Pa)

4. Keamanan dan Ketertiban (KAMTIB)

M. Khuzaimi (Pa)

Kuni Muqtaniatul Ulum (Pi)

5. Humas

M. Rizki Syaifullah, S.Ikom (Pa)

Ilayya Zulfa (Pi)

6. Informasi Teknologi

M. Rizki Syaifullah, S.Ikom (Pa)

Ilayya Zulfa (Pi)

7. Kebersihan

Sofyan Sobirin, ST (Pa)

Sailah Farchiyah (Pi)

8. Kesehatan

Ahmad Mujaddi (Pa)

Sailah Farchiyah (Pi)

9. Sarpras

Abidusy Syakur Almahbub, S.P (Pa)

10. Pengairan

M. Khotib, S.P

Kepala Asrama A : Khisbul Maulana El Romadhon, S.TP

Kepala Asrama B : Maulidatus Sa'diyah

Kepala Asrama C : Bahrotul Ilmia
Kepala Asrama D : Suwaibatul Islamiyah
Kepala Asrama E : Zaini Musthofa, S.P
Kepala Asrama F : Rodion Hendrik Kuncoro
Kepala Asrama G : Fatoni Ardi
Kepala Asrama H : Zulia Qurrota A'yun
Kepala Asrama I : Rizki Sabila
Kepala Asrama J : Putri Ana
Kepala Asrama K : Sugeng Wicaksono, S.AP
Kepala Asrama L : Iin Neelam Masy'iroh
Kepala Asrama M : M Yusuf Assakaky
Kepala Asrama N : Ubaidillah
Kepala Asrama O : Nur Ilma Asmaul Husna
Kepala Asrama P : Ach Saiful Amir
Kepala Asrama Q : Abdul Rozaq, S.Kom

Lampiran 5

Tabel Pedoman Observasi

Tabel Ceklis Observasi Pencegahan Bullying Perspektif Islam Pada Pondok Pesantren Ngalah

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	✓ Jika Ada	X Tidak Ada	Keterangan/Temuan Lapangan
1	Interaksi Sosial Santri	Interaksi sehat antar santri (saling menghargai, tidak ada dominasi)	✓		Kesah berjala bagus tapi masih ada dominasi
2		Terjadi bullying verbal (ejekan, hinaan, dll)	✓		
3		Terjadi bullying fisik (mendorong, memukul, dll)	✓		Pernah sekali pada santri putra
4		Terjadi bullying sosial (pengucilan, intimidasi kelompok)	✓		Santri putra tidak Paralel.
5	Peran Pengasuh/Ustadz	Menyampaikan nilai Islam tentang akhlak secara rutin	✓		Sekolah kegiatan / kaga Akhlak.
6		Tanggap dan aktif menegur santri yang melakukan bullying	✓		akan tetapi kurang aktif pihak pengurus / Asatidz
7		Memberikan keteladanan dalam bersikap kepada santri	✓		
8	Aturan dan Tata Tertib Pesantren	Adanya peraturan tertulis tentang larangan bullying	✓		
9		Ada sanksi atau konsekuensi bagi pelaku bullying	✓		
10		Tersedia ruang pelaporan atau konseling	✓		
11	Kegiatan Pendidikan Akhlak	Kajian kitab atau materi akhlak rutin	✓		

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	✓ Jika Ada	X Tidak Ada	Keterangan/Temuan Lapangan
12		Kegiatan pembiasaan nilai Islam (sholat berjamaah, dzikir, dll)	✓		
13		Kegiatan khusus pencegahan bullying (pelatihan, seminar, dll)	✓		Sari pengasuh kepada Asatidz / pengurus
14	Nilai-nilai Islam yang Ditanamkan	Penanaman nilai ta'awun (tolong-menolong)	✓		
15		Penanaman ukhuwah islamiyyah (persaudaraan)	✓		
16		Penerapan akhlaqul karimah (akhlaq mulia)	✓		
17		Sikap rahmah (kasih sayang) antar santri	✓		
18		Pencegahan terhadap sikap zalim	✓		

Tabel Ceklis Observasi Pencegahan Bullying Perspektif Islam Pada Pondok Pesantren Al-Berr

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	✓ Jika Ada	X Tidak Ada	Keterangan/Temuan Lapangan
1	Interaksi Sosial Santri	Interaksi sehat antar santri (saling menghargai, tidak ada dominasi)	✓		Sudah sangat di tekankan dan berjalan
2		Terjadi bullying verbal (ejekan, hinaan, dll)	✓		ada ada sudah berkurang.
3		Terjadi bullying fisik (mendorong, memukul, dll)	✓		ada tapi tidak banyak laporan sudah sangat jalar
4		Terjadi bullying sosial (pengucilan, intimidasi kelompok)			karena sebutan di domisi santri putra.
5	Peran Pengasuh/Ustadz	Menyampaikan nilai Islam tentang akhlak secara rutin	✓		
6		Tanggap dan aktif menegur santri yang melakukan bullying	✓		
7		Memberikan keteladanan dalam bersikap kepada santri	✓		
8	Aturan dan Tata Tertib Pesantren	Adanya peraturan tertulis tentang larangan bullying	✓		
9		Ada sanksi atau konsekuensi bagi pelaku bullying	✓		ada cambuk, uang, qisat
10		Tersedia ruang pelaporan atau konseling	✓		
11	Kegiatan Pendidikan Akhlak	Kajian kitab atau materi akhlak rutin	✓		
12		Kegiatan pembiasaan nilai Islam (sholat berjamaah, dzikir, dll)	✓		
13		Kegiatan khusus pencegahan bullying (pelatihan, seminar, dll)	✓		ada piknik. Pesantren bahkan penguluhan kepolitan
14	Nilai-nilai Islam yang Ditanamkan	Penanaman nilai ta'awun (tolong-menolong)	✓		
15		Penanaman ukhuwah islamiyyah (persaudaraan)	✓		
16		Penerapan akhlaqul karimah (akhlak mulia)	✓		
17		Sikap rahmah (kasih sayang) antar santri	✓		
18		Pencegahan terhadap sikap zalim	✓		

Lampiran 6

Table Pedoman wawancara

Wawancara Asatidz Pesantren

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

P	Bagaimana gambaran umum kasus bullying di Pondok Pesantren ini? Apa saja bentuk bullying yang paling sering ditemui di lingkungan pesantren?
I	
P	Menurut Bapak/Ibu, apa faktor utama yang memicu praktik bullying di pesantren?
I	
P	Apakah pesantren memiliki aturan atau kebijakan tertulis terkait pencegahan bullying?
P	Bagaimana langkah-langkah dalam pencegahan ataupun penanganan praktik bullying yang ada di pesantren?
I	
P	Bagaimana pandangan Islam mengenai perilaku bullying? Adakah dalil Al-Qur'an atau Hadis yang menjadi landasan pesantren dalam menangani hal ini?
I	
P	Adakah mekanisme pelaporan atau pengaduan bagi korban bullying di pesantren ini?
I	
P	Apa dampak bullying selama ini terhadap pesantren dan para santri?
I	
P	Apakah pesantren bekerja sama dengan pihak luar (psikolog, ormas Islam, atau Kemenag) dalam penanganan bullying?
I	

Wawancara santri

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Pertanyaan
1	Apakah Anda pernah melihat atau mengalami tindakan bullying di lingkungan pesantren? Bisa dijelaskan bentuknya?
2	Menurut pengalaman Anda, apa saja faktor yang biasanya memicu terjadinya bullying di lingkungan pesantren?
3	Bagaimana interaksi antara santri senior dan junior di pesantren ini, dan apakah interaksi tersebut pernah menimbulkan praktik bullying?
4	Menurut Anda, apakah bullying di pesantren dianggap hal yang biasa atau justru dianggap sebagai pelanggaran?
5	Menurut Anda, apakah bullying di pesantren dianggap hal yang biasa atau justru dianggap sebagai pelanggaran?
6	Apakah terdapat budaya senioritas atau bentuk "pendidikan" yang menurut

	Anda mengarah pada bullying?
7	Apa yang biasanya Anda lakukan jika melihat teman yang dibully?
8	Bagaimana pendapat Anda tentang peran pengurus atau ustadz dalam mencegah dan menanggapi kasus bullying?
9	Apakah pesantren memberikan pembinaan khusus terkait akhlak atau pengendalian diri untuk mencegah bullying?
10	Menurut Anda, bagaimana peran peraturan dalam menangani pencergahan praktik Bullying?
11	Menurut Anda, apakah nilai-nilai Islam yang diajarkan sudah cukup kuat untuk membentuk sikap saling menghormati antar santri?

Lampiran 7

Peraturan Pondok Pesantren



مؤسسة دار التقوى المعهد الإسلامي نغالاه
PONDOK PESANTREN NGALAH
NSPP- 51003514066

Jl. Pesantren Ngalah No 16 Sengonagung Purwosari Pasuruan 67162 PO
BOX 04 Jatim
Telephone / Faksimile: 0343 - 611250 (Pusat) <http://pondokngalah.net>

PENGUMUMAN

ATURAN DASAR

Demi keamanan dan ketertiban pondok pesantren dan kenyamanan warga sekitar pondok pesantren dengan ini memberikan beberapa pengumuman:

Aturan perizinan

- jam perizinan dimulai dari pagi jam 05.00 - 06.00, sore 17.00 - 18.00
- izin pulang diwajibkan menyertakan orang tua
- pada saat kembali ke pondok wajib konfirmasi kepada pihak keamanan untuk absen dan diwajibkan menyertakan orang tua dan membawa SIP (surat izin pulang)
- izin pulang diwajibkan membawa buku perizinan
- perizinan maksimal 3 kali dalam 1 bulan, 1 kali pulang 2 kali izin keluar pondok
- batas waktu pulang maksimal 3 hari untuk sakit, 2 hari untuk hajatan atau acara keluarga
- setiap izin keluar pondok harus menyertakan buku perizinan dan batas waktu hanya hitungan jam yang telah ditentukan oleh pihak pengizin
- untuk izin pulang atau keluar pondok diwajibkan ke pihak keamanan selain itu kami anggap keluar tanpa izin
- perizinan pulang sakit harus menyertakan surat rekomendasi dari pihak kesehatan asrm jika tidak membawa surat rekom dari pihak kesehatan kami pihak keamana tidak mengizinkan pulang
- pada saat malam hari apabila keluar asrm harus izin dan batas waktu jam keluar asrm maksimal jam 22.00

#aturan umum

1. Batas wilayah santri :
(PAGI, 07.00-18.00)
Barat : Pertigaan pendean.
Timur : Toko Bejo Ngalah.
Selatan : Kampus UYP.
Utara : Warung Barongan.
(MALAM, 18.00-07.00)
Barat : Depan MA.
Timur : Depan Asrama N.
Selatan : Kampus UYP.
Utara : Depan Warung Santai

2. SLTA ke bawah dilarang merokok
3. Ketika Keluar asrama wajib berkopyah kecuali sekolah formal.
4. Dilarang memakai kaos ketika keluar Asrama pada sore dan malam hari.
5. Dilarang memakai atribut yang bernilai rasis atau bersifat grup gerombolan. Seperti atribut suporter, slank dll.
6. SLTA kebawah dilarang membawa barang elektronik Hp, Laptop, dll.
7. Dilrang bermain PS (Playstation) dan meminjam/menyewa hp diluar area asrama tanpa izin.
8. Dilarang tidur dikamar lain dan diluar Asrama.
9. Dilarang keras melakukan tindakan kekerasan dan pembulian. dan jika melakukan tindakan kekerasan dan pembulian maka akan diserahkan kepada pihak berwajib dan diserahkan kepada orang tua masing-masing.
10. Dilarang mengganggu ketenangan dan ketertiban tertiban tetangga pondok.
11. Batas Keluar Santri Dimalam Hari Sampai Jam 22.00 Untuk Selebihnya Silahkan Izin ke Kamtib Asrama Masing-masing.
12. Seluruh Santri Dilarang bermain di Rel Kereta Api.

Sekian dengan adanya pengumuman diatas dimohon kepada semua santri mentaati dan melaksanakan aturan dipesantren tersebut untuk peraturan yang lebih lanjut silahkan melihat uhpn. Sekian pengumuman dari pengurus keamanan dan ketertiban pondok pesantren.

TTD

Kamtib Pondok Pesantren Ngalah

BAB I ASAS DAN TUJUAN UHPN	
1. ASAS	Ada beberapa asas (dasar) Dalam perumusan dan penentuan undang-undang Instruksi Pesantren. Diantara asas tersebut adalah:
a. Tasammuh (Luwes)	Barang siapa yang melakukan tindak pelanggaran, maka akan dikenai sanksi yang disesuaikan dengan tingkat pelanggarannya. Akan tetapi, tidak semua
b. Tawassuth (Tengah-tengah)	
c. Tidal (Berlaku adil)	
d. Tawazzun (Seimbang)	
e. Kesadaran	
2. TUJUAN	
a. Tasammuh (Luwes)	Barang siapa yang melakukan tindak pelanggaran maka akan dikenai sanksi yang disesuaikan dengan tingkat pelanggarannya, akan tetapi tidak semua santri yang melakukan tindak pelanggaran lalu dijatuhi sanksi sebab dalam menjatuhinya sanksi tidak cukup terasangka itu melanggar larangan saja, akan tetapi dia juga harus mengetahui adanya larangan, dan juga dia harus mampu bertanggung jawab menurut hukum pelanggaran Pesantren, dan juga dia melakukan perbuatan pelanggaran tanpa adanya tekanan batin dari luar (daya Paksa).
b. Tawassuth (Tengah-tengah)	Asas ini dipakai agar supaya antara penerakn peraturan dan pe-laku peraturan

merupakan kesatuan yang bulat dan utuh, terpadu, saling menunjang dan membantu, yang pada akhirnya antara Pondok Pesantren dan santrinya tidak ada yang dirugikan	
c. Tidal (Berlaku adil)	Dalam menegakkan peraturan Pondok Pesantren perlu adanya sebuah keadilan yang diterapkan, oleh karena itu peraturan tentang sanksi yang dikenakan kepada pelanggaran tata tertib pesantren ini mengikat kepada semua santri tanpa memandang statusnya di pesantren.
d. Tawazzun (Seimbang)	Tidak ada sanksi jika tidak ada pelanggaran, oleh karena itu setiap sanksi yang diselenggarakan harus terdapat sebuah keseimbangan yang serasi antara pelanggaran dan sanksi yang diberikan, antara dampak kepositifan dan dampak kekonatifan setelah sanksi dijatuhkan, antara kepentingan orang tua dan kepentingan Pesantren.
e. Kesadaran	Asas ini merupakan implementasi dari sebuah kesadaran akan penegakan peraturan demi kepentingan bersama, dan sekaligus sebuah kesadaran akan status santri yang wajib mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren demi menuju ilmu yang bermanfaat serta diridhoi.

Undang-undang Instruksi Pesantren Ngalah 13	
santri berupa membaca Al-Qur'an sekurang-kurangnya 3 Juz dalam satu waktu	
Art 4	
Peraturan	Barang siapa yang melakukan tindak pelanggaran peraturan maka akan dikenai sanksi berupa membaca Al-Qur'an sekurang-kurangnya 3 Juz dalam satu waktu, dan harus menambatkan semua nomor komentarnya
Art 5	
Membawa Tenda Tanpa Izin	Barang siapa yang membawa tenda tanpa izin pengurus maka akan dikenai sanksi berupa menghidupkan lampu malam maksimal dalam waktu satu minggu dan wajib sholat berjamaah di lima waktu sekurang-kurangnya dalam waktu 5 hari
Art 6	
Homo-Labi	Barang siapa yang melakukan tindak pelanggaran Homo-Labi maka akan dikenai sanksi berupa membersihkan lingkungan Asrama yang disalahkan dengan tempat kediamannya dengan memakai atribut jenis pengembara.
Art 7	
Bermain di Luar Lingkungan Asrama	Barang siapa yang melakukan tindak pelanggaran Bermain di luar lingkungan Asrama maka akan dikenai sanksi berupa wajib sholat berjamaah di sekurang-kurangnya satu minggu dan membaca Al-Qur'an sekurang-kurangnya 1 Juz dalam satu waktu

Undang-undang Instruksi Pesantren Ngalah 14	
Art 8	
Mengikuti Ghosho Mubrim	Barang siapa yang mengikuti ghosho mubrim maka akan dikenai ke lingkungan Asrama yang di utup dengan memakai atribut jenis pengembara.
Art 9	
Mencakapkan Perizinan	Barang siapa yang melanggar ketentuan perizinan maka akan dikenai sanksi berupa menghidupkan 1/2 jar semua ruangan dalam waktu satu minggu, dan selanjutnya perizinannya dikucurkan selama 2 bulan
Art 10	
Berkelahi	Barang siapa yang melakukan perkelahian maka akan dikenai sanksi berupa wajib sholat berjamaah di lima waktu sekurang-kurangnya satu minggu dan ditambah dengan membaca Al-Qur'an sekurang-kurangnya 3 Juz dalam satu waktu
Art 11	
Mengganggu Ketenangan Masyarakat dan Membuat Onar	Barang siapa yang mengganggu ketenangan masyarakat maka akan dikenai sanksi berupa teguran lisan dan membaca Al-Qur'an sekurang-kurangnya 1 Juz dalam satu waktu
Art 12	
Mengganggu Ketenangan Pesantren	Barang siapa yang mengganggu ketenangan Pesantren maka akan dikenai sanksi berupa membersihkan asrama dan membaca Al-Qur'an sekurang-kurangnya 2 Juz dalam satu waktu

Undang-undang Instruksi Pesantren Ngalah 15	
Art 13	
Permainan	Barang siapa yang melakukan permainan maka akan dikenai sanksi berupa wajib sholat berjamaah di lima waktu sekurang-kurangnya dalam waktu 10 hari
Art 14	
Bertata	Barang siapa yang melakukan tindak pelanggaran bertata maka akan dikenai sanksi berupa wajib menghidupkan 1/2 jar
Art 15	
Mesenteng Begas/Mengacau	Barang siapa yang mesenteng pengurus apalagi sampai mengacau maka akan dikenai sanksi berupa menghidupkan 1/2 jar semua ruangan dalam waktu satu minggu, dan selanjutnya tidak boleh izin pulang ke luar selama 2 bulan
Art 16	
Merusak Fasilitas di Lingkungan Pesantren	Barang siapa yang merusak fasilitas di lingkungan Pesantren maka akan dikenai sanksi berupa menganggoti hari kerjanya dan harus membersihkan, dan selanjutnya wajib sholat lima waktu dengan berjamaah di sekurang-kurangnya 5 hari
Art 17	
Nonton TV diluar Lingkungan Pesantren (Bagi santri Part)	Barang siapa yang nonton TV diluar lingkungan Pesantren maka akan dikenai sanksi berupa wajib sholat lima waktu dengan berjamaah di sekurang-kurangnya 2 hari dan

Undang-undang Instruksi Pesantren Ngalah 16	
membaca Al-Qur'an sekurang-kurangnya 2 Juz dalam satu waktu	
Art 18	
Membawa Sepeda, HP dan Elektronik Tanpa Izin	Barang siapa yang membawa sepeda, HP, dan elektronik tanpa izin maka akan dikenai sanksi berupa penambatan barang tersebut, dan orang tua yang dapat mengambilnya, selanjutnya tidak boleh izin ke luar atau pulang sekurang-kurangnya dalam waktu 10 hari
Art 19	
Melindungi Jarak Pelanggaran	Barang siapa yang melindungi tindak pelanggaran maka akan dikenai sanksi 2 kali lipat dari pada sanksi yang diberikan kepada pelaku kejahatan itu sendiri
Art 20	
Mesentir dan Mengacau	Barang siapa yang melakukan teror dan mengacau kepada pesantren maka akan dikenai sanksi berupa penambatan masjid secara teruka kepada yang diteror dan selanjutnya wajib sholat berjamaah di lima waktu sekurang-kurangnya dalam waktu 15 hari
Art 21	
Merusakan Paksa Ghosho Mubrim	Barang siapa yang merusak paksa ghosho mubrim maka akan dikenai sanksi berupa dikucurkan masjid penempatan masjid secara teruka kepada yang diteror dan selanjutnya wajib sholat berjamaah di lima waktu sekurang-kurangnya dalam waktu 15 hari
Art 22	
Membuatkan Identitas	

Buku pedoman peraturan UHPN

Peraturan Dasar PonPes Al-Berr

Pasal Kewajiban

- 1. Berakhlaq Mulia**
 - a. Bersikap sopan santun**
 - b. Tanggap dalam bersikap**
- 2. Berjama'ah sholat maktubah**
- 3. Mentaati semua peraturan dasar dan peraturan tambahan**
- 4. Mengikuti kegiatan sesuai dengan ketentuan**
- 5. menjaga ketertiban di lingkungan pondok**
- 6. Menjaga almamater (nama baik) Pondok Pesantren**
- 7. Menjaga keasrian lingkungan Pondok Pesantren**
- 8. Melaporkan segala bentuk masalah kepada pengurus**

Pasal Larangan

- 1. Berakhlaq buruk**
- 2. Membawa / menggunakan HP atau segala macam alat malahi (music box, radio,**
- 3. game, catur, tape recorder, kartu remi dan lain-lain)**
- 4. Pulang atau bepergian tanpa izin**
- 5. Melanggar peraturan dasar dan peraturan tambahan**
- 6. Melakukan segala hal yang merusak almamater Pondok Pesantren**
 - a. Berpakaian tidak sesuai dengan ciri khas pesantren**
 - b. memakai gelang, kalung, anting-anting dan sejenis aksesoris lain nya**
 - c. Merokok**
 - d. mencuri atau menghosob barang milik santri lain**
 - e. Tidur diluar Pondok Pesantren**
 - f. memanggil dengan panggilan yang tidak pantas**
 - g. Berkata jorok**
 - h. Menonton segala macam hiburan di luar Pondok Pesantren**
 - i. Melakukan pembulian dan kekerasan terhadap sesama santri**

Lampiran 8

Buku Kontrol santri



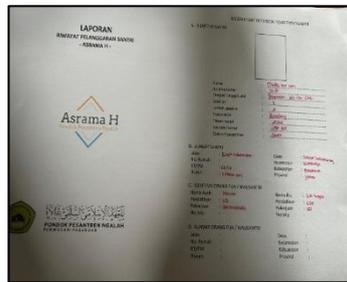
No	Tanggal	Masuk	Pelanggaran	Penyakit
1	01-28	10:00	Belajar	
2	01-28	10:00	Belajar	
3	01-28	10:00	Belajar	
4	01-28	10:00	Belajar	
5	01-28	10:00	Belajar	
6	01-28	10:00	Belajar	
7	01-28	10:00	Belajar	
8	01-28	10:00	Belajar	
9	01-28	10:00	Belajar	
10	01-28	10:00	Belajar	

PERRITAN 1

- Buku ini adalah buku yang berisi daftar santri yang sedang mengikuti pendidikan di pondok pesantren, yang akan digunakan untuk keperluan administrasi.
- Buku ini harus diisi oleh setiap santri pada saat masuk ke pondok pesantren dan harus diisi dengan lengkap.
- Buku ini harus diisi dengan benar dan jujur.
- Buku ini harus diisi dengan benar dan jujur.
- Buku ini harus diisi dengan benar dan jujur.

- DAFTAR PELANGGARAN**
1. Tidak masuk ke sekolah tepat waktu
 2. Tidak mengerjakan tugas rumah
 3. Tidak mengerjakan tugas di kelas
 4. Tidak mengerjakan tugas di rumah
 5. Tidak mengerjakan tugas di luar kelas
 6. Tidak mengerjakan tugas di luar kelas
 7. Tidak mengerjakan tugas di luar kelas
 8. Tidak mengerjakan tugas di luar kelas
 9. Tidak mengerjakan tugas di luar kelas
 10. Tidak mengerjakan tugas di luar kelas
 11. Tidak mengerjakan tugas di luar kelas
 12. Tidak mengerjakan tugas di luar kelas
 13. Tidak mengerjakan tugas di luar kelas
 14. Tidak mengerjakan tugas di luar kelas
 15. Tidak mengerjakan tugas di luar kelas
 16. Tidak mengerjakan tugas di luar kelas
 17. Tidak mengerjakan tugas di luar kelas
 18. Tidak mengerjakan tugas di luar kelas
 19. Tidak mengerjakan tugas di luar kelas
 20. Tidak mengerjakan tugas di luar kelas

Buku Kontrol Al-Berr



No	Tanggal	Masuk	Pelanggaran	Penyakit
1	01-28	10:00	Belajar	
2	01-28	10:00	Belajar	
3	01-28	10:00	Belajar	
4	01-28	10:00	Belajar	
5	01-28	10:00	Belajar	
6	01-28	10:00	Belajar	
7	01-28	10:00	Belajar	
8	01-28	10:00	Belajar	
9	01-28	10:00	Belajar	
10	01-28	10:00	Belajar	

Buku Raport Santri Ngalah

Buku rekapan pelanggaran

No	Tanggal	Masuk	Pelanggaran	Penyakit
1	01-28	10:00	Belajar	
2	01-28	10:00	Belajar	
3	01-28	10:00	Belajar	
4	01-28	10:00	Belajar	
5	01-28	10:00	Belajar	
6	01-28	10:00	Belajar	
7	01-28	10:00	Belajar	
8	01-28	10:00	Belajar	
9	01-28	10:00	Belajar	
10	01-28	10:00	Belajar	

No	Tanggal	Masuk	Pelanggaran	Penyakit
1	01-28	10:00	Belajar	
2	01-28	10:00	Belajar	
3	01-28	10:00	Belajar	
4	01-28	10:00	Belajar	
5	01-28	10:00	Belajar	
6	01-28	10:00	Belajar	
7	01-28	10:00	Belajar	
8	01-28	10:00	Belajar	
9	01-28	10:00	Belajar	
10	01-28	10:00	Belajar	



No	Tanggal	Masuk	Pelanggaran	Penyakit
1	01-28	10:00	Belajar	
2	01-28	10:00	Belajar	
3	01-28	10:00	Belajar	
4	01-28	10:00	Belajar	
5	01-28	10:00	Belajar	
6	01-28	10:00	Belajar	
7	01-28	10:00	Belajar	
8	01-28	10:00	Belajar	
9	01-28	10:00	Belajar	
10	01-28	10:00	Belajar	

Lampiran 9

Dokumentasi Pesantren Pencegahan Praktik *Bullying*

Dokumentasi PonPes Ngalah



Sosialisasi pihak pengasuh kepada astidz



Pengasosan Tafsir jalalain oleh pemngasuh

Dokumentasi PonPes Al-Berr



Sosialisasi penyuluhan anti bullying

Lampiran 10

Dokumentasi penelitian

Wawancara dengan Ustadz bidang keamanan dan ketertiban PonPes Al-Berr



Wawancara dengan wakil kepala Pondok dan Kepla bidang Kantib



Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Berr



Wawancara dengan Asatidz PonPes Ngalah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Shofiatul Fikriyah
2. NIM : 230101210055
3. Tempat & Tanggal lahir : Pasuruan, 25 Desember 1994
4. Tahun Masuk : 2023
5. Alamat Asal : Ketanireng Kec. Perigen Kbaupaten
Pasuruan
6. Email : shofiatul1994@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Nama Sekolah dan Jenjang	Tahun Lulus
TK Nurul Huda	2000
MI Nurul Huda	2006
MTS Darut Taqwa	2009
MA Darut Taqwa	2012
S1 Universitas Yudharta Pasuruan	2016
Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2023

Malang, 3 Juni 2024

Shofiatul Fikriyah
NIM. 230101210055